

**UPAYA PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENINGKATAN KUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SRAGEN**



Disusun Oleh :

**PRANTO SUTRISNO, S.PdI**  
NIM : 144031054

Tesis Ini Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan  
Gelara Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI CALON PENGAWAS  
PASCA SARJANA IAIN SURAKARTA  
2016**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk menunjang kehidupan masyarakat dalam mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan dunia. Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia (Maryono, 2011: 11). Pendidikan juga merupakan suatu bagian yang integral dalam kehidupan manusia sehingga manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kultur kebudayaan.

Karena sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka pemerintah sangat pula memperhatikan pembangunan dalam bidang pendidikan ini. Dengan cara merumuskan payung hukum undang-undang pendidikan yang senantiasa berkembang seiring kebutuhan kemajuan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan hukum atau regulasi yang mengatur pendidikan nasional yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan, meliputi :

- 1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana/ Sarpras; 6)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori yang Relevan**

Di bab I dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui sejauh mana upaya Pengawas PAI dalam peningkatan kualitas Guru PAI. Banyak orang yang membicarakan tentang semakin merosotnya mutu pendidikan dari tahun ke tahun. Di lain pihak, banyak pula yang mengusulkan perlu dan pentingnya pembaharuan pendidikan dan pengajaran, tetapi sedikit sekali yang membicarakan tentang konsep-konsep pemecahan masalah dalam perbaikan pendidikan dan pengajaran yang aplikatif sesuai zamannya.

Fenomena kontemporer yang terjadi saat ini tentang problem pendidikan jika dilihat dari perspektif kekinian, sebenarnya tidak terlepas dari masalah kepemimpinan. Di dalam buku “*Kepemimpinan Islam*”, ditegaskan bahwa kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi maupun suatu komunitas masyarakat dalam mencapai target dan tujuannya tergantung kepada kemampuan pemimpinnya dalam mengatur dan mengendalikan roda kepemimpinannya (Aunur Rohim Fakih dan Iip Wijayanto, 2001: 2). Dalam hal ini, kepemimpinan di bidang pendidikan. Pemimpin sebagai pemegang kebijakan atau *stakeholder*. Pengawas, kepala sekolah dan guru, ketiganya merupakan stakeholder, masing masing adalah pemimpin dalam skop dan bidangnya sendiri sendiri.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendesain, memperoleh dan menganalisis data penelitian ilmiah. Pendekatan ilmiah merupakan upaya mencari solusi / jalan keluar menyelesaikan masalah melalui berfikir rasional, sistematis, dan empiris (Iskandar, 2005:11). Berkaitan dengan hal tersebut, maka seorang peneliti harus mampu menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam tesis ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian akan mendapatkan kesimpulan yang tepat apabila menggunakan metode yang tepat dan benar. Mengingat data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah berupa konsep-konsep, dokumen-dokumen, dan wawancara maka menggunakan penelitian kualitatif yang tidak menggunakan angka angka.

Menurut Bogdan dan Taylor, bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang terkait dan yang diamati ( Iskandar, 2005:11). Sedangkan menurut Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

###### **a. Lokasi Penelitian**

Kabupaten Sragen terletak pada  $7^{\circ} 15' - 7^{\circ} 30'$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ} 45' - 111^{\circ} 10'$  Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Sragen adalah 941,55 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 20 kecamatan, 8 kelurahan, dan 200 desa. Wilayah Kabupaten Sragen berada di dataran dengan ketinggian rata rata 109 M di atas permukaan laut. Sragen mempunyai iklim tropis dengan suhu harian yang berkisar antara  $19-31^{\circ} \text{C}$ . Curah hujan rata-rata di bawah 3000 mm per tahun, dengan hujan di bawah 150 hari per tahun.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Sragen. Kecamatan Sragen adalah Ibukota Kabupaten Sragen. Kecamatan Sragen merupakan pusat pemerintahan yang strategis dan menjadi tolok ukur pelaksanaan pembangunan disegala bidang di Kabupaten Sragen. Sebagai Pusat Pemerintahan di Kabupaten Sragen maka dituntut menampilkan wajah ibukota Sragen yang dapat menjadi identitas Kota Sragen yang ASRI (Aman, Sehat, Rapi dan Indah).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara/interview, pengamatan/observasi, dan dokumentasi tentang upaya pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas guru PAI se Kecamatan Sragen, maka dapat diambil kesimpulan bahwa di bidang supervisi akademik, pengawas melakukan pembinaan dan bimbingan kepada para guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen, dengan berbagai problem/masalah, yaitu:

1) Jumlah Pengawas hanya 12 sedangkan area wilayah 20 kecamatan, 2) Area Binaan terlalu luas, rata rata 4 kecamatan, 3) Tidak tersedianya anggaran/biaya operasional dan alat transportasi/mobilisasi pengawas Pendidikan Agama Islam dari Pemerintah Kabupaten Sragen, 4) Pengawas tidak bisa memvisitasi semua guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sragen.

Di bidang supervisi manajerial, pengawas Pendidikan Agama Islam tidak melakukan pembinaan dan bimbingan kepada Kepala Sekolah, Guru dan tenaga pendidikan yang lain. Karena sudah menjadi wilayah pengawasan dari pengawas sekolah dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan kecamatan Sragen. Solusi yang mesti dilakukan sebagai upaya menyelesaikan masalah, antara lain:

1) Rekrutmen pengawas untuk menambah jumlah pengawas oleh Kementerian

Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan dan 8) Standar Penilaian. Tesis ini berusaha menjelaskan salah satu upaya memenuhi Standar Pendidikan Nasional dari unsur Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Implikasi dari delapan standar diatas adalah bahwa pentingnya pembangunan di bidang pendidikan menuntut pada upaya-upaya untuk menyelenggarakan pendidikan secara baik, tertata, sistematis, dan antisipatif terhadap perubahan yang terjadi. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, sehingga proses yang terjadi di dalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia/pengembangan potensi manusia. Pada akhirnya berdampak pada semakin meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba yang melayani masyarakat. Meskipun sifatnya nirlaba namun bukan berarti sekolah tidak dituntut untuk terus meningkatkan mutu proses maupun output pendidikannya (Jerry H. Makawimbang, 2013: 1). Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Di lingkup Sekolah ada beberapa *stakeholder* atau pemangku kebijakan, diantaranya : Guru merupakan *internal stakeholder* dan termasuk dalam kategori stakeholder utama. Kepala Sekolah juga sebagai *internal stakeholder* dan termasuk dalam kategori stakeholder utama juga kemudian Pengawas Sekolah sebagai *eksternal stakeholder* dan termasuk dalam kategori stakeholder penunjang/pendukung. Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru merupakan tiga unsur

yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Peran serta ketiganya dalam dunia pendidikan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya mutu pendidikan.

Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru, keberadaannya mutlak diperlukan. Ketiga unsur pendidikan ini harus terstandarisasi kompetensinya secara nasional menurut PP No. 19 tahun 2005. Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terpadu maka Pengawas, Kepala Sekolah maupun Guru dituntut profesional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai tuntutan kompetensi Pengawas, Kepala Sekolah maupun Guru.

Pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan serta pelatihan profesional guru (Rohmat, 2012: 23). Keberhasilan pendidikan memang sangat erat hubungannya dengan pengawasan. Dua pelaku pengawasan atau Supervisi adalah Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah terhadap Guru PAI dalam bidang Akademik dan Manajerial. Guru yang menjalankan tugas akademik dan manajerialnya dengan baik akan menunjukkan hasil kerja yang baik pula. Guru yang kinerja dan hasil kerjanya baik dapat dikategorikan guru yang berkualitas.

Pengawas sebagai *thinktank* menjadi pilar peningkatan mutu pendidikan (Rohmat, 2012: 105). Pengawas dianggap sebagai orang yang serba tahu, orang yang bisa dijadikan tempat mengadu dalam berbagai masalah dan bisa menyelesaikan semua masalah. Sesuai Permenpan No. 21 Tahun 2010, posisi dan peran strategis



sebagai pejabat fungsional yang dimiliki oleh pengawas sekolah ternyata tidak sepenuhnya dipahami secara benar oleh sebagian pengawas sendiri maupun oleh sebagian pemangku kepentingan/*stakeholder* pendidikan lainnya.

Seperti yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No.12 tahun 2007 tentang pengawas, kinerja pengawas diartikan sebagai unjuk kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh pengawas yang tercermin dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, kreativitas dan aktivitasnya dalam proses pengawasan, komitmen dalam melaksanakan tugas pengawasan, karya tulis ilmiah yang dihasilkan serta dampak kiprahnya terhadap peningkatan prestasi sekolah yang menjadi sekolah binaannya. Jika pengawas bidang studi seperti pengawas PAI maka tugasnya adalah membina, membimbing administrasi guru PAI serta memfasilitasi prestasi dan membantu dalam peningkatan kualitas guru PAI.

Pengawas PAI pada sekolah menurut Permenag No. 2 tahun 2012 adalah guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Pengawasannya meliputi penyusunan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan serta pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Binti Maunah menuliskan bahwa tujuan Supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal (Binti Maunah, 2009: 26). Berarti Supervisi sifatnya menyeluruh.

Guru merupakan pelaku pembelajaran yang secara langsung berinteraksi dengan para siswa di ruang kelas. Guru sebagai penjamin mutu pendidikan di ruang kelas, sementara Pengawas dan Kepala Sekolah adalah penjamin mutu pendidikan dalam wilayah yang lebih luas lagi. Menurut konsep pendidikan klasik, guru atau pendidik adalah ahli dalam bidang ilmu dan juga contoh atau model nyata dari pribadi yang ideal (Sukmadinata, 2013: 8). Tanggung jawab proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh akhlak dan kualitas guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama. Dan secara umum, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru harus paripurna dari *planning* sampai *finishing*.

Gagal merencanakan sama dengan merencanakan kegagalan ( *fail to plan is plan to fail* ). Rencana guru dituangkan dalam administrasi pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut berkualitas dalam proses belajar mengajar saja tetapi juga harus menyelesaikan berbagai tugas administrasi. Banyak sekali jenis administrasi yang menjadi tanggung jawab guru, diantaranya menjabarkan silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya, menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan administrasi kelas lainnya.

Tugas administrasi ini menjadi sangat berat dirasakan oleh guru ketika tidak dibimbing, diarahkan dan dibina oleh pengawas dan/atau kepala sekolah. Guru

diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, pemilihan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar. Secara sederhana dapat dikatakan ketika guru mampu mengelola kelas, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara intensif dan menyelesaikan semua administrasi pendidikan yang berhubungan dengan internal personal guru maupun yang berhubungan dengan administrasi kelas secara umum maka guru tersebut dapat dikatakan guru yang berkualitas.

Di dalam makalahnya yang berjudul “*Peran Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Zulkarnaini menyampaikan bahwa pada saat pengawas sekolah tidak memahami posisi dan peran strategisnya secara benar maka dimungkinkan ada beberapa masalah yang ditimbulkan, di antaranya adalah: 1) Ternyata institusi pengawas sekolah semakin bermasalah setelah terjadinya desentralisasi penanganan pendidikan; 2) Institusi ini sering dijadikan sebagai tempat pembuangan, tempat parkir, dan tempat menimbun sejumlah aparatur yang tidak terpakai lagi (kasarnya: pejabat rongsokan); 3) Pengawas sekolah belum difungsikan secara optimal oleh manajemen pendidikan di kabupaten dan kota; 4) Tidak tercantumnya anggaran untuk pengawas sekolah dalam anggaran belanja daerah (kabupaten/kota); 5) Frekuensi kehadiran pengawas yang dirasakan sangat kurang; 6) Fungsi kehadiran pengawas hanya menemui kepala sekolah dan tidak mendampingi atau memfasilitasi pendidik/tenaga kependidikan; 7) Bahkan masih ada beberapa guru yang merasakan tidak adanya bantuan pengawas terhadap kesulitan guru dalam melaksanakan tugas

pokoknya sehingga peserta didik kurang mendapatkan pelayanan belajar yang baik dari gurunya ( Zulkarnaini, 2009). Berbagai temuan masalah di atas akan dijadikan dasar penguat untuk penelitian tesis ini. Karena ternyata masalah di atas juga terjadi di Kecamatan Sragen.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru PAI SD di Kecamatan Sragen bahwa peran supervisi seorang pengawas PAI dirasakan belum efektif dalam meningkatkan kualitas guru PAI. Memang harus diakui, bila selama ini intensitas kunjungan kelas oleh pengawas ke kelas kelas di sekolah masih dirasakan sangat kurang. Bimbingan yang dilakukan pengawas sering dilakukan hanya pada waktu diundang hadir ke pertemuan rutin KKG PAI tingkat Kecamatan. Itupun dalam sambutannya tidak banyak mengarah kepada pembinaan administrasi guru tetapi sekedar kultum pengajian. Pembinaan yang dilakukan pengawas seolah tidak memberikan manfaat dan tidak tepat sasaran kepada kebutuhan guru PAI. Disampaikan oleh guru PAI SD kecamatan Sragen bahwa dengan pembinaan pengawas kepada guru PAI sebenarnya dapat meningkatkan kualitas guru PAI (Wawancara dengan Bp. Widodo pada 21 September 2015).

Fenomena lapangan di atas, yang terjadi pada guru PAI di kecamatan Sragen menunjukkan bahwa kualitas guru PAI sangat perlu ditingkatkan diantaranya dengan memaksimalkan dan mengoptimalkan peran pengawas. Yang terjadi saat ini adalah peran pengawas sangat minim dirasakan, baik dalam mengadakan pembinaan administrasi guru maupun frekuensi kehadiran tatap muka dengan guru binaannya, apakah sekedar bersilaturahmi, bertukar pendapat, ataupun menerima keluhan kesah

guru di bawah binaannya. Keberadaan pengawas dirasakan tidak membuat lebih baik dan memberi rasa nyaman kepada guru tetapi seolah olah ibarat *monster* yang siap menerkam para guru. Kehadirannya hanya mencari cari kesalahan/*inspecting* tanpa memberi solusi dan jalan keluar.

Penulis kadang bertanya, masih perlukah seorang pengawas PAI itu? Karena seorang guru khususnya guru PAI merasa lebih dekat dan mendapatkan pengawasan serta pembinaan dari kepala sekolahnya. Pada dasarnya pengawas dan kepala sekolah sama dalam fungsi supervisi/pengawasan baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Tetapi penulis juga berpikir, secara pengawasan akademik akan lebih spesifik dilakukan oleh pengawas PAI. Karena Pengawas PAI, dulunya juga seorang Guru PAI yang menjabat tugas fungsional sebagai seorang Pengawas. Masalah detail tentang pembelajaran PAI dan administrasinya akan lebih tepat diawasi dan dibina oleh Pengawas PAI. Sehingga keberadaan Pengawas PAI sangat mutlak diperlukan.

Di Kecamatan Sragen, jumlah pengawas tidak sebanding dengan jumlah guru binaannya. Karena faktor jumlah atau kuantitas pengawas yang tidak memenuhi standart, menyebabkan aktifitas pengawas semakin tinggi dan area wilayah binaannya juga semakin luas. Seorang pengawas ada yang harus mengelilingi 2 Kecamatan bahkan ada yang 3 Kecamatan. Wajar kalau dalam satu semester ada beberapa Guru PAI yang sama sekali belum pernah bertemu atau dikunjungi oleh pengawasnya.

Fenomena lain yang terjadi, berkenaan dengan proses sertifikasi. Guru PAI berstatus Pegawai Negeri yang diangkat oleh Dinas Pendidikan harus antri dalam waktu lama menunggu panggilan PLPG sedangkan guru Madrasah sudah lebih

dahulu diundang PLPG baik yang sudah Pegawai Negeri maupun masih honorer, ataupun yang masa kerjanya sudah lama maupun yang baru. Fenomena ini ternyata membawa dampak yang sangat dirasakan oleh guru PAI di sekolah umum atau negeri. Guru PAI SD merasa dianggap sebagai anak tiri. Perlakuan dianak tirikan berakar dari status guru PAI SD yang sudah PNS sebagian besar diangkat oleh Pemerintah Daerah dan menginduk kepada Dinas Pendidikan. Sedangkan Pengawas PAI merupakan pegawai dari Kementerian Agama. Secara administrasi gaji guru dan kenaikan pangkat golongan diurus oleh Dinas Pendidikan. Tetapi yang berkaitan dengan administrasi tunjangan Profesional atau sertifikasi, guru PAI harus mengikuti prosedur dari Kementerian Agama karena yang berhak mencairkan dana sertifikasi dari pihak Kementerian Agama. (Wawancara dengan Bp. H. Paiman Pujo pada 12 Oktober 2015).

Demikian beberapa fenomena yang terjadi pada Pengawas dan Guru PAI SD di Kecamatan Sragen. Fenomena inilah yang melatarbelakangi penelitian kami. Tesis berjudul *“Upaya Pengawas Agama Islam dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sragen”*. Alasan dalam pemilihan judul tesis ini adalah ingin meneliti masalah masalah atau problematika yang terjadi dalam hal Pengawasan terhadap Guru PAI SD di Kecamatan Sragen. Ingin meneliti juga upaya Pengawas PAI dalam usaha menyelesaikan masalah Pengawasan terhadap Guru PAI SD di Kecamatan Sragen sehingga Guru PAI SD di Kecamatan Sragen meningkat dari segi kualitasnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Jumlah Pengawas terlalu sedikit, tidak ideal dengan jumlah Guru PAI dibawah binaannya. Dan area wilayah Pengawasan yang terlalu luas.
2. Pengawas PAI dalam satu semester tidak bisa bertemu dengan beberapa orang Guru PAI dan tidak berkunjung atau mengadakan *visitasi* ke sekolah.
3. Pengawas dianggap sebagai monster bagi guru guru PAI karena hanya mencari kesalahan kesalahan.
4. Pembinaan oleh Pengawas PAI tidak menyentuh kepada kebutuhan Guru PAI.
5. Pengawas PAI belum maksimal dalam memberikan pembinaan/bimbingan dalam supervisi Akademik dan supervisi Manajerial terhadap guru PAI.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas maka masalah tersebut dibatasi pada:

1. Masalah masalah atau problematika yang berkaitan dengan Pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas Guru PAI.
2. Upaya Pengawas PAI dalam menyelesaikan masalah masalah Pengawasan sehingga berdampak dalam peningkatan kualitas guru PAI.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah problematika Pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas guru PAI SD di Kecamatan Sragen?
2. Bagaimana upaya Pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problematika Pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas Guru PAI SD di Kecamatan Sragen.
2. Untuk mengetahui upaya pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas Guru PAI SD di Kecamatan Sragen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai rujukan literatur ilmiah dan khasanah teori pendidikan terkait upaya Pengawas PAI dalam peningkatan kualitas Guru PAI SD.
  - b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi penelitian yang relevan setelah penelitian ini terkait dengan upaya Pengawas PAI dalam peningkatan kualitas Guru PAI SD.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Dunia Pendidikan

Sebagai bahan masukan yang positif berkaitan dengan tugas Pengawasan khususnya upaya Pengawas PAI dalam menyelesaikan problematika Pengawasan terhadap Guru PAI SD di Kecamatan Sragen. Dan bisa juga menjadi rujukan pemecahan masalah yang terjadi dalam KKG PAI SD tingkat kecamatan teristimewa di Kecamatan Sragen.

### b. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai upaya Pengawas dalam peningkatan kualitas Guru PAI di Sekolah Dasar, terutama bagi para rekan Guru PAI agar selalu berusaha meningkatkan kualitas sebagai seorang pendidik dan pengajar.

Para pengawas sekolah harus berubah ke arah pola pikir, pola sikap, pola tindak yang lebih baik. Salah satu bentuk yang harus dilakukan adalah melakukan revolusi mental bagi pengawas. Menurut Supelli, bahwa revolusi mental melibatkan semacam strategi kebudayaan sehingga yang dituju oleh revolusi mental adalah transformasi etos, yaitu perubahan mendasar dalam mentalitas yang meliputi cara berpikir, cara merasa, cara mempercayai yang semuanya menjelma dalam perilaku dan tindakan sehari-hari (Hendarman, 2015: 39). Fungsi dan peran pengawas sekolah sudah saatnya *direvitalisasi*. Selama ini dipahami oleh banyak pihak bahwa pengawas sekolah cenderung hanya menjalankan tugas teknis administratif. Pengawas belum dapat menjadi *agen of change*, agen perubahan yang mendorong munculnya ide gagasan segar bagi upaya transformasi pendidikan.

Berkenaan dengan judul tesis ini, berikut beberapa teori yang relevan berkenaan dengan pengawas PAI dan tentang kualitas Guru PAI.

## **1. Pengawas PAI**

### **a. Pengertian Pengawasan PAI**

Seorang guru termasuk juga guru PAI, sangat membutuhkan peran pihak lain yang bisa membantu dalam menjalankan kewajibannya. Kadang para guru membutuhkan pengalaman dari orang lain dalam membantu melaksanakan proses belajar mengajar dan dalam menilai hasil belajar anak. Mereka juga mengharapkan bantuan dalam berbagai hal terutama dalam hal memecahkan masalah akademik maupun masalah manajerial. Semua masalah ini membutuhkan bantuan pemecahan dari seseorang yang mempunyai kelebihan,

atau “dianggap serba tahu”. Orang yang memberikan bantuan kepada guru dalam menuju tugas belajar dan mengajar yang lebih baik. Orang yang dibutuhkan guru dalam menyelesaikan masalah ini adalah Supervisor atau Pengawas.

Seorang Supervisor/Pengawas melakukan kegiatan yang disebut Supervisi/pengawasan. Pengawasan diidentikkan dengan *supervisi*, menurut Hadari Nawawi menyatakan bahwa supervisi adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pejabat terhadap bawahannya untuk melakukan tugas tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai pertelaan tugas yang digariskan (Dadang Suhardan, 2014: 38). Teori ini masih bersifat umum dengan penekanan pejabat kepada bawahannya, itulah yang disebut Supervisi.

Sedangkan menurut Good Carter bahwa Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin dan membimbing guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan-jabatan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran (Piet A. Sahertian, 2010: 17). Teori ini sudah mengerucut kepada petugas sekolah kepada Guru.

Lebih spesifik lagi bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Pegawai Negeri sipil dari lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah

dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan menengah (Binti Maunah, 2009: 282). Teori ini mendefinisikan tentang Pengawas PAI.

Teori diatas relevan dengan Keputusan Menteri Agama No. 381 tahun 1999, Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) adalah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk pengawasan pendidikan agama disekolah dan madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan menengah (Depag RI, 2003: 5). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan atau Supervisi erat kaitanya dengan kegiatan membimbing, membina, memonitoring dan memberi pelayanan dalam membantu guru terhadap kegiatan proses pembelajaran agar tetap berjalan seperti yang diharapkan.

Seorang pengawas harus memahami perbedaan antara Supervisi dan inspeksi. Konsep supervisi dengan konsep inspeksi memang hampir sama tetapi tidak dapat disamakan. Masing masing konsep datang dari kawasan manajemen yang berbeda. Dalam proses manajemen, supervisi berada dalam kawasan *directing* dan inspeksi berada dalam kawasan *controlling*. Oleh karena itu, supervisi cenderung kepada usaha pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukann dan meningkatkan proses hasil belajar mengajar.

Sedangkan inspeksi cenderung kepada usaha atau kegiatan menyelidiki dan memeriksa penyimpangan penyimpangan serta kekeliruan kekeliruan yang sengaja atau tidak disengaja dibuat oleh guru dan kepala sekolah dalam rangka melaksanakan program pengajaran disekolah (Sri Banun Muslim, 2010: 37). Pengawas yang baik tidak akan menjadi monster yang ditakuti guru karena inspeksinya tetapi justru ditunggu kedatangannya untuk memberikan bantuan supervisi kepada guru.

#### **b. Landasan Yuridis Pengawas PAI**

Landasan yuridis yang dimaksud dalam kajian ini adalah berupa perundang undangan yang telah ditetapkan pemerintah untuk dijadikan rujukan terkait supervisi pendidikan, sebagai berikut :

- 1) Pada bagian umum penjelasan atas Undang Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 29 ayat 1 menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan. Selanjutnya dalam pasal 40 ayat 1 menyebutkan bahwa pengawasan pada pendidikan non formal

dilakukan oleh penilik satuan pendidikan ( PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ).

- 3) Untuk memperkuat kedudukan pengawas diterbitkan peraturan menteri Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Mengacu pada Surat Keputusan MENPAN, pengawas sekolah di lingkungan Kementerian Agama khususnya direktorat jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam yang kemudian diberi istilah Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) sehingga muncul beberapa pengertian yang lebih spesifik tentang pengawas pendidikan agama Islam diantaranya ialah: (Pupuh Fathurrohman dkk, 2011: 141-142).

- 1) Menurut KEPMENPAN No. 118/1996 (Pasal 1 ayat 1), pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah.
- 2) Menurut KEPMENPAN No. 118/1996 (Pasal 3 ayat 1), pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sekolah tertentu yang ditunjuk. Berdasarkan peraturan KEPMENPAN tersebut pengawas sekolah

merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang tidak ada kualifikasi baik dari guru ataupun kepala sekolah.

- 3) Menurut PERMENDIKNAS No. 12 Tahun 2007, pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan disekolah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah.
- 4) Menurut PERMENAG No. 2 Tahun 2012 (bab I Pasal 1 ayat 4), Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) yang disebut Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

### **c. Tujuan Pengawas PAI**

Secara umum tujuan pengawasan atau supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru (Piet A. Sahertian, 2010: 19). Menurut teori ini berarti harus ada usaha yang dilakukan Pengawas PAI untuk meningkatkan kualitas Guru PAI.

Pengawasan merupakan kegiatan yang membantu memperbaiki dan meningkatkan dalam pengelolaan pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah dengan tujuan agar tercipta kondisi belajar mengajar yang sebaik baiknya. Dalam melakukan pengawasan, pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah umum terdapat dua macam pengawas mata pelajaran pendidikan agama Islam pada TK, SD, SLB serta pengawas sekolah mata pelajaran agama Islam SLTP, SMU/K. Sedangkan pada sekolah RA, MI dan MD awaliyah diawasi oleh pengawas sekolah mata pelajaran pendidikan agama RA, MI, MD Awaliyah (Depag RI: 6-7). Menjelaskan aturan perundangan tentang tugas Pengawasan di Madrasah maupun Pengawas PAI.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Supervisi adalah untuk memimpin, membantu, membimbing dan membina para pengelola dan pelaksana pendidikan yang berorientasi kepada individu manusia. Pengawas lebih memusatkan perhatiannya kepada proses peningkatan keterampilan masing-masing guru sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan keguruannya. Dengan cara ini diharapkan guru dapat mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

#### **d. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas PAI**

Pengawas sekolah dan penilik sekolah merupakan pejabat fungsional. Jabatan struktural yang melekat padanya dilepaskan oleh keputusan PP No.19 Tahun 2005. Sejak itulah pengawas sekolah bertugas sebagai penilai dan



pembina bidang teknik edukatif dan teknik administrasi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya (PP No. 19 Tahun 2005). Sebagai pejabat fungsional dan sesuai dengan nama jabatannya, pengawas sekolah bertugas melakukan pengawasan. Setiap Pengawas Sekolah wajib melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial dan tidak memilih salah satu dari keduanya. Pelaksanaan tugas pengawasan tersebut yakni pengawasan akademik dan pengawasan manajerial meliputi:

- 1) Menyusun program pengawasan baik program pengawasan akademik maupun program pengawasan manajerial,
- 2) Melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial berdasarkan program yang telah disusun,
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan program pengawasan akademik dan pengawasan manajerial agar diketahui keberhasilan dan kegagalan pengawasan yang telah dilaksanakannya,
- 4) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengawasan atau kita sebut pembinaan,
- 5) Menyusun pelaporan hasil pengawasan akademik dan manajerial serta menindak lanjutinya untuk penyusunan program pengawasan berikutnya.

Sejalan dengan tugas-tugas yang dikemukakan di atas, ditetapkan sejumlah kewajiban pengawas sekolah yakni:

- 1) Menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan serta pembimbingan dan melatih kemampuan profesional guru,
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni,
- 3) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, nilai agama dan etika, dan
- 4) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Mengacu pada SK Menpan No. 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, Keputusan bersama Mendikbud No. 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas serta Keputusan Mendikbud No. 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi:

- 1) Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA.
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau

pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Sedangkan wewenang yang diberikan kepada pengawas sekolah meliputi:

1) Memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi, 2) Menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, 3) Menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan. Wewenang tersebut menyiratkan adanya otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan. Namun demikian pengawas perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru agar dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah yang telah ditetapkan kepala sekolah.

Berdasarkan kedua tugas pokok di atas maka kegiatan yang dilakukan oleh pengawas antara lain:

- 1) Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya.
- 2) Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru.
- 3) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa.
- 4) Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah.
- 5) Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa.
- 6) Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah.
- 7) Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan, Komite Sekolah dan stakeholder lainnya.
- 8) Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya.
- 9) Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.
- 10) Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Fathurrohman dan Ruhyanani (2015: 25), bahwa tugas pengawas mencakup enam dimensi utama, yakni: (1) *supervising* (mensupervisi), (2) *advising* (memberi advis atau nasehat), (3) *monitoring* (memantau), (4) *reporting* (membuat laporan), (5) *coordinating* (mengkoordinir) dan (6) *performing leadership* dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut.

Tugas pokok *inspecting* (mensupervisi) meliputi tugas mensupervisi kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja staf sekolah, pelaksanaan kurikulum/mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya, manajemen sekolah, dan aspek lainnya seperti: keputusan moral, pendidikan moral, kerjasama dengan masyarakat.

Tugas pokok *advising* (memberi advis/nasehat) meliputi memberi advis kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis kepada kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, memberi advis kepada tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, memberi advis kepada orang tua siswa dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Tugas pokok *monitoring* /pemantauan meliputi tugas: memantau penjaminan/ standard mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan

masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program-program pengembangan sekolah.

Tugas pokok *reporting* meliputi tugas: melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Propinsi dan/atau Nasional, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke masyarakat publik, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke sekolah binaannya.

Tugas pokok *coordinating* meliputi tugas: mengkoordinir sumber-sumber daya sekolah baik sumber daya manusia, material, financial dll, mengkoordinir kegiatan antar sekolah, mengkoordinir kegiatan *preservice* dan *in service training* bagi Kepala Sekolah, guru dan staf sekolah lainnya, mengkoordinir personil stakeholder yang lain, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan inovasi sekolah.

Tugas pokok *performing leadership*/memimpin meliputi tugas: memimpin pengembangan kualitas SDM di sekolah binaannya, memimpin pengembangan inovasi sekolah, partisipasi dalam memimpin kegiatan manajerial pendidikan di Diknas yang bersangkutan, partisipasi pada perencanaan pendidikan di kabupaten/kota, partisipasi pada seleksi calon kepala sekolah/calon pengawas, partisipasi dalam akreditasi sekolah, partisipasi dalam merekrut personal untuk proyek atau program-program khusus pengembangan mutu sekolah, partisipasi dalam mengelola konflik di sekolah dengan *win-win solution* dan partisipasi dalam menangani pengaduan baik dari internal sekolah

maupun dari masyarakat (Fathurrohman dan Ruhyayani, 2015: 26-27). Berarti seorang Pengawas PAI harus juga memahami manajemen konflik sehingga bisa menentukan solusi yang tepat dari semua masalah.

Berdasarkan uraian tugas-tugas pengawas sebagaimana dikemukakan di atas, menurut Jasmani dan Syaiful Mustofa bahwa pengawas satuan pendidikan banyak berperan sebagai: 1) Penilai, 2) Peneliti, 3) Pengembang, 4) Pelopor/ Inovator, 5) Motivator, 6) Konsultan, dan 7) Kolaborator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya (Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013: 113). Terkait dengan tugas pokok dan peran pengawas diatas ada dua tugas pokok utama pengawas: sebagai supervisor akademik yang tugas pokok nya lebih menekankan pada aspek teknis pendidikan dan pembelajaran, dan supervisor manajerial yang lebih menekankan pada aspek manajemen sekolah.

Lebih lanjut Agus Salim Mansyur dalam bukunya “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*”, mengatakan bahwa tugas dari pada pengawas ialah diarahkan pada pencapaian supervisi yang tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga melakukan pembinaan pertumbuhan profesi guru yang diartikan secara luas, yang salah satunya ialah meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru (Agus Salim Mansyur, 2009: 214). Artinya bahwa pengawas selain menuntut kewajiban guru harus bisa begini begitu tetapi juga memperhatikan hak hak guru, mendapatkan bimbingan dan arahan.

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga prinsip kegiatan pengawasan yang harus dilaksanakan pengawas yakni:

- 1) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah,
- 2) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya,
- 3) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

#### **e. Pendekatan Pengawasan PAI**

Pendekatan berasal dari kata *approach* adalah cara mendekatkan diri kepada objek atau langkah-langkah menuju objek. Pendekatan supervisi menurut Sahertian (2010) dibagi menjadi tiga, yaitu: pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan pertama dapat disebut dengan pendekatan tatap muka dan kedua pendekatan menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media masa, media elektronik, radio, kaset, internet dan yang sejenis. Pendekatan yang ketiga adalah pendekatan *kolaboratif*, yaitu pendekatan yang menggabungkan kedua pendekatan itu.



Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sangat bergantung kepada *prototipe* guru (Sahertian, 2010: 44). Berarti Pengawas PAI harus memahami karakter masing masing Guru PAI dan mengkalsifikasikan perbedaan perbedaan menurut potensi masing masing. Lebih lanjut Sahertian menjelaskan beberapa pendekatan dan perilaku supervisor sebagai berikut :

1) Pendekatan langsung (direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap *psikologis behavioristis*. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan/*stimulus*. Oleh karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut ini (Sahertian, 2010: 46).

- a) Menjelaskan,
- b) Menyajikan,
- c) Mengarahkan,
- d) Memberi contoh,
- e) Menerapkan tolok ukur, dan
- f) Menguatkan.

## 2). Pendekatan tidak langsung (Non-Direktif)

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru. Guru mengemukakan masalahnya. Supervisor mencoba mendengarkan, dan memahami apa yang dialami. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah sebagai berikut: (Sahertian, 2010: 48).

- a) Mendengarkan,
- b) Memberi penguatan,
- c) Menjelaskan,
- d) Menyajikan, dan
- e) Memecahkan masalah.

## 3). Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara

pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah; dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut: (Sahertian, 2010: 50).

- a) Menyajikan
- b) Menjelaskan
- c) Mendengarkan
- d) Memecahkan masalah
- e) Negosiasi

Ketiga macam pendekatan itu dilakukan dengan melalui tahap-tahap kegiatan pemberian supervisi sebagai yaitu: (Sahertian, 2010: 51).

- a) Percakapan awal (pre-conference)
- b) Observasi
- c) Analisis/interpretasi
- d) Percakapan akhir(pasconference)
- e) Analisis akhir
- f) Diskusi

#### **f. Model Pengawasan PAI**

Model dalam pengembangan supervisi, Sahertian (2010) membagi model supervisi menjadi empat bentuk: 1) Model Konvensional (Tradisional), 2) Model Ilmiah, dan 3) Model Klinis dan 4) Model Artistik.

#### 1) Model Konvensional (Tradisional)

Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai. Perilaku seperti ini disebut *snoovision* (memata-matai). Sering disebut supervisi yang korektif. Memang sangat mudah untuk mengoreksi kesalahan orang lain, tetapi lebih sulit lagi untuk melihat segi-segi positif dalam hubungan dengan hal-hal yang baik. Pekerjaan seorang supervisor yang bermaksud hanya untuk mencari kesalahan adalah suatu permulaan yang tidak berhasil. Mencari-cari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip dan tujuan supervisi pendidikan. Akibatnya guru-guru merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak dalam kinerja guru: (Sahertian, 2010: 35).

a) Acuh tak Acuh (Masa bodoh), dan

b) Menantang (Agresif).

Praktek mencari kesalahan dan menekan bawahan ini masih tampak sampai saat ini. Para pengawas datang ke sekolah dan menanyakan mana satuan pelajaran. Ini salah dan seharusnya begini. Praktek-praktek supervisi seperti ini

adalah cara memberi supervisi yang konvensional. Ini bukan berarti bahwa tidak boleh menunjukkan kesalahan. Masalahnya ialah bagaimana cara kita mengkomunikasikan apa yang dimaksudkan sehingga para guru menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan. Para guru akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki. Caranya harus secara taktis pedagogis atau dengan perkataan lain, memakai bahasa penerimaan bukan bahasa penolakan.

## 2) Model Supervisi Ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu;
- b) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu;
- c) Menggunakan instrumen pengumpulan data;
- d) Ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

Dengan menggunakan *merit rating*, skala penilaian atau checklist lalu para siswa atau mahasiswa menilai proses kegiatan belajar-mengajar guru/dosen di kelas. Hasil penelitian diberikan kepada guru-guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada catur wulan atau semester yang lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian, hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih manusiawi.

### 3) Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal (Sahertian, 2010: 36).

### 4) Model Supervisi Artistik

Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar itu suatu keterampilan (*skill*), tapi mengajar juga suatu kiat (*art*). Sejalan dengan tugas mengajar supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat. Supervisi itu menyangkut bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the others*).

Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Hubungan manusia dapat tercipta bila ada kerelaan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya. Hubungan itu dapat tercipta bila ada unsur kepercayaan. Saling percaya saling mengerti, saling menghormati, saling mengakui, saling menerima seseorang sebagaimana adanya (Sahertian, 2010: 42).

#### **g. Teknik Pengawasan PAI**

Teknik adalah suatu metode atau cara melakukan hal-hal tertentu. Suatu teknik yang baik adalah terampil dan cepat. Seorang supervisor harus memilih teknik-teknik khusus yang serasi. Teknik sebagai suatu metode atau cara melakukan hal-hal tertentu. Suatu teknik yang baik adalah terampil dan cepat; teknik dipakai menyelesaikan tugas yang dikerjakan sesuai rencana, spesifikasi atau tujuan yang dikaitkan dengan teknik yang bersangkutan. Suatu teknik mungkin sederhana, misalnya menggunakan "*mesin mimeograf*" untuk menggandakan pengumuman atau laporan yang dikirimkan kepada guru-guru; atau teknik dapat lebih rumit, misalnya membantu mengevaluasi pekerjaan mereka). Jadi teknik supervisi adalah cara-cara khusus yang digunakan untuk menyelesaikan tugas supervisi dalam mencapai tujuan tertentu. Teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Teknik supervisi dapat dibagi atas dua sifat, 1) Individual dan 2) Kelompok.

Teknik Individual adalah teknik yang dilaksanakan oleh seorang guru oleh dirinya sendiri, sedangkan kelompok adalah dilakukan oleh beberapa orang atau bersama.

##### **1) Teknik Individual**

###### **a) Teknik Kunjungan Kelas**

Teknik ini dengan observasi kelas sama-sama dilakukan di ruang kelas, tetapi tidak sama. Perbedaannya dapat kita lihat pada tujuan dari teknik ini dimana tujuannya untuk: 1) Membantu guru yang belum berpengalaman, 2) Membantu guru yang sudah berpengalaman tentang kekeliruan yang dilakukannya, 3) Membantu guru yang baru pindah, 4) Membantu melaksanakan proyek pendidikan, 5) Mengamati perilaku guru pengganti, 6) Mendengarkan nara sumber mengajar, 7) Mengamati tim pengajar, 8) Mengamati cara mengajar bidang-bidang studi istimewa, serta 9) Membantu menilai pemakaian media pendidikan baik yang baru atau pun yang canggih.

#### b) Teknik Observasi Kelas

Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi proses belajar mengajar. Data ini sebagai dasar bagi supervisor melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi. Tentang waktu supervisor mengobservasi kelas ada yang diberitahu dan ada juga tidak diberi tahu sebelumnya, tetapi setelah melalui izin supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar.

#### c) Percakapan Pribadi

Dialog yang dilakukan oleh guru dan supervisornya, yang membahas tentang keluhan-keluhan atau kekurangan yang dilakukan



oleh guru dalam bidang mengajar, di mana supervisor dapat memberikan jalan keluarnya.

d) Intervisitasi (Mengunjungi sekolah lain)

Teknik ini dilakukan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang maju dengan menyuruh beberapa orang guru untuk mengunjungi sekolah sekolah yang ternama dan maju dalam pengelolaannya untuk mengetahui kiat-kiat yang telah diambil sampai seekolah tersebut maju.

e) Penyeleksi berbagai sumber materi untuk belajar (Bacaan Terarah)

Cara untuk mengikuti perkembangan keguruan kita, ialah dengan berusaha mengikuti perkembangan itu melalui kepustakaan profesional, dengan mengadakan "*profesional reading*". Ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

f) Menilai Diri Sendiri

Guru dan supervisor melihat kekurangan masing-masing yang mana ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan supervisor tersebut, yang akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru, karena suatu pengukuran terbalik karena selama ini guru hanya menilai murid-muridnya. Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lain membuat daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid

untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas guru di muka kelas. Yaitu dengan menyusun pertanyaan yang tertutup maupun terbuka, tanpa perlu menyebutkan nama siswa.

g) Supervisi yang memakai pendapat para siswa.

Teknik ini adalah dengan menanyakan kepada siswa tentang belajar mengajar dan materi yang telah diajarkan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai bagaimana hasil mengajar untuk peningkatan kualitas dalam mengajar.

## 2) Teknik Kelompok

a) Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru (*Orientation Meeting for New Teacher*)

Pertemuan itu ialah salah satu daripada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan orientasi ini bukan saja guru baru tapi juga seluruh staf guru. Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan orientasi ini meliputi :

- i) Sistem kerja dari sekolah itu. Biasanya dilaksanakan melalui percakapan bersama, yang dapat juga diselingi dengan pengenalan fisik dan saling diskusi bersama yang disebut juga *a round table discussion*.
- ii) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah.
- iii) Kegiatan ini diiringi dengan tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah.

- iv) Sering juga pertemuan orientasi ini diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok, lokakarya selama beberapa hari, sepanjang tahun.
- v) Ada juga melalui perkunjungan ke tempat-tempat tertentu misalnya pusat-pusat industri, atau obyek-obyek sumber belajar.
- vi) Salah satu ciri yang sangat berkesan bagi pembinaan segi social dalam orientasi ini ialah makan bersama.
- vii) Juga tempat pertemuan turut juga mempengaruhi orientasi itu.
- viii) Aspek lain yang membantu terciptanya suasana kerja, ialah bahwa guru baru itu tidak merasa asing tetapi ia merasa diterima dalam kelompok guru lain.

Pertemuan orientasi ini merupakan juga jumpa untuk merencanakan program sekolah yang berhubungan dengan pembinaan guru dalam proses belajar mengajar.

b) Panitia Penyelenggara

Suatu kegiatan bersama biasanya perlu diorganisasi. Untuk mengorganisasi sesuatu tugas bersama, ditunjuk beberapa orang penanggungjawab pelaksana. Para pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan sesuatu tugas yang lazim sebut panitia penyelenggara. Panitia ini dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah kepadanya, banyak mendapat pengalaman-pengalaman kerja.

Pengalaman dalam usaha mencapai tujuan, pengalaman dalam mengerti cara bekerja sama dengan orang lain, pengalaman yang berhubungan dengan tugas yang dibebankan. Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu guru-guru dapat bertambah dan bertumbuh dalam profesi mengajarnya

c) Rapat Guru (*Teacher Meeting*)

Rapat guru berbeda dengan pertemuan informal karena pada rapat ini semua guru yang ada pada sekolah tersebut hadir. Dalam rapat ini biasanya dibicarakan masalah pengajaran, dan kepala sekolah beserta wakilnya sebagai supervisor. Namun kadang pelaksanaan rapat tersebut dikelola oleh suatu panitia guru atau tim penasihat kepala sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kualitas personal dan program sekolah; dan juga memberikan kesempatan untuk berpikir kooperatif, merencanakan staf, mendorong orang untuk berbicara dan dapat mengenal sekolah secara keseluruhan.

d) Tukar Menukar Pengalaman (*Sharing Experience*)

Teknik ini dilaksanakan secara informal dimana setiap guru menyampaikan pengalaman masing-masing dalam mengajar terhadap topik-topik yang sudah diarahkan. Karena forum ini sifatnya umum maka akan memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru muda (junior) untuk memperkuat jati diri sebagai guru. Kesimpulan yang diperoleh akan dijadikan pegangan bagi semua guru dalam melaksanakan pekerjaan mereka di kelas.

e) Lokakarya (*Workshop*)

Lokakarya ini dengan cara mendatangkan para ahli-ahli pendidikan untuk mendiskusikan masalah-masalah pendidikan. Ketika itu guru-guru dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dibicarakan. Teknik ini adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja sama baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup secara umum dan kualitas profesional secara khususnya.

Workshop atau lokakarya salah diantara satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan workshop ini tentu disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah atau organisasi sejenis lainnya. Sebagai contoh, pengawas dapat mengambil inisiatif untuk mengadakan workshop tentang pengembangan KTSP, sistem administrasi, peran serta masyarakat, sistem penilaian dan sebagainya.

f) Panel Diskusi (*Panel Discussion*)

Teknik ini dilakukan dihadapan guru oleh para pakar dari bermacam sudut ilmu dan pengalaman terhadap suatu masalah yang telah ditetapkan. Mereka akan melihat suatu masalah itu sesuai dengan

pandangan ilmu dan pengalaman masing-masing sehingga guru dapat masukan yang sangat lengkap dalam mnenghadapi atau memecahkan suatu masalah. Manfaat dari kegiatan ini adalah lahirnya sifat cekatan dalam memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang ahli.

g) Simposium

Kegiatan mendatangkan seorang ahli pendidikan untuk membahas masalah pendidikan. Simposium menyuguhkan pidato-pidato pendek yang meninjau suatu topik dari aspek-aspek yang berbeda. Penyuguh pidato biasanya tiga orang dimana guru sebagai pengikut diharapkan dapat mengambil bekal dengan mendengarkan pidato-pidato tersebut.

h) Demonstrasi Mengajar

Usaha peningkatan belajar mengajar dengan cara mendemonstrasikan cara mengajar dihadapan guru dalam mengenalkan berbagai aspek dalam mengajar di kelas oleh supervisor.

i) Buletin Supervisi

Suatu media yang bersifat cetak dimana disana didapati peristiwa peristiwa pendidikan yang berkaitan dengan cara-cara mengajar, tingkah laku siswa, dan sebagainya. Diharapkan hal ini dapat membantu guru bisa menjadi lebih baik.

j) Membaca Langsung

Kegiatan ini dilakukan guru secara perseorangan, dimana guru membaca buku-buku pendidikan yang akan membantu tugas guru tersebut.

k) Organisasi Profesi

Organisasi profesi guru di Indonesia adalah PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia), sedangkan dosen mempunyai organisasi profesi tersendiri yaitu ADI (Asosiasi Dosen Indonesia). PGRI adalah lembaga profesi yang melindungi guru secara lembaga dalam segala sesuatu yang akan merusak citra guru baik dari dalam maupun dari luar anggotanya. Lembaga ini sekaligus memperjuangkan hak dan kewajibannya secara hukum kepada semua pihak yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan guru. Hal ini penting untuk menjaga agar guru tidak terganggu pekerjaan pokoknya sehari-hari.

l) Perjalanan Sekolah

Adalah suatu cara dimana guru-guru melakukan kunjungan ke sekolah sekolah untuk memperkaya pengalaman belajar mengajar terutama bagi guru-guru yang mengalami masalah dalam tugas, sehingga mereka mendapatkan semacam selingan atau *refreshing* setelah melakukan pekerjaan rutin mereka di sekolah.

Dengan cara ini diharapkan mendorong pertumbuhan jabatan dan kegairahan bekerja dengan sumber-sumber pengalaman yang baru.

m) Kurikulum Laboratorium

Suatu tempat dimana guru-guru dapat memperoleh sumber-sumber materi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka *in-service training*.

n) Mengikuti Kursus

Teknik ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar agar tidak monoton.

o) Supervisi Sebaya (*Peer Supervising*)

Sejajar dengan prinsip metodologi belajar mengajar bahwa anak yang pintar diperbolehkan membantu teman-temannya dalam belajar walaupun ia tidak berhak dalam menilai keberhasilan guru yang dibantu. Teknik ini sangat berguna dalam share pengalaman guru dari teman seprofesi dalam bidangnya. Mereka akan mendapatkan kiat-kiat yang ada pada masing-masing teman terutama pada materi materi sulit. Teknik ini sangat baik dilakukan dalam forum KKG atau MGMP yang dilakukan setiap minggu.

p) Supervisi dengan Pemanfaatan Alat Elektronika

Teknik ini memanfaatkan alat-alat elektronika yang dapat menangkap gambar-gambar secara kontinyu dan dapat merekam suara. Ketika diadakan supervise, seorang supervisor hanya mengoperasikan saja alat-alat tersebut. Alat ini tidak mengganggu kewajaran proses belajar mengajar.

q) Pemanfaatan Nara Sumber

Sumber yang dapat memberikan pendalaman dan perluasan ilmu secara langsung, dengan kemungkinan untuk berinteraksi dan memberikan



penjelasan secukupnya, berupa seorang ahli yang dapat didatangkan sebagai nara sumber (*Resource Person*).

#### **h. Standar Kompetensi Pengawas PAI**

Hendarman (2015: 85-89) di dalam bukunya yang berjudul “*Revolusi Mental*” menguraikan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas/supervisor, diantaranya:

##### **1) Kepribadian**

- a) Menyadari akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengawas satuan pendidikan yang professional
- b) Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas profesinya
- c) Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang profesinya.

##### **2) Supervisi Manajerial**

- a) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program sekolah-sekolah binaannya.
- c) Menyusun metode kerja dan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan.

- d) Membina kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).
- e) Membina kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan meliputi administrasi kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, keuangan, lingkungan sekolah dan peran serta masyarakat.
- f) Membantu kepala sekolah dalam menyusun indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah.
- g) Membina staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.
- h) Memotivasi pengembangan karir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- i) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan pada sekolah-sekolah binaannya dan menindak lanjutinya untuk perbaikan mutu pendidikan dan program pengawasan berikutnya.
- j) Mendorong guru dan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- k) Menjelaskan berbagai inovasi dan kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala sekolah.
- l) Memantau pelaksanaan inovasi dan kebijakan pendidikan pada sekolah-sekolah binaannya.

### 3) Supervisi Akademik

- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan bidang ilmu yang menjadi isi tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- b) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- c) Membimbing guru dalam menentukan tujuan pendidikan yang sesuai, berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- d) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk rumpunnya berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum.
- e) Menggunakan berbagai pendekatan/metode/ teknik dalam memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.

- f) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- g) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- h) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang sesuai untuk menyajikan isi tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- i) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- j) Membimbing guru dalam melaksanakan strategi/metode/teknik pembelajaran yang telah direncanakan untuk tiap bidang pengembangan/ mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- k) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan

potensi peserta didik pada tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.

- l) Membimbing guru dalam merefleksi hasil-hasil yang dicapai, kekuatan, kelemahan, dan hambatan yang dialami dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- m) Membantu guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.

#### 4) Evaluasi Pendidikan

- a) Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai untuk tiap bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya.
- b) Membimbing guru dalam menentukan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya.
- c) Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan yang menjadi binaannya
- d) Menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tiap bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya.
- e) Menilai kemampuan kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan.

- f) Menilai kinerja staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- g) Menilai kinerja sekolah dan menindaklanjuti hasilnya untuk keperluan akreditasi sekolah.
- h) Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja staf sekolah.
- i) Memantau pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pendidikan pada sekolah binaannya
- j) Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata yang termasuk dalam rumpunnya
- k) Memberikan saran kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah dalam meningkatkan kinerjanya berdasarkan hasil penilaian.

#### 5) Penelitian dan Pengembangan

- a) Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan.
- b) Menentukan masalah kepengawasan yang penting untuk diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan, pemecahan masalah pendidikan, dan pengembangan profesi.
- c) Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun proposal penelitian kuantitatif.

- d) Melaksanakan penelitian pendidikan baik untuk keperluan pemecahan masalah pendidikan, perumusan kebijakan pendidikan maupun untuk pengembangan profesi.
- e) Mengolah dan menganalisis data penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
- f) Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya.
- g) Menyusun karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan/kepengawasan.
- h) Mendiseminasikan hasil-hasil penelitian pada forum kegiatan ilmiah baik lisan maupun tulisan.
- i) Membina guru dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.
- j) Membuat artikel ilmiah untuk dimuat pada jurnal.
- k) Menulis buku/modul untuk bahan pengawasan.
- l) Menyusun pedoman/ panduan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan.

#### 6) Sosial

- a) Menyadari akan pentingnya bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan profesinya.
- b) Menangani berbagai kasus yang terjadi di sekolah atau di masyarakat .

- c) Aktif dalam kegiatan organisasi profesi seperti APSI, PGRI, ISPI dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

#### **j. Ciri Ciri Pengawas PAI yang Baik**

Seorang pengawas/supervisor yang baik, hendaknya memiliki pribadi guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan *human relation* yang baik. Menurut M. Ngalim Purwanto (2005 : 85), disamping harus memiliki ilmu administrasi dan memahami fungsi-fungsi administrasi dengan sebaik-baiknya untuk menjalankan fungsinya dengan baik, seorang supervisor harus memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat seperti berikut :

- 1) Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada dibawah pengawasannya.
- 2) Menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian.
- 3) Berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang tehnik-tehnik kepengawasan, terutama *human relation*.
- 4) Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah dan rendah hati. Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan/ disusun.

Menurut Prof. Dr. Phil. H. Kamarudin Amin, MA, bahwa seorang pengawas/Supervisor pada era modern paling tidak harus memiliki 4 (empat) kemampuan/kompetensi, terutama pengawas PAI, yaitu: 1) Kemampuan



*Tahfidzul Qur'an*, 2) Kemampuan *generik* berbahasa Inggris dan bahasa Arab, 3) Kemampuan menjalankan IT/Teknologi Informasi, dan 4) Kemampuan *leadership/* kepemimpinan. Hal ini disampaikan pada tanggal 03 Nopember 2015 pada *Studium General/* kuliah umum didepan mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Surakarta.

## **2. Kualitas guru PAI**

### **a. Pengertian Kualitas Guru PAI**

Guru menurut pandangan tradisional adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (Syaiquddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, 2002: 7). Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Berikut ini pengertian guru menurut para ahli yaitu:

- 1) Zakiah Darajat mendefinisikan guru adalah pendidik profesional karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak orang tua (Zakiah Darajat dkk, 1983: 39).
- 2) Suryosubroto memberikan definisi guru adalah: pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan kholifah, dan sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Suryosubroto B, 1983: 26).

- 3) Akhyak mengemukakan, guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat (Akhyak: 2).

Jadi yang dimaksud guru yang berkualitas adalah guru yang dapat membawa peserta didik pada peningkatan dari berbagai arah, khususnya dalam peningkatan ilmu pengetahuan sebagai bekal mereka meniti masa depan.

#### **b. Tugas Pokok Guru PAI**

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru pada umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai ketrampilan kepada generasi muda (Oemar Hamalik, 2010: 44). Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas seorang guru yaitu:

- 1). Tugas dalam bidang profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.
- 2) Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru harus mampu menempatkan diri sebagai orang tua kedua.
- 3) Tugas guru dalam bidang masyarakat, masyarakat menempatkan pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru mereka berharap mendapatkan ilmu pengetahuan (Moh. Uzer Usman, 1992: 4).

Tugas seorang guru terkait dengan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar mencapai hasil yang maksimal yaitu: membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan baik, memberikan umpan balik, melakukan komunikasi, guru sebagai model dalam bidang yang dikerjakannya (Ngainun Naim, 2011: 25-26). Dalam dunia pendidikan guru sangat berperan dalam mendidik peserta didik agar dapat menjadi penerus bangsa. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat dalam masyarakat, yakni didepan memberikan contoh, ditengah-tengah memberikan semangat, dandibelakang memberikan dorongan (*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*) (Binti Maunah, 2007: 47-48). Melihat pernyataan diatas peran guru dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Guru sebagai Demonstrator, hendaknya menguasai bahan.
- 2) Guru sebagai Pengelola kelas (*learning manager*) mampu mengelola kelas sebagai lingkungan madrasah yang perlu diorganisasikan.
- 3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media merupakan alat komunikasi untuk efektivitas proses belajar mengajar.
- 4) Guru sebagai Evaluator, mampu mengevaluasi untuk mengetahui seberapa besar kemajuan peserta didik dalam pembelajaran.

- 5) Guru sebagai Edukator dan Instruktur yaitu sebagai pendidik dan pengajar.
- 6) Guru sebagai Inovator, hendaknya memiliki jiwa-jiwa pembaharuan agar pendidikan memiliki kualitas dalam mengantarkan peserta didik menatap masa depan.
- 7) Guru sebagai Motivator, mampu menumbuhkan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung (Akhyak: 13-16).

Melihat dari tugas dan peran guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan profesi yang menuntut peleburan segala kemampuan dan waktu yang dimiliki, dan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan, kepandaian, serta ketrampilan yang dimilikinya kepada orang lain atau peserta didik dalam interaksi sosial.

### **c. Kriteria Kualitas Guru PAI**

Kriteria kualitas Guru masuk kategori baik atau tidak, dapat dilihat dari Kinerja guru dan hasil kerjanya atau prestasinya. Istilah kinerja berasal dari *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang) (Moeheriono, 2010: 61). Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperhatikan, kemampuan kerja (Daryanto, 2007: 134).

Bernardin menyatakan bahwa kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu (Sudarmanto, 2009: 144). Kinerja pengajar atau

guru adalah perilaku atau respons yang member hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas . Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan (Martinis Yamin dan Maisah, 2010: 87). Menurut Nana Sudjana, kinerja guru terlihat dari keberhasilannya didalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yang meliputi:

- 1) Merencanakan belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar.
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- 4) Menguasai bahan pelajaran (Nana Sudjana, 1987: 19).

Menurut Suharsini Arikunto, kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat, yaitu dengan:

- 1) Membuat persiapan mengajar, berupa menyusun persiapan tertulis, mempelajari pengetahuan yang akan diberikan atau ketrampilan yang akan dipraktikan di kelas, menyiapkan media, dan alat-alat pengajaran yang lain, menyusun alat evaluasi.
- 2) Melaksanakan pengajaran di kelas, berupa membuka dan menutup, memberikan penjelasan, memberikan peragaan, mengoperasikan alat-alat pelajaran serta alat bantu yang lain, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban melakukan program *remedial*.

- 3) Melakukan pengukuran hasil belajar, berupa pelaksanaan kuis ( pertanyaan singkat) melaksanakan tes tertulis, mengoreksi, memberikan skor, menentukan nilai akhir (Suharsini Arikunto, 1993: 243).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kemauan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari. Tugas seorang guru tercermin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dari merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.

#### **d. Kompetensi Guru PAI**

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memenuhi syarat yang ditentukan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Mengenai tugas seorang guru yang semakin berat di masa yang akan datang, karena guru tidak hanya mendidik, mengajar, dan membimbing. Agar menjadi guru yang sesuai dengan harapan masyarakat maka yang dibutuhkan adalah perlu adanya pembekalan terhadap seorang guru sebelum terjun ke dunia pendidikan dalam sebuah lembaga formal. Bekal yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional mengajar.

Menurut Sanjaya (2005: 146) bahwa sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan.

- 1) Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tersebut merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat (Sembiring, 2009: 38).

## 2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Surya, 2006: 176). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2008: 75).

## 3) Kompetensi Profesional.



Kompetensi profesional guru PAI adalah sejumlah kewenangan dan kemampuan guru PAI dalam rangka melaksanakan tugas profesinya, meliputi kompetensi sebagai berikut:

- a) Menguasai landasan pendidikan, antara lain mengetahui pendidikan (pencapaian kompetensi dasar dan hasil belajar), mengenai fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip psikologi pendidikan yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.
- b) Menguasai bahan ajar; menguasai kurikulum pendidikan agama tahun 2006 (KTSP).
- c) Menyusun silabus dan program pembelajaran; menetapkan pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, memilih bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih media pengajaran, memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- d) Melaksanakan acara (program) pembelajaran; menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengatur ruang belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.
- e) Menilai hasil belajar dengan menggunakan sistem penilaian berbasis kelas (Surya, 2006: 176).

#### 4) Kompetensi Sosial Kemasyarakatan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: berkomunikasi lisan dan tulisan; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara

efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Surya, 2006: 176).

## **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan digunakan untuk mengaitkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang sudah ada, sehingga dapat diketahui penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

Jasmanta, 2013, penelitian dengan judul Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SD 1 Al Islam kecamatan Laweyan Surakarta. Hasil dari penelitiannya antara lain: 1) Pelaksanaan Pengawasan PAI cukup baik ditandai dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan pengawas sesuai dengan harapan, 2) Peran Pengawas PAI dapat meningkatkan kinerja Guru karena dalam kurun waktu satu semester pengawas melakukan pemantauan, penyelia, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut selama dua kali, 3) Kinerja guru PAI sudah baik dengan indicator perencanaan pembelajaran matang, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai perkembangan jaman, evaluasi hasil belajar mengajar terorganisir secara baik, sering melakukan pengayaan dan perbaikan.

Hasan Asy'ari, 2014 penelitian dengan judul Peranan Pengawas PAI dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mayong Kabupaten Jepara. Hasil dari penelitiannya antara lain: 1) Pengawas PAI masih

terbatas dalam menjalankan peranannya belum secara maksimal bahkan optimal sebagai *supervisor, advising, monitoring, reporting, coordinating*, dan *performing leadership*. 2) Faktor penghambat peranan pengawas PAI dalam peningkatan mutu pendidikan Agama, antara lain karena: pengawas PAI belum difungsikan secara optimal oleh manajemen Pendidikan di kabupaten dan kota, frekuensi kehadiran pengawas dirasakan sangat kurang, tidak tercantumnya anggaran untuk pengawas PAI dalam anggaran belanja daerah (kabupaten/kota), 3) Solusi peranan pengawas PAI dalam peningkatan mutu pendidikan, antara lain: Pengawas PAI difungsikan secara optimal, Frekuensi kehadiran ditingkatkan, pemerintah dapat mencantumkan anggaran untuk pengawas PAI dalam anggaran belanja daerah( kabupaten/kota).

Asrori Ardiansyah, 2010 penelitian dengan judul Peran pengawas PAI terhadap mutu Madrasah. Isi dari penelitian ini membahas dengan detail teori yang berhubungan dengan peran pengawas PAI di madrasah: pengawasan Akademik dan pengawasan Manajerial.

manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (Margono, 2010: 36).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa peristiwa, fenomena fenomena dan hubungan dengan orang orang biasa dalam situasi tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam suatu situasi tertentu (Iskandar, 2005: 51). Dan tesis ini berusaha mendeskripsikan fenomena yang menjadi problematika atau permasalahan Pengawas PAI yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas guru PAI SD di kecamatan Sragen.

## **B. Setting dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen dan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen. Alasan pemilihan tempat penelitian karena ada masalah berkenaan dengan pengawasan terhadap Guru PAI SD di Kecamatan Sragen. Pengawas PAI SD berkantor di Kantor Kemenag Kab. Sragen. Data yang didapat dari pengawas PAI disinkronkan dengan data dari

Guru PAI SD di Kecamatan Sragen yang terhimpun dalam KKG PAI SD Kecamatan Sragen.

## **2. Waktu Penelitian**

Untuk mengadakan kegiatan penelitian ini, waktu yang digunakan oleh peneliti selama 4 (empat) bulan, yaitu bulan Nopember 2015 – Pebruari 2016. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha agar mendapat data yang valid tentang upaya Pengawas PAI dalam peningkatan kualitas Guru PAI SD di Kecamatan Sragen.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen yang merupakan pelaku utama dalam pengawasan. Dan yang menjadi informan adalah orang-orang yang secara tidak langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pengawasan dan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Ketua Pokjawas Kabupaten Sragen dan beberapa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen. Pada penelitian ini, penulis juga memperoleh tambahan data-data tentang respons semua Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen terhadap pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI. Data diperoleh ketika diadakan pertemuan rutin KKG PAI SD se Kecamatan Sragen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Suatu penelitian tidak akan menjadi suatu karya ilmiah jika tidak ada data yang terkumpul dan tersusun secara sistematis. Sehingga harus menggunakan berbagai macam cara dan teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya:

##### **1. Metode Wawancara Mendalam**

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti mengadakan wawancara kepada Pengawas PAI dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di kecamatan Sragen. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil (Sugiyono, 2013: 194).

##### **a. Wawancara dengan Ketua Pokjawas**

Wawancara dengan ketua Pokjawas untuk mengetahui hal hal yang berhubungan dengan organisasi pengawasan, tugas pokok pengawas, keadaan terkini pengawas dan segala problematika pengawasan dan solusinya. Pertanyaan yang diajukan terlampir pada panduan wawancara.

##### **b. Wawancara dengan Pengawas**

Dalam mengadakan wawancara dengan pengawas ini meliputi dua bidang, yaitu:

#### 1) Bidang Akademik

Dalam wawancara , peneliti mengajukan pertanyaan kepada pengawas di bidang Akademik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pengawas tercantum pada pedoman wawancara yang dapat dilihat pada lampiran tesis ini.

#### 2) Bidang Manajerial

Dalam wawancara, peneliti bertanya kepada pengawas di bidang manajerial. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pengawas tercantum pada pedoman wawancara dan dapat dilihat pada lampiran tesis ini.

#### c. Wawancara dengan Guru PAI SD

Dalam wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen, peneliti mengajukan pertanyaan berkenaan pengawasan terhadap peningkatan kualitas Guru PAI SD di Kecamatan Sragen. Guru PAI SD se Kecamatan Sragen merupakan informan yang berkedudukan sebagai objek pengawasan. Semua pertanyaan yang diajukan kepada beberapa guru PAI SD di Kecamatan Sragen berdasar pada pedoman wawancara. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran tesis ini.

## 2. Metode Dokumen

Dokumentasi adalah benda-benda yang dapat memberikan keterangan. Dokumen itu bisa berupa surat-surat, gambar, potret, buku-buku, inventaris, peta, dan lain sebagainya.

Metode dokumen ini digunakan peneliti sebagai pelengkap dari metode interview, dan metode observasi. Dengan membuka catatan-catatan atau peristiwa-peristiwa yang sudah didokumentasikan, baik catatan berbagai kegiatan yang sudah dilakukan maupun yang masih berupa suatu program yang akan dilaksanakan di kemudian hari, dan lain sebagainya.

## E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini ditempuh beberapa cara dalam mengembangkan validitas data penelitian. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2013: 402).

Cara-cara yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

### 1. Diskusi dengan teman sejawat.

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan ketika mengambil data valid dari masing masing guru PAI SD se Kecamatan Sragen tentang pendapat dan responsnya mengenai pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI terhadap guru PAI SD di Kecamatan Sragen.



2. Triangulasi, yang meliputi dalam bidang:

a. Trianggulasi Data

Trianggulasi data yaitu trianggulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber data yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti membandingkan data tertentu yang diperoleh dari berbagai sumber data, misalnya berbagai informasi, peristiwa, peralatan, arsip dan dokumen serta kondisi tempat dan lokasi.

b. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode yaitu upaya mengecek tingkat kesahihan data penelitian dengan cara membandingkan data-data sejenis yang dikumpulkan dengan teknik dan metode pengumpulan data yang berbeda.

c. Trianggulasi Teori

Trianggulasi teori yaitu upaya untuk mengecek tingkat kesahihan data peneliti dengan cara membandingkan dengan teori yang relevan.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar. Sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Lexy Moleong: 2006: 103).

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis interaktif kualitatif**. Analisis ini berupa kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam lokasi penelitian. Langkah-langkah teknik analisis interaktif kualitatif dalam penelitian ini dengan berpijak pada pendapat Miles dan Huberman, terdiri dari:

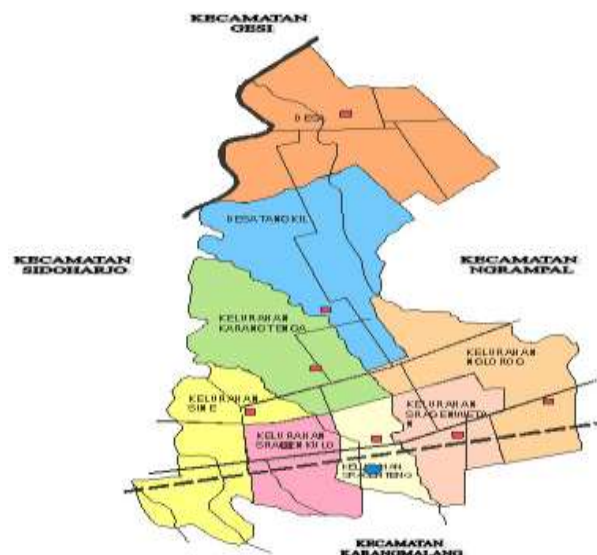
1. Pengumpulan data, dimulai setelah penulis memahami fenomena-fenomena yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dianalisis.
2. Reduksi data, yaitu: proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang berbentuk laporan perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

3. Penyajian data, yaitu: rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis atau menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun. Ini memberikan kemungkinan ketika dibaca akan mudah dipahami tentang berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan penulis untuk membuat analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu: suatu upaya berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dari data penelitian yang sudah dianalisis dapat diambil kesimpulan serta memverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.

Kecamatan Sragen dibatasi oleh beberapa Kecamatan lain, yaitu:

- Utara : Kecamatan Gesi
- Timur : Kecamatan Ngrampal
- Selatan : Kecamatan Karang Malang
- Barat : Kecamatan Sidoharjo

Secara Administratif, Kecamatan Sragen terdiri dari 6 Kelurahan ( Sine, Sragen Kulon, Sragen Tengah, Sragen Wetan, Nglorog) dan 2 Desa (Tangkil dan Kedungupit) yang terdiri dari 113 Dukuh, 364 RT, 113 RW. Jumlah penduduk 67.007 orang terdiri dari 32.682 laki-laki dan 34.325 perempuan. Dengan ketinggian tempat 86 meter diatas permukaan laut. Dengan curah hujan sebanyak 2.129 milimeter, hari hujan 150 hari/tahun.



Sumber: [www.sragenkab.go.id](http://www.sragenkab.go.id)

Gambar 4.1. Peta Kecamatan Sragen

Kantor Pengawas PAI berada di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen beralamat di Jalan Pemuda No 8 Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57214.



Gambar 4.2. Letak Kantor Kementerian Agama Kab. Sragen dilihat dengan Google Maps

#### **b. Latar Belakang Pendidikan, Sosial, Budaya dan Ekonomi**

Keberadaan Pendidikan merupakan tolok ukur keberadaan sumber daya manusia di suatu daerah. Menurut data sumber dari BAPPEDA Kab. Sragen tahun 2012 per tanggal 1 Juli 2012, di kabupaten Sragen terdapat 850 lembaga pendidikan formal yang terdiri dari 666 lembaga pendidikan negeri dan 184 swasta. Masyarakat Sragen memiliki karakter fanatik, tetapi disisi lain memiliki sikap solidaritas dan toleransi yang sangat tinggi. Keanekaragaman setting sosial yang heterogen tersebut tidak menciptakan ketegangan sosial tetapi justru

mampu menciptakan keharmonisan dan suasana kondusif, saling beradaptasi dan saling menghargai.

Kultur budaya masyarakat Sragen dikenal memegang kuat ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Budaya Masyarakatnya mencerminkan karakteristik masyarakat yang religius, sopan dan beradab. Sedangkan dari sisi ekonomi, sektor pertanian menempati urutan tertinggi.

## **2. Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS)**

Sejak Kemenag berdiri pada tahun 1946 hingga tahun 2003 pengawas terbagi menjadi dua institusi: a) Penilik RA, SD/MI yang berada di bawah naungan Kasi Pergurais Kemenag Kabupaten/kota. b) Pengawas SMP/MTs, dan MA/SMA/SMK yang dibawah structural Kepala Bidang ergurais Kemenag Kanwil Jateng. Sejak 2003 hingg 2012 Pengawas RA, SD/MI, SMP/MTs, MA/SMA/SMK berada di bawah koordinasi Kasi Mapenda Kabupaten/kota. Bulan Mei 2013 di Kabupaten Sragen, RA, MI, MTs dan MA berada di bawah koordinasi Kasi Mapenda. Sedangkan SD, SMP, SMA dan SMK berada di bawah koordinasi Kasi Pais Kemenag Kabupaten Sragen.

### **a. Visi dan Misi Pokjawas Kabupaten Sragen**

Visi dan Misi pengawas PAI Kemenag Kabupaten Sragen sebagaimana yang terdapat di dalam buku program tahunan Pengawas PAI Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut:

1) Visi: *“Terwujudnya sistem pengawasan sekolah dan madrasah untuk membantu terciptanya pendidikan yang berkualitas dan terjangkau serta berwawasan nasional dan global”*.

2) Misi :

- a) Membantu mewujudkan kualitas pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- b) Membantu mewujudkan sekolah dan madrasah yang efektif di Sragen.
- c) Membantu revitalisasi dan kebermaknaan pendidikan.
- d) Membantu meningkatnya kepedulian pendidikan terhadap masyarakat kurang mampu.
- e) Membantu peningkatan peran serta masyarakat terhadap pendidikan.
- f) Membantu mengoptimalkan mutu pelayanan pendidikan.
- g) Membantu peningkatan lembaga pendidikan memiliki keunggulan Nasional dan Global.

#### **b. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas PAI**

Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas)

Kab. Sragen menurut Permenpan No.21/2010 Bab VII Ps. 14 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Program Pengawasan.
- 2) Melaksanakan pembinaan Guru dan/atau Kepala Sekolah.
- 3) Memantau pelaksanaan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan.
- 4) Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru dan/atau Kepala Sekolah.

- 5) Melaksanakan Evaluasi Hasil pelaksanaan Program Pengawasan pada sekolah binaan.
- 6) Menyusun Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan/atau Kepala Sekolah di KKG dan sejenisnya.
- 7) Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan/atau Kepala Sekolah.
- 8) Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Kepala Sekolah dalam menyusun Program Sekolah, Rencana Kerja, Pengawasan dan Evaluasi, Kepemimpinan Sekolah dan Sistem Informasi Manajemen.
- 9) Mengevaluasi hasil Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan/atau Kepala Sekolah.
- 10) Membimbing Pengawas Muda dan melaksanakan tugas pokok.

**c. Struktur Organisasi Pokjawas Kabupaten Sragen**

Kepala KanKemenag Kab. Sragen : Drs. H. Ahmad Nasirin, M.Ag

Kasi Pend. Madrasah : Drs. Irwan Junaedi

Kasi PAIS : Hj. Kuri Ilmiyati, SH

Ketua Pokjawas Kab. Sragen : H. Abd. Afandi, S.Ag, M.Ag

Wakil Kabid SMP/MTs/SMA/SMK/MA : Drs. Jamsriyono, M.Ag, M.Pd

Wakil Kabid RA/TK/, MI/SD : H. Shulkhan, S.Ag, M.Ag

Sekretaris 1 : Nurul Huda, M.Ag

Sekretaris 2 : Drs. Pasmin, M.PdI

Bendahara : Aris Joko Triyono, S.Ag, M.PdI



Bid. Kesra dan Sosial 1 : Hj. Sri Prihatin, S.Ag, M.Ag

Bid. Kesra dan Sosial 2 : Hj. Siyamti, S.Ag, M.PdI

Bid. Program Laporan dan Evaluasi : Drs. Hj. Amin Sarwati, M.Pd

Bid. Peningkatan Kompetensi : Drs. Agus Nurrohman, M.PdI

Pengawas Muda : Drs. Amri, M.PdI

**d. Daftar Nama Pengawas dan Wilayah Binaannya**

**DAERAH BINAAN PENGAWAS PAI KAB. SRAGEN  
TAHUN 2015/2016**

No .	Nama Pengawas	Daerah Kecamatan Binaan	Sekolah/Madrasah Binaan Kec. Sragen
1	Drs. H. Jamsriyono, M.Ag, M.Pd	1. Kalijambe 2. Gemolong 3. Miri 4. Sumberlawang 5. Plupuh 6. Masaran	1. SMPN 1 Sragen 2. SMPN 4 Sragen 3. SMAN 2 Sragen 4. SMKN 1 Sragen 5. SMPIT Az-Zahra Sragen 6. SMK Muh. 1 Sragen 7. SMP Xaverius 8. SMK Xaverius
2	H. Abdullah Affandi, S.Ag, M.Ag	1. Tanon 2. Mondokan 3. Sidoharjo 4. Sukodono 5. Gesi 6. Karangmalang	1. SMPN 2 Sragen 2. SMPN 5 Sragen 3. SMPN 1 Sragen 4. SMPN 2 Sragen 5. SMK Muh. 4 Sragen 6. SMP/SMA DIMSA Sragen 7. SMP Kristen

3	Nurul Huda, S.Ag, M.Ag	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sambungmacan</li> <li>2. Jenar</li> <li>3. Sambirejo</li> <li>4. Gondang</li> <li>5. Ngrampal</li> <li>6. Kedawung</li> <li>7. Tangen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMPN 3 Sragen</li> <li>2. SMPN 6 Sragen</li> <li>3. SMAN 3 Sragen</li> <li>4. SMP Muh. 1 Sragen</li> <li>5. SMA Muh.1 Sragen</li> <li>6. SMK Muh. 2 Sragen</li> <li>7. SMK Sukowati Sragen</li> </ol>
4	Drs. Agus Nurrohman, M.PdI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumberlawang</li> <li>2. Ngrampal</li> <li>3. Tangen</li> <li>4. Miri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. MtsN Gemolong</li> <li>2. SMAN 1 Sragen</li> <li>3. SMA Muh 1 Sragen</li> <li>4. SMPN 2 Sragen</li> <li>5. SMPN 6 Sragen</li> </ol>
5	Drs. Parmin, M.PdI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masaran</li> <li>2. Kedawung</li> <li>3. Gesi</li> <li>4. Gemolong</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMAN 3 Sragen</li> <li>2. SMP Muh. 1 Sragen</li> <li>3. SMK Dian Kirana Sragen</li> <li>4. SMPN 4 Sragen</li> <li>5. MTsN Miri</li> </ol>
6	Drs. H. Amri, M.PdI		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. MTsN Plupuh</li> <li>2. MTsN Kalijambe</li> <li>3. MTs Yaumika Kalijambe</li> <li>4. MTs Miftahul Hikmah Tangen</li> <li>5. MTs Ma'arif Gesi</li> <li>6. MTs Na'im Aji Soko Sukodono</li> <li>7. MTs Miftahul Huda Ngrampal</li> <li>8. MTs Al-Manar</li> </ol>

			Sambirejo
7	Drs. Rahmadi, M.PdI	1. Miri 2. Sumberlawang 3. Kalijambe 4. Sambungmacan	Semua guru PAI SD/MI
8	Hj. Sri Prihatin, S.Ag, M.Ag	1. Tanon 2. Mondokan 3. Sukodono 4. Gemolong	Semua guru PAI SD/MI
9	H. Shulkhan, S.Ag, M.Ag	1. Plupuh 2. Masaran 3. KarangMalang 4. Sragen	Semua guru PAI SD/MI
10	Aris Joko Triyono, S.Ag, M.PdI	1. Gesi 2. Jenar 3. Tangen 4. Ngrampal	Semua guru PAI SD/MI
11	Hj. Siyamti, S.Ag, M.PdI	1. Kedawung 2. Sambirejo 3. Sidoharjo 4. Gondang	Semua guru PAI SD/MI
12	Dra. Hj. Amin Sarwati, M.Pd		1. MAN 1 Sragen 2. MAN 2 Sragen 3. MAN 3 Sragen 4. MA Nurul Huda Gondang 5. MA NU Gondang 6. MA Al-Hikmah Tanon 7. MA NU Gesi 8. MA Ibnu Abbas Masaran

Tabel 4.1 Dokumen Pokjawas Kab. Sragen

#### **e. Profil Pengawas PAI SD Kecamatan Sragen Tahun 2015-2016**

Nama : H. SHULKHAN, S.Ag, M.Ag

Tanggal Lahir : 21 Agustus 1968

Alamat Rumah : Sidorejo, Kalikobok, Tanon, Sragen

NIP : 19680821 199503 1 002

Jabatan : Pengawas Sekolah Madya pada PAIS

Golongan/Pangkat : Pembina/IVA

TMT Gol.Terakhir : 04 Januari 2006

TMT Pengawas : 06 Januari 2014

No. HP : 081329910109

Email : shulkhansagmag@yahoo.co.id

Daerah Binaan : Kec. Plupuh, Masaran, KarangMalang, Sragen

### **3. Profil KKG PAI SD Kecamatan Sragen**

#### **a. Berdirinya KKG PAI SD Kecamatan Sragen**

Tuntutan pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia adalah sesuatu yang perlu mendapat perhatian. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sebuah tantangan besar bagi dunia pendidikan. Oleh karenanya setiap sekolah mestinya tanggap dengan perubahan yang serba cepat dalam setiap bidang kehidupan. Tak terlepas dari itu perkembangan informasi pendidikan secara global menuntut guru-guru untuk dapat berpikir secara global serta memiliki kemampuan yang secara terus menerus dapat ditingkatkan.

Kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus mengalir dengan sendirinya menjadi sebuah perhatian serius bagi pemerintah agar guru juga diberikan pembinaan profesional guru secara terus menerus, sehingga guru tidak ketinggalan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Apalagi tugas guru Pendidikan Agama Islam di lingkup Sekolah Dasar (SD) sangat berat. Mengingat jam belajar siswa untuk mata pelajaran PAI begitu minim. Maka KKG PAI SD Kecamatan Sragen menjadi tempat bersilaturahmi dan berbagi informasi tentang Pendidikan Agama Islam dan tentang Pendidikan secara umum.

#### **b. Dasar Hukum Berdirinya KKG PAI SD Kecamatan Sragen**

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama RI Nomor 0198/U/1985 dan Nomor 35 Tahun 1985 tentang pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah/kursus di lingkungan pembinaan Ditjen Dikdasmen Depdikbud bab IV pasal 8 ayat :

- 1) Pembinaan dan pengawasan materi pendidikan agama dilakukan oleh Departemen Agama atau instansi agama yang bersangkutan.
- 2) Pembinaan, pengawasan dan penilaian teknis edukatif tenaga kependidikan dilakukan oleh Departemen Agama bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Juga berdasar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0487/U/1992 tanggal 30 Nopember 1992 tentang Sekolah Dasar. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 079/C/Kep/I/93 tanggal 7 April 1993 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru melalui Pembentukan Gugus Sekolah di Sekolah Dasar. Surat Edaran Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor EII/I/PP/00.11/AZ/Ed/1461/93 tanggal 7 Agustus 1993 tentang Delapan Kebijakan Tehnis Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum. Dan akhirnya berdirilah Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

#### **c. Visi Dan Misi KKG PAI SD Kecamatan Sragen**

Visi adalah *“Santun dalam Moral, Unggul dalam Intelektual, Kinerja yang Profesional”*.

Misi adalah :

- 1) Memperteguh Iman dan Taqwa untuk mewujudkan GPAI SD yang bermanfaat di lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat.
- 2) Meningkatkan wawasan Pendidikan dan keIslaman.
- 3) Menumbuhkan semangat berilmu Amaliah dan beramal Ilmiah
- 4) Membimbing GPAI SD Kecamatan Sragen dalam melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan/PAIKEM.
- 5) Membimbing GPAI SD Kecamatan Sragen dalam membuat Administrasi Guru.
- 6) Meningkatkan kemampuan GPAI SD dalam melaksanakan tugas untuk mewujudkan guru yang Profesional.

#### **d. Struktur Pengururs KKG PAI SD Kecamatan Sragen**

Adapun Struktur Organisasi KKG PAI SD Kecamatan Sragen pada saat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ketua I	: H. Sukardi, S.Ag (purna bakti per tanggal 01/01/2016)
Ketua II	: Siyami, S.Ag. M.PdI
Sekretaris I	: Pranto Sutrisno, S.PdI
Sekretaris II	: Masykuri, S.Ag
Bendahara I	: Haryatik, S.PdI
Bendahara II	: Dartopo, S.PdI
Seksi Humas	: Muh. Basir Nugraha, S.PdI, Eko Nugroho, S.PdI, Mustachim, S.PdI, Darwati, S.PdI

Adapun *Job Description*/pembagian tugas masing pmasing pengurus adalah:

- 1) Ketua KKG bertugas:
  - a) Memimpin rapat rutin dan pertemuan KKG PAI
  - b) Mengendalikan dan menjalankan jalannya roda organisasi KKG PAI
  - c) Mengambil kebijakan dan keputusan baik dalam keadaan biasa dan darurat
  - d) Menyusun Program Kerja dan Kegiatan KKG PAI bersama anggota pengurus
  - e) Memberikan informasi yang diterima dari KKG PAI Kabupaten, Dinas Pendidikan maupun Kemenag Kab. kepada anggota KKG PAI
  - f) Menampung dan menindak lanjuti saran, usul, aspirasi maupun masalah dari anggota KKG PAI untuk di carikan solusinya
  - g) Memberi bimbingan dan arahan kepada anggota KKG PAI baik berkenaan pribadi maupun kedinasan

2) Sekretaris KKG bertugas:

- a) Membuat data pengurus dan anggota
- b) Membuat undangan rapat
- c) Membuat Notulen rapat
- d) Menyampaikan hasil keputusan rapat kepada anggota dan pihak terkait
- e) Membuat arsip surat masuk dan keluar dan surat penting lainnya
- f) Membuat dokumentasi kegiatan KKG PAI
- g) Membuat laporan program kerja kegiatan KKG PAI

3) Bendahara KKG bertugas:

- a) Bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan masuk dan keluar dari anggaran KKG PAI
- b) Membuat buku kas keuangan KKG PAI

4) Humas bertugas:

- a) Mengedarkan undangan KKG satu atau dua hari sebelum pelaksanaan kegiatan ke setiap sekolah sekolah se Kecamatan Sragen, area wilayahnya sesuai Dabin atau Gugus masing masing.
- b) Membantu mempersiapkan *uba rampe*/perlengkapan KKG
- c) Membantu pelayanan konsumsi KKG PAI

(Sumber: Buku Profil KKG PAI SD kecamatan Sragen Periode  
Kepengurusan tahun 2013-2016)



**e. Program Kerja dan kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Sragen**

Program Kerja dan Kegiatan KKG PAI SD yang ada di Kecamatan Sragen, hasil KKG PAI SD pada tanggal 03 Februari 2016 adalah sebagai berikut :

- 1) Pembahasan Administrasi Kegiatan Persiapan Mengajar,
  - a) Bedah dan Pembahasan Silabus Kurtilas
  - b) Penyusunan Program Tahunan/Prota dan Program Semester/Promes
  - c) Penyusunan Rencana Pelajaran/RPP
  - d) Penyusunan Jurnal Harian
  - e) Penyusunan Evaluasi Pembelajaran
- 2) Pembahasan tentang Metode Pembelajaran PAI yang efektif dan efisien untuk masing-masing unsur Pokok Bahasan:
  - a) Keimanan/Aqidah
  - b) Ibadah
  - c) Akhlak
  - d) Al Qur'an
  - e) Muamalah
  - f) Tarikh/kisah
- 3) Pembahasan pembuatan alat peraga dan media pembelajaran sesuai dengan Pokok Bahasan.
- 4) Pembahasan pemanfaatan Teknologi Pembelajaran/IT
  - a) Praktek cara penggunaan Note Book/Laptop dan Modem

- b) Praktek cara penggunaan LCD Proyektor
  - c) Praktek pembuatan Administrasi guru dengan Microsoft Word
  - d) Praktek pembuatan Power Point sebagai media pembelajaran
  - e) Praktek pembuatan email/akun pribadi
  - f) Praktek pembuatan WA/Face Book Grup KKG PAI
  - g) Praktek pengisian aplikasi nilai Kurtilas
- 5) Pembahasan tentang permasalahan yang ditemui dalam kegiatan belajar mengajar dan pemecahannya/*Problem Solving* dari problematika peserta didik.
- a) Bedah kisi kisi UASBN PAI SD dan Pembahasan soal soal UASBN
  - b) Persiapan Lomba MAPSI SD tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten
  - c) Persiapan PORGAIS KKG PAI SD Se Karesidenan Surakarta
  - d) Penyampaian materi Kenakalan Remaja yang *uptodate*, misal: Narkoba, Perkelahian Pelajar/Tawuran, Pergaulan Bebas/*Free Sex*, Kebut Kebutan Liar/Gank Motor, *Pornografi*, dan pengaruh beredarnya aliran aliran sesat.

Program kegiatan di atas merupakan program kerja dan kegiatan KKG PAI di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen yang akan diadakan/direncanakan untuk meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Belajar Mengajar/PBM. Adapun untuk intensitas pertemuan KKG PAI diadakan rutin setiap sebulan sekali, dilaksanakan setiap tanggal 3 setiap bulannya dan dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB sampai selesai. Setiap pelaksanaan

pertemuan rutin diawali dengan undangan via sms dan undangan tertulis yang diedarkan oleh bagian humas. Yang diundang ketika pertemuan rutin untuk memberikan sambutan dan arahan adalah Ka UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sragen, Pengawas SD di lingkungan Kecamatan Sragen dan Pengawas PAI SD. Sumber biaya dari setiap kegiatan KKG PAI diambilkan dari setoran iuran sekolah setiap bulan lewat IKKKS/Ikatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah.

**f. Daftar SD Negeri maupun Swasta di Kecamatan Sragen**

No.	Nama Sekolah	NPSN	Alamat	Keterangan
1	SD N 1 Sragen	20312714	Jl. Raya Sukowati No. 435, Sragen	Negeri
2	SD N 2 Sragen	20312731	Jl. Gatot Subroto No.16, Sragen	Negeri
3	SD N 3 Sragen	20312730	Jl. Aipda KS Tubun No. 9, Sragen	Negeri
4	SD N 4 Sragen	20312729	Jl. Diponegoro No. 6, Taman Murni, Sragen	Negeri
5	SD N Mojo 58	20312728	Jl. RA. Kartini No. 01, Sragen	Negeri
6	SD N 6 Sragen	20312727	Jl. Ahmad Yani No.133, Sragen	Negeri
7	SD N 7 Sragen	20312726	Jl. Raya Sukowati No. 437, Sragen	Negeri
8	SD N 9 Sragen	20312724	Jl. Ciliwung No. 22,	Negeri

			Sragen	
9	SD N 12 Sragen	20312712	Jl. Mawar No. 7 A, Sragen	Negeri
10	SD N 14 Sragen	20312711	Jl. Ir. H. Juanda No. 24, Sragen	Negeri
11	SD N 15 Sragen	20312710	Jl. Raya Sukowati No. 378, Sragen	Negeri
12	SD N 16 Sragen	20312709	Jln. Kapten Tendean No. 8, Sragen	Negeri
13	SD N 18 Sragen	20312720	Jl. Sumbawa No. 5 A, Sragen	Negeri
14	SD N Sine 1	20312757	Jl. Raya Sukowati No. 31, Sragen	Negeri
15	SD N Sine 2	20312756	Jl. DR. Sutomo No. 6, Sragen	Negeri
16	SD N Sine 3	20312755	Gambiran, Sragen	Negeri
17	SD N Mojo Mulyo 2	20312784	Jl. KH. Agus Salim Gang 7 No. 9, Sragen	Negeri
18	SD N Teguhan	20312979	Jl. Merapi No. 12, Sragen	Negeri
19	SD N Nglorog 1	20330910	Jl. Irian No. 26 Nglorog, Sragen	Negeri
20	SD N Nglorog 3	20312840	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 40, Sragen	Negeri
21	SD N Nglorog 4	20312850	Jl. Letjen. Soetoyo, Nglorog, Sragen	Negeri

22	SD N Karangtengah 1	20313347	Jl. Semeru, Klitik, Karang Tengah, Sragen	Negeri
23	SD N Karangtengah 3	20313384	Jl. Merapi No. 29, Sragen	Negeri
24	SD N Tangkil 1	20313021	Jl. Murai No. 1, Tangkil, Sragen	Negeri
25	SD N Tangkil 3	20313020	Tangkil, Tangkil, Sragen	Negeri
26	SD N Tangkil 4	20313019	Tangkil, Tangkil, Sragen	Negeri
27	SD N Kedungupit 1	20313356	Pondok, Kedungupit, Sragen	Negeri
28	SD N Kedungupit 3	20313354	Gempol Sari, Kedungupit, Sragen	Negeri
29	SD N Kedungupit 4	20313353	Jl. Raya Sragen - Gesi Km 7, Kedungupit, Sragen	Negeri
30	SD Muhammadiyah 1	20313106	Jl. Tidar No. 2, Sragen Manggis, Sragen	Yayasan Islam
31	SD Birrul Walidain Muhammadiyah	20313108	Jl. Batanghari, Sumengko, Sragen	Yayasan Islam
32	SDIT Az-Zahra	20313110	Jl. Dr. Soetomo Sumber Asri, Sine, Sragen	Yayasan Islam
33	SDIT Al-Hidayah	-	Jl. Mayor Suharto No. 06, Sragen	Yayasan Islam

Sumber: Dokumen KKG PAI SD Kecamatan Sragen

Tabel 4.2 SD Negeri dan Swasta se Kecamatan Sragen

Pada saat penelitian, jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen tercatat ada 33 SD terdiri 29 Negeri dan 4 Swasta (dibawah pengelolaan Yayasan Islam) yang termasuk binaan Pengawas PAI SD Kecamatan Sragen. Menurut data observasi/pengamatan, ada Sekolah yang mengalami *Regrouping*, diantaranya:

- 1) SDN 4, 11, 17 digabung menjadi SDN 4 tipe A.
- 2) SDN 10 digabung dengan SDN 2.
- 3) SDN 13 digabung dengan SDN 12.
- 4) SDN Nglorog 2 digabung dengan SDN Nglorog 1.
- 5) SDN Karangtengah 2 digabung dengan SDN Karangtengah 1.
- 6) SDN Tangkil 2 digabung dengan SDN tangkil 1.
- 7) SDN Kedungupit 2 digabung dengan SDN Kedungupit 1.
- 8) dan SDN 5, 8 dan Mojo digabung menjadi SDN Mojo 58

Ada 2 Sekolah yang ditutup karena tidak mendapat peserta didik, yaitu: SD N Mojo Mulyo 1 dan SD N Karang Tengah 4. SDIT Al-Hidayah belum mempunyai NPSN karena sekolah ini baru berdiri tahun 2014 (Kode: CL.P.01).

**g. Daftar Nama Guru di dalam KKG PAI SD Kecamatan Sragen**

Berikut adalah daftar nama Guru PAI SD kecamatan Sragen dibawah binaan Pengawas PAI Kecamatan Sragen, data yang diambil pada penelitian ini adalah data yang terbaru (berdasarkan daftar hadir pada pertemuan KKG PAI SD kecamatan Sragen, tanggal 03 Februari 2016):

No.	Sekolah	Nama Guru	Pendidikan	Status
1	SD N 1 Sragen	M. Basir Nugroho, S.PdI	S1	WB
2	SD N 2 Sragen	Didik Januari, S.PdI	S1	WB
3	SD N 3 Sragen	Eko Nugroho, S.PdI	S1	WB
4	SD N 4 Sragen	Siyami, S.Ag.M.PdI	S2	PNS
5	SD N Mojo 58	Tutik Rusdiatun, S.PdI	S1	PNS
6	SD N 6 Sragen	Pranto Sutrisno, S.PdI	S1	PNS
7	SD N 7 Sragen	-	S1	WB
8	SD N 9 Sragen	Diah Mulyani, S.PdI	S1	WB
9	SD N 12 Sragen	Suhadi, S.PdI	S1	WB
10	SD N 14 Sragen	Sutarti, S.PdI	S1	WB

11	SD N 15 Sragen	Nur Hamdanah, S.PdI	S1	WB
12	SD N 16 Sragen	Fatimah, S.PdI	S1	WB
13	SD N 18 Sragen	Wajid Royiantoro, S.PdI	S1	WB
14	SD N Sine 1	Drs.H. Paiman Pujo	S1	PNS
15	SD N Sine 2	Ngatmanto, S.PdI	S1	WB
16	SD N Sine 3	Siti Fatimah, S.PdI	S1	WB
17	SD N Mojo Mulyo 2	Masykuri, S.Ag	S1	PNS
18	SD N Teguhan	Dian Wulandari, S.PdI	S1	WB
19	SD N Nglorog 1	Suharyati	D2	PNS
20	SD N Nglorog 3	Wiyono, S.PdI	S1	PNS
21	SD N Nglorog 4	Putri Hidayati, S.PdI	S1	WB
22	SD N Karangtengah 1	Haryatik, S.PdI	S1	PNS
23	SD N Karangtengah 3	Meylani Wulandari, S.PdI	S1	WB
24	SD N Tangkil 1	Siti Muryani, S.PdI	S1	PNS
25	SD N Tangkil 3	Ayu Wulandari, S.PdI	S1	WB



26	SD N Tangkil 4	Gadis Wahyutina, S.PdI	S1	WB
27	SD N Kedungupit 1	Widodo, S.PdI	S1	PNS
28	SD N Kedungupit 3	Marissa, S.PdI	S1	WB
29	SD N Kedungupit 4	Darwati, S.PdI	S1	WB
30	SD Muhammadiyah 1	Siti Ruchayah, S.PdI	S1	GTY
31	SD Birrul Walidain Muhammadiyah	Dartopo, S.PdI	S1	GTY
32	SDIT Az-Zahra	Sarwoko, S.PdI	S1	GTY
33	SDIT Al-Hidayah	Ibnu Sina, S.PdI	S1	GTY

Sumber: Dokumen KKG PAI SD Kecamatan Sragen

Tabel 4.3 Daftar Nama Guru PAI di KKG PAI SD Kecamatan Sragen

Semua nama guru PAI diatas merupakan binaan Pengawas PAI SD Kecamatan Sragen. Menjadi catatan penting bahwa:

- a) SDIT Az Zahra dan SDIT Birrul Walidain mempunyai lebih dari satu guru PAI
- b) Guru PAI SDIT Al-Hidayah sampai saat penelitian ini belum berpartisipasi dalam kegiatan dan pertemuan rutin KKG PAI. Data yang masuk belum lengkap.

- c) Dan SD Negeri 4 Sragen, ada tambahan 2 guru PAI (Sriyono, S.Ag. dan Pristisa Nur F, S.PdI) keduanya berstatus WB membantu tugas mengajar.

Dari data diatas, guru PAI SD se Kecamatan Sragen dapat digolongkan:

1. Berdasarkan Kualifikasi Pendidikannya dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) D2 sebanyak 1 orang
- b) S1 sebanyak 32 orang
- c) S2 sebanyak 1 orang

2. Berdasarkan Status Kepegawaian dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) WB sebanyak 20 orang
- b) PNS sebanyak 10 orang
- c) GTY sebanyak 4 orang

## **B. Penafsiran**

Beberapa istilah dalam penelitian ini masih memerlukan penegasan arti, agar tidak terjadi perbedaan pendapat sehingga memperjelas maksud dari istilah-istilah dibawah ini:

### **1. Upaya**

Setiap bidang pekerjaan selalu dihadapkan pada permasalahan yang selalu berkembang, baik berupa fenomena yang mengundang tanda tanya, maupun kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Permasalahan tersebut menuntut jawaban dan solusi yang dapat dipertanggung jawabkan. Sebuah upaya atau usaha bermula dari sebuah problematika atau masalah. Hakekatnya semua urusan pasti ada masalah, karena hidup sendiri adalah masalah. Masalah tidak untuk dihindari tetapi untuk diselesaikan.

Kedudukan Pengawas PAI sebagai pembina para guru PAI baik secara akademik maupun manajerial, mengharuskan dia memiliki kesiapan memberikan solusi bagi permasalahan yang mereka hadapi. Ia dapat saja mengandalkan pengalaman, baik dirinya sendiri maupun orang lain, mengambil teori dari buku-buku, atau bahkan mengandalkan intuisi. Hal ini tentu tidak selamanya memuaskan, karena yang dituntut darinya adalah *professional judgement* yang dapat dijadikan acuan.

## 2. Pengawas PAI

Menurut keputusan Menteri Agama No. 381 tahun 1999, Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) adalah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk pengawasan pendidikan agama disekolah dan madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan menengah (Depag RI, 2003: 5).

Menurut PERMENAG No. 2 Tahun 2012 (bab I Pasal 1 ayat 4), Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) yang disebut Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

Seorang pengawas harus memahami perbedaan antara Supervisi dan inspeksi. Konsep supervisi dengan konsep inspeksi memang hampir sama tetapi tidak dapat disamakan. Masing masing konsep datang dari kawasan manajemen yang berbeda. Dalam proses manajemen, supervisi berada dalam kawasan *directing* dan inspeksi berada dalam kawasan *controlling*. Oleh karena itu, supervisi cenderung kepada usaha pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses hasil belajar mengajar. Sedangkan

inspeksi cenderung kepada usaha atau kegiatan menyelidiki dan memeriksa penyimpangan penyimpangan serta kekeliruan kekeliruan yang sengaja atau tidak disengaja dibuat oleh guru dan kepala sekolah dalam rangka melaksanakan program pengajaran disekolah (Sri Banun Muslim, 2010: 37). Pengawas yang baik tidak akan menjadi monster yang ditakuti guru karena inspeksinya tetapi justru ditunggu kedatangannya untuk memberikan bantuan supervisi kepada guru.

Tugas pokok pengawas PAI, antara lain:

- a. Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya.
- b. Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru.
- c. Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa.
- d. Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah.
- e. Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa.

- f. Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah.
- g. Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan, Komite Sekolah dan stakeholder lainnya.
- h. Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya.
- i. Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.
- j. Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

### **3. Kualitas Guru**

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru pada umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai ketrampilan kepada generasi muda (Oemar Hamalik, 2010: 44).

Kriteria kualitas Guru masuk kategori baik atau tidak, dapat dilihat dari Kinerja guru dan hasil kerjanya atau prestasinya. Istilah kinerja berasal

dari *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang) (Moeheriono, 2010: 61). Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperhatikan, kemampuan kerja (Daryanto, 2007: 134).

Bernardin menyatakan bahwa kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu (Sudarmanto, 2009: 144). Kinerja pengajar atau guru adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan (Martinis Yamin dan Maisah, 2010: 87).

Menurut Nana Sudjana, kinerja guru terlihat dari keberhasilannya didalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yang meliputi:

- a. Merencanakan belajar mengajar.
- b. Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar.
- c. Menguasai bahan pelajaran
- d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar (Nana Sudjana, 1987: 19).

Menurut Suharsini Arikunto, kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat, yaitu dengan:

- a. Membuat persiapan mengajar, berupa menyusun persiapan tertulis, mempelajari pengetahuan yang akan diberikan atau ketrampilan yang

akan dipraktikan di kelas, menyiapkan meja, dan alat-alat pengajaran yang lain, menyusun alat evaluasi.

- b. Melaksanakan pengajaran dikelas, berupa membuka dan menutup, memberikan penjelasan, memberikan peragaan, mengoperasikan alat-alat pelajaran serta alat bantu yang lain, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban melakukan program *remidial*.
- c. Melakukan pengukuran hasil belajar, berupa pelaksanaan kuis/pertanyaan singkat, melaksanakan tes tertulis, mengoreksi, memberikan skor/nilai, menentukan nilai akhir (Suharsini Arikunto, 1993: 243).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kemauan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari. Tugas seorang guru tercermin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dari merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian dapat ditemukan berbagai permasalahan/problematika pengawasan yang dilakukan oleh Pengawas PAI di Kecamatan Sragen. Dari permasalahan/problematika pengawasan ini muncul suatu upaya/usaha menyelesaikan masalah (*problem solving*).



## **1. Problematika Pengawas PAI di Kecamatan Sragen**

Pelaksanaan supervisi sampai dewasa ini telah mengalami berbagai kemajuan tetapi juga mengalami berbagai problem (Jasmani dan Mustofa, 2013: 56). Banyak hal yang dihadapi Pengawas PAI dalam melakukan pembinaan dan tugasnya dalam rangka meningkatkan kualitas Guru PAI di Kecamatan Sragen. Hal hal tersebut adalah problem atau masalah bagi seorang Pengawas. Problem tersebut bisa berasal dari Kebijakan Daerah, dari Kemenag, dari Pengawas sendiri, dari Kepala Sekolah, dan dari Guru PAI.

### **a. Problem yang berasal dari Kebijakan Daerah**

Regulasi perundang undangan yang mengatur tentang Pengawasan PAI tidak didukung dengan anggaran pembiayaan yang dikeluarkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sragen. Padahal kegiatan Manajemen Pengawasan sebagaimana kegiatan manajemen yang lain selalu memerlukan biaya yang banyak. Mustahil suatu *action* bisa sukses dan menghasilkan karya terbaik tanpa didukung *budget*/dana. Sampai saat ini penyelenggaraan Program Pengawasan di topang dari DIPA Kemenag yang tidak seberapa dan di sokong dengan Samirun atau Swadana. Pemerintah Daerah Kabupaten juga tidak memberikan fasilitas/sarana prasarana semisal kendaraan operasional bagi para Pengawas PAI yang berdinasi di lingkungan Kemenag .

Problem yang sangat klasik tetapi sampai saat ini juga belum selesai adalah apabila ada Guru PAI yang diangkat dari Dinas Pendidikan mengikuti seleksi calon Pengawas dan kemudian lulus tidak serta merta menjadi Pengawas PAI di lingkungan Kemenag karena harus melakukan perpindahan kedinasan/Mutasi. Biasanya hal ini merupakan ganjalan utama yang bisa menyebabkan calon Pengawas itu gagal menjadi Pengawas PAI di lingkungan Kemenag. Dari Dinas Pendidikan Kabupaten juga mempersulit ijin kepada guru calon Pengawas PAI dengan alasan Guru PAI saja masih kurang, malah mau mendaftar menjadi Pengawas.

**b. Problem yang berasal dari Kemenag**

Dari Kemenag sendiri belum bisa menyelenggarakan pelaksanaan supervisi oleh Pengawas PAI terhadap Guru PAI di Kecamatan Sragen berjalan sesuai dengan aturan perundang undangan. Kedudukan Pengawas PAI ternyata berbeda dengan Pengawas Madrasah, padahal sama sama bekerja di bawah naungan Kemenag. Seorang Pengawas Madrasah sudah bisa bekerja/ melaksanakan Supervisi baik Supervisi Manajerial maupun Supervisi Akademik. Supervisi Manajerial ditujukan kepada Kepala Madrasah dan tenaga Pendidik dan Kependidikan lainnya, sedangkan Supervisi Akademik ditujukan kepada guru PAI di Madrasah itu.

Lain halnya dengan Pengawas PAI di Sekolah Dasar. Ternyata hanya bisa melaksanakan satu bagian supervisi saja. Tidak bisa melaksanakan supervisi Manajerial hanya bisa melaksanakan supervisi Akademik. Hal ini dikarenakan tugas pelaksanaan Supervisi Manajerial sudah diambil perannya oleh Pengawas Sekolah dari UPT Dinas Pendidikan. Padahal dalam penilaian Angka Kredit atau kenaikan pangkat dan jabatan, nilai Angka Kredit supervisi Manajerial juga berpengaruh untuk Pengawas PAI.

Belum adanya koordinasi yang bagus dan solid antara Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen dan Kementerian Agama Kabupaten Sragen. Guru PAI yang merupakan lapisan bawah/objek sebuah pelaksanaan Program acapkali menjadi korbannya. Guru PAI merasa terombang ambing diantara dua rumah. Adanya dua kebijakan/dikotomi seperti ini membingungkan guru PAI. Misalnya seragam harian mengikuti aturan Dinas Pendidikan, tetapi kalau ada undangan gerak jalan Hari Ulang Tahun Kemenag, guru PAI wajib meramaikannya. Gaji perbulan yang mengatur Dinas Pendidikan tetapi Tunjangan Profesional/Sertifikasi dicairkan oleh Kemenag. Perhatian yang setengah setengah dan serba tanggung. Maka kadang kadang berdampak pada loyalitas guru PAI terhadap pengawasnya juga setengah setengah.

**c. Problem yang berasal dari Pengawas sendiri**

Permasalahan yang berasal dari pengawas sendiri, lebih dikarenakan pengaruh keadaan lingkungan/eksternal. Dari internal pengawas tidak ada masalah yang signifikan. Misalnya tentang kedisiplinan tergolong sangat baik. Dilihat dari jam kehadiran sangat disiplin karena absen di Kemenag Kabupaten Sragen menggunakan *Face Print* dan *Finger Print*. Dilihat dari kedisiplinan berseragam juga kompak. Sedangkan dari kompetensinya, semua sudah lulus dan berijazah S2. Pangkat/ Golongan minimal IVA/Pembina. Sehingga etos kerja mereka juga cukup bagus dan profesional.

Tetapi permasalahan justru berasal dari luar dirinya yang berimbas kepada kinerjanya juga. Masalahnya adalah pada jumlah pengawas yang masuk pada Pokjawas Kabupaten Sragen hanya 12 orang. Dengan luas wilayah binaan 20 Kecamatan. Inipun masih dibagi 7 orang sebagai pengawas Madrasah. Dan 5 orang sebagai pengawas PAI. Masing masing pengawas PAI SD mempunyai daerah binaan seluas 4 Kecamatan. Seandainya rata rata tiap Kecamatan mempunyai 20 SD Negeri/Swasta maka satu orang Pengawas PAI akan membina 80 Sekolah. Belum lagi seandainya bertepatan dengan daerah perkotaan seperti Sragen Kota, Gemolong, Karangmalang dan lain lain, yang mempunyai SD Negeri/Swasta lebih dari 35 Sekolah.

Dengan luasnya area binaan dan sedikitnya personil pengawas, maka aktifitas pengawas juga semakin tinggi. Ditambah lagi keluhan dari pengawas tentang tidak adanya dana operasional, tidak ada fasilitas/mobilisasi penunjang. Berdampak kepada melemahnya kinerja pengawas. Bekerja tanpa program pengawasan yang jelas. Pembinaan dan pembimbingan kepada Guru PAI terkesan monoton dan asal asalan. Tidak sempat memvisitasi guru ke sekolah masing masing.

**d. Problem yang berasal dari Kepala Sekolah**

Problem berikutnya yang berasal dari Kepala Sekolah dari sekolah yang menjadi binaan. Antara Pengawas dan Kepala Sekolah, tidak terjadi komunikasi yang harmonis. Antara pengawas madrasah dengan Kepala Madrasah mungkin tidak ada maslah/cukup harmonis. Tetapi antara pengawas PAI dan kepala Sekolah SD Negeri/Swasta yang tergabung dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) ini tidak nyambung. Pengawas PAI juga tidak mensupervisi manajemen Kepala Sekolah karena sudah disupervisi oleh pengawas TK/SD dari Dinas Pendidikan. Lebih lebih jika Kepala Sekolahnya non Muslim, bahkan saling mengenal pun tidak.

#### **e. Problem yang berasal dari Guru PAI**

Guru PAI adalah patner kerja pengawas PAI. Kedua pihak seiring bersama melaksanakan program pendidikan sehingga tercapai suatu tujuan menjadikan anak didik, insan yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Tugas yang sangat berat ini harus diikuti denganpeningkatan kompetensi Guru. Diantara problem guru PAI:

##### **1) Lemahnya kompetensi Guru**

Empat unsur kompetensi Guru belum sepenuhnya terimplementasikan pada diri Guru PAI di kecamatan Sragen. Empat kompetensi yang harus dimiliki Guru adalah: a) Kompetensi Kepribadian; b) Kompetensi Pedagogik; c) Kompetensi Profesionalis; d) Kompetensi Sosial. Walaupun secara bukti sudah berijazah lulusan S1 Agama, tetapi tidak sedikit diantara guru PAI yang kurang mendalami ilmu ilmu keagamaan.

##### **2) Kendala Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan Guru PAI di Kecamatan Sragen belum maksimal, masih terlihat kurangnya penguasaan kelas, kurangnya kreatifitas Guru dalam pemilihan media pembelajaran dan alat peraga, banyaknya Guru yang gaptek/ gagap

teknologi, penyampaian materi yang monoton/ masih dengan metode ceramah. Diantara guru yang termasuk angkatan tua masih ada yang beranggapan, tidak ada gunanya belajar teknologi. Dengan alasan masa kerja sudah habis sebentar lagi purna bakti/pensiun.

### 3) Kurangnya penguasaan Administrasi Guru

Bagi Guru, administrasi ibarat senjata. Tanpa administrasi seorang guru terasa hampa, kerja tak tentu arah dan tujuannya. Administrasi juga merupakan bukti tanggungjawab dari hasil pekerjaan. Administrasi Guru antara lain: Silabus, Prota, Promes, RPP, Jurnal Harian, Daftar Nilai, dan lain lain. Administrasi Guru dibagi dua macam jenis, Administrasi Akademik yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, dan Administrasi Manajerial yang berhubungan dengan nasib pekerjaan Guru. Guru PAI di kecamatan Sragen belum sepenuhnya menguasai semua Administrasi Guru.

### 4) Kurangnya minat Guru dalam penelitian

Sebelum melakukan segala sesuatu harus dilandasi rasa senang. Rasa senang dengan pekerjaan yang mendorong Guru dalam tugasnya. Guru PAI kurang termotivasi dalam melakukan penelitian atau bahkan membuat karya tulis yang dibukukan. Kegiatan yang bisa

dilakukan Guru dalam penelitian antara lain: menyusun karya ilmiah, pembuatan buku, pembuatan modul atau bahan ajar.

5) Kurangnya kedekatan dan komunikasi dengan pengawas PAI

Antara Supervisor/Pengawas PAI dengan Guru PAI masih ada jurang pemisah yang dalam. Belum terjalin keakraban dan kedekatan sebagai satu keluarga besar. Faktor yang menyebabkan antara lain rendahnya frekuensi pertemuan dengan Pengawas, tidak adanya visitasi ke sekolah oleh Pengawas. Seandainya bertemu antara Guru PAI dan pengawas sebulan sekali di dalam pertemuan KKG PAI.

## **2. Upaya penyelesaian masalah Pengawasan**

Sebagai solusi yang bisa diterapkan dan sifatnya segera untuk menyelesaikan permasalahan pengawasan terhadap Guru PAI SD kecamatan Sragen adalah antara lain:

a. Rekrutmen Pengawas PAI

Penambahan jumlah personil pengawas adalah suatu keniscayaan. Di Kabupaten Sragen jumlah kecamatan ada 20, berarti minimal jumlah pengawas juga ada 20 personil. Dan proses mutasi dari Dinas Pendidikan ke Kemenag bagi Guru PAI Negeri yang ingin menjadi Pengawas tidak



boleh dipersulit. Namun demikian rekrutmen ini harus dilaksanakan secara ketat dan selektif supaya mendapatkan pengawas yang professional.

- b. Penyediaan Dana Pengawasan dan Fasilitas/ Sarana Prasarana pengawasan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten

Dana pengawasan bisa diambilkan dari APBD dari Dana Alokasi Khusus. Sarana Prasarana bisa berupa penyediaan alat transportasi/ sepeda motor atau penyediaan alat komunikasi/ Hand Phone. Semua disediakan demi lancarnya program pengawasan.

- c. Pendayagunaan KKG PAI SD di Kecamatan Sragen

KKG PAI mempunyai peranan penting dalam pengembangan program pendidikan di sekolah. Karena melalui forum ini para guru dapat mengadakan diskusi dan tukar pikiran mengenai problem yang dihadapi di sekolah masing masing. Selain itu forum ini juga merupakan wadah professional guru dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan. Dari hasil diskusi para anggota KKG PAI bisa mengambil pengalaman untuk menyusun Administrasi Guru, tentang media pembelajaran, tentang metode pembelajaran sehingga guru bisa meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Dari situ pula guru PAI semakin terlihat berkualitas.

Agama Kabupaten Sragen; 2) Penyediaan fasilitas dan mobilisasi pengawas dari Pemerintah Kabupaten Sragen; 3) Pendayagunaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar kecamatan Sragen, untuk koordinasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain juga antara guru Pendidikan Agama Islam dengan pengawas Pendidikan Agama Islam. Apabila komunikasi antara kedua pihak berjalan baik akan berdampak meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di kecamatan Sragen.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas guru PAI SD kecamatan Sragen, masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengawas PAI dan oleh guru PAI. Peneliti memberikan beberapa saran untuk membantu menyempurnakan.

### **1. Pengawas PAI**

- a. Pengawas PAI melalui Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) kabupaten Sragen, segera melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Sragen mengajukan permohonan berbentuk proposal pengajuan bantuan dana operasional pengawas yang dikeluarkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan proposal permohonan/pengajuan bantuan fasilitas mobilisasi pengawasan.

- b. Pengawas PAI melalui Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Kabupaten Sragen, segera mengajukan permohonan Rekrutmen/penambahan personil pengawas baru kepada Kementerian Agama Kabupaten Sragen.
- c. Pengawas PAI sesering mungkin berkoordinasi dengan pengurus KKG PAI SD Kecamatan Sragen, sehingga ketika akan mengadakan pembinaan supervisi dan visitasi kepada guru PAI akan ada pemberitahuan terlebih dahulu. Sehingga kedatangan pengawas PAI juga akan disambut baik oleh guru PAI.
- d. Pengawas PAI harus benar benar menjunjung tinggi profesi pengawasan. Bahwa pengawas sebuah jabatan yang mulia bukan jabatan rongsokan. Dalam menjalankan tupoksinya, pengawas harus paripurna dari *planning* sampai *finishing*.

## 2. Guru PAI SD Kecamatan Sragen

- a. Harus membuang jauh *Su'udhan* atau prasangka jelek kepada pengawas sebagai figur yang menakutkan/monster dan hanya mencari kesalahan saja.
- b. Harus sering konsultasi kepada pengawas PAI berkenaan dengan akademik dan masalah masalah pembelajaran.
- c. Harus aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan KKG PAI SD. Bahwa KKG PAI adalah dari, oleh dan untuk guru PAI.
- d. Harus menguasai penyusunan administrasi guru, kreatif dalam pemilihan media dan alat pembelajaran, menguasai bahan ajar.

- e. Harus bekerja secara professional, memiliki 4 kompetensi guru, dan menunjukkan hasil kerja yang memuaskan.
- f. Harus bisa menggunakan teknologi informasi untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. (2014). *Pengawasan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arifin, M. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*, Yogyakarta: Teras
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. (2014). *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darojat, Zakiah dkk, (1983) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, (2007) *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Angka Kreditnya*
- Departemen Agama RI. (2003). *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendaia*, Jakarta
- Fakih, Aunur Rohim dan Wijayanto, Iip. (2013). *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Fathurrohman, Muhammad dan Ruhyayani, Hindama (2015). *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal* Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Fathurrohman, Pupuh dkk. (2011). *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hendarman, (2015). *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*, Bandung: Rosda Karya
- Herabudin, (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Imron, Ali. (2011) *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

- Iskandar, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Jasmani dan Mustofa, Syaiful. (2013). *Supervisi pendidikan (terobosan baru dalam peningkatan kinerja Pengawas sekolah dan Guru)*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Kemenag RI, (2006). *Al Qur'an dan terjemahannya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Makawimbang, Jerry H. (2013). *Supervisi Klinis, teori dan pengukurannya (Analisis di bidang Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta
- Margono. S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mashudi, Farid. (2013). *Panduan Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Diva Press
- Maunah, Binti. (2007). *Landasan Ilmu Pendidikan*, Jember: Pesona Surya Meilia
- Maunah, Binti. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Teras
- Moeheriono, (2010) *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Moeloeng, Lexy (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mufidah, Luk Luk Nur, (2009) *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras
- Mulyasa, (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya
- Muslim, Sri Banun (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta
- Naim, Ngainun. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini. (2012). *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurdin, Syaifuddin dan Usman, Basyiruddin. (2002) *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta

- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono, (2011) *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gaya Media
- Priansa, Donni Juni dan Somad, Rismi. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Ngalm. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Rohmat, (2012). *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Rozak, Hefniy. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al Quran*, Yogyakarta: Teras
- Sahertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Salim, Agus. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sudarmanto, (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2013) *Pengembangan Kurikulum (teori dan Praktek)*, Bandung : Rosda Karya
- Suryosubroto B, (1983). *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, Jakarta: Bima Aksara
- Usman, Moh Uzer (1992). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya
- Winaryati, Eny (2014). *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yamin, Martinis dan Maisah, (2010.) *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Pers
- Zulkarnaini (2009). <https://zulkarnainidiran.wordpress.com/2009/07/03/peranan-pengawas-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/html>. diakses tanggal 15 November 2015

# **UPAYA PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SRAGEN**

Pranto Sutrisno

## **ABSTRAK**

Pengawas sebagai *thinktank* menjadi pilar peningkatan mutu pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1. Mengetahui problematika Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen, dan 2. Untuk mengetahui upaya pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dimulai anatar bulan Nopember 2015 sampai Pebruari 2016. Subjek penelitian adalah Pengawas Pendidikan Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen dan Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Kelompok Kerja Pengawas dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan cara diskusi Teman Sejawat dan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode. Analisis data menggunakan analisis interaktif kualitatif yaitu, pengumpulan data reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, di bidang akademik, pengawas dalam melakukan pembinaan dan bimbingan kepada para Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen, mengalami problem, yaitu: 1. Jumlah Pengawas masih kurang, 2. Area Binaan terlalu luas, 3. Tidak tersedianya anggaran operasional dan alat transportasi pengawas Pendidikan Agama Islam dari Pemerintah Kabupaten Sragen, 4. Pengawas tidak bisa mengunjungi semua guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Sragen. Di bidang manajerial, pengawas Pendidikan Agama Islam tidak bisa melakukan pembinaan kepada Kepala Sekolah, Guru dan tenaga pendidikan yang lain. Karena sudah menjadi pengawasan dari pengawas sekolah dari Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Sragen. Solusi yang dilakukan sebagai upaya menyelesaikan masalah, antara lain: 1. Rekrutmen pengawas untuk menambah jumlah pengawas oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen, 2. Penyediaan fasilitas pengawas dari Pemerintah Kabupaten Sragen, 3. Pendayagunaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kecamatan Sragen, sebagai tempat berkoordinasi antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam dan antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam. Apabila komunikasi antara kedua pihak berjalan dengan baik maka berdampak kepada peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen.

Kata kunci: *Pengawas Pendidikan Agama Islam, Problematika Pengawasan, Kualitas Guru*



# **SUPERVISION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION EFFORTS IN IMPROVING THE QUALITY OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS ELEMENTARY SCHOOL IN THE DISTRICT OF SRAGEN**

Pranto Sutrisno

## **ABSTRACT**

Supervisors voted thinktank be on improving the quality of education. The purpose of this study is to: 1. Knowing the problematics of Trustees of Islamic Education in improving the quality of Islamic Education Teachers Elementary School in the district of Sragen, and 2. To determine the regulatory efforts of Islamic Education in improving the quality of teacher Islamic Education Primary School in District Sragen.

The type of this research is using qualitative methods. The study began in November 2015 through February 2016. The subjects were Islamic Education Supervisor Elementary School in District of Sragen and Informants in this study is the Chairman of the Working Group Supervisor and Islamic Education Teachers Elementary School in the district of Sragen. Data collection techniques used was interviews, observation and documentation. Technique authenticities of data are using way discussion Fellow Friends and Triangulation Sources and Methods. Analyses of qualitative data are using interactive analysis, namely, data collection data reduction and conclusion.

According to the research, in academic, in the supervisor to provide guidance and assistance to the Islamic Education Teachers Elementary School in the district of Sragen, have problems, namely: 1. The number of Trustees is still lacking, 2. Area Patronage too broad, 3. Unavailability budget operational and transportation supervisor Islamic Education of the Government of Sragen, 4. Supervisory could not visit all the teachers of Islamic education in the district of Sragen. In the field of managerial, supervisory Islamic Education could not do guidance to the school principals, teachers and other education personnel. Because it is the supervision of the superintendent of schools of Technical Implementation Unit of the District Education Department Sragen. Solutions as part of efforts to solve the problem, among others: 1. Recruitment supervisors to increase the number of inspectors by the Ministry of Religious Affairs Sragen, 2. Provision of facilities supervisor of the Government of Sragen, 3. Reforms Working Group on Islamic Education Teachers Elementary School District of Sragen, as where coordination among Islamic Education Teachers and the Islamic Education Teachers with Islamic Schools Supervisors. If communication between the two parties goes well, the impact on improving the quality of teachers of Islamic Education Primary School in District Sragen.

*Keywords: Supervision of Islamic Education, Problems of Supervision, Quality Teachers*

## إجراءات المراقبة الإسلامي التحسينات التربية الدينية الجودة في الإسلام معلم التربية الدينية في المدارس الابتدائية منطقة تعليمية

سراغين

فرانتا سوتريسنا

الملخص

صوت المشرفين مركز أبحاث يكون على تحسين نوعية التعليم والغرض من هذه الدراسة هو: ١. معرفة إشكاليات أمناء التربية الإسلامية في تحسين نوعية الإسلامية معلمي التربية الابتدائية في حي سراغين ، و ٢. لتحديد الجهود التنظيمية التربية الإسلامية في تحسين نوعية المعلمين المدرسة الإسلامية التعليم الابتدائي في منطقة سراغين. هذا النوع من الأبحاث يستخدم أساليب النوعية. بدأت الدراسة في نوفمبر ٢٠١٥ وحتى فبراير ٢٠١٦. وكانت موضوعات التعليم المشرف المدرسة الإسلامية الابتدائية في منطقة سراغين والمخبرين في هذه الدراسة هو رئيس مشرف والإسلامية معلمي التربية مدرسة الفريق العامل الابتدائية في منطقة سراغين. وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة المقابلات والملاحظة والتوثيق. أصالة تقنية البيانات باستخدام طريقة المناقشة زميل الأصدقاء ومصادر التثليث التثليث وطرق. تحليل البيانات النوعية باستخدام التحليل التفاعلي، وهي تقليص البيانات جمع البيانات والاستنتاج. ووفقا للبحث، في الأكاديمية، في المشرف لتقديم التوجيه والمساعدة للمدرسة معلمي التربية الإسلامية الابتدائية في حي سراغين، لديها مشاكل، وهي: ١. عدد من أمناء ما زالت ناقصة، ٢. المساحة رعاية واسع جدا، ٣. الميزانية عدم التشغيلي والنقل مشرف التربية الإسلامية لحكومة سراغين، ٤. الرقابة لا يمكن أن زيارة جميع معلمي التربية الإسلامية في منطقة سراغين. في مجال الإدارية والإشرافية يمكن أن التربية الإسلامية لا تفعل التوجيه إلى مديري المدارس والمعلمين وغيرهم من العاملين في مجال التعليم. لأنه إشراف مفتش المدارس وحدة تنفيذ الفنية لإدارة منطقة التعليم سراغين. حلول كجزء من الجهود الرامية إلى حل المشكلة، من بين أمور أخرى: ١. المشرفين التوظيف لزيادة عدد المفتشين من قبل وزارة سراغين الشؤون الدينية، ٢. توفير مشرف مرافق للحكومة سراغين، ٣. الإصلاحات الفريق العامل المعني معلمي التربية الإسلامية الابتدائية مدرسة مقاطعة سراغين، كما حيث التنسيق بين معلمي التربية الإسلامية ومعلمي التربية الإسلامية مع المدارس المشرفين الإسلامية. إذا الاتصالات بين الطرفين على ما يرام، وأثر على تحسين نوعية المدرسين من المدرسة الابتدائية التربية الإسلامية في منطقة سراغين.

كلمات البحث: الإشراف على التربية الإسلامية، مشاكل الرقابة، والمعلمين الجودة

**LEMBAR PENGESAHAN  
TESIS**

**UPAYA PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENINGKATAN KUALITAS  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR  
DI KECAMATAN SRAGEN**

Disusun Oleh:

**PRANTO SUTRISNO, S.PdI**

NIM: 144031054

Telah dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Pada hari Kamis, tanggal Dua bulan Juni tahun 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Surakarta, Juli 2016

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ketua Sidang/Penguji I

**Dr. Islah Gusmian, S.Ag. M.Ag**

NIP. 19730522 200312 1 001

**Dr. Fetty Ernawati, S.Psi. M.Pd**

NIP. 19750626 199003 2 003

Penguji Utama

**Dr. H. Baidi, M.Pd**

NIP. 19640302 199603 1 001

Direktur Pascasarjana

IAIN Surakarta

**Prof. Drs.H. Rohmat, M.Pd. Ph.D**

NIP. 19600910 199203 1 003

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

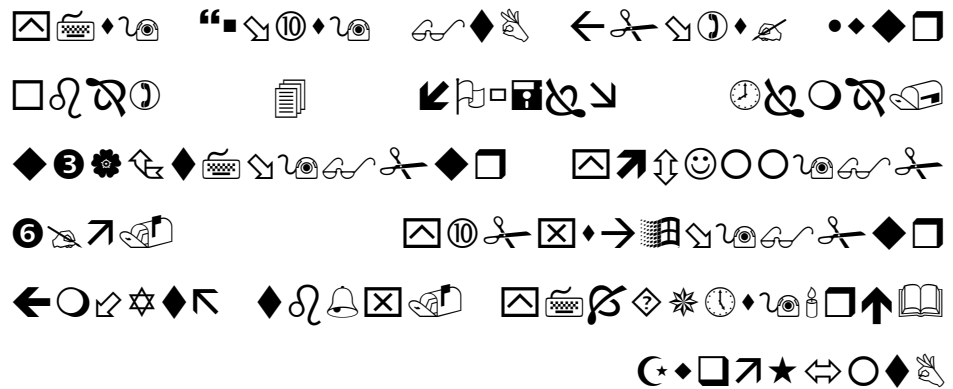
Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi sanksi lainnya sesuai dengan peraturan peraturan yang berlaku.

Surakarta, 24 Pebruari 2016

Yang Menyatakan

**PRANTO SUTRISNO, S. PdI**  
NIM. 144031054

## MOTTO



Artinya:

“ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggunganjawabannya. “

(QS. Al Isra’ : 36)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*, Ilahi Rabbi Penguasa Alam semesta, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda, Mukhlis, S.Ag dan Ibunda tercinta Siti Zaenab, A.Ma.Ag yang telah membesarkan, mendidik dengan kasih sayang dan penuh cinta dengan segenap pengorbanan yang ikhlas tiada balas budi.
2. Isteriku Sulami yang kusayangi, yang telah memberi motivasi dan dukungan yang tak terhingga. Yang selalu menemaniku dalam suka duka kehidupan.
3. Ketiga buah hatiku, Hasna Adibah Pratami, Abid Fayyad Haydar dan Naufal Maziz Taqiyuddin yang memberikan inspirasi dan makna arti sebuah kesabaran dalam memahami pentingnya keluarga.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil 'Alamin* segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, *hidayah*, taufik serta *inayah*Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai waktu yang telah ditentukan.

*Shalawat* dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sosok pembaharu pendidikan Islam. Yang telah membawa umat dari jaman Jahiliyah dan kegelapan menuju jaman yang terang benderang, *minadh dhulumatin ilaan nuur*.

Penulisan tesis yang berjudul “Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sragen” ini disusun untuk memenuhi kriteria persyaratan formal guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Pasca Sarjana IAIN Surakarta. Lebih dari itu, penulisan tesis ini merupakan salah satu hasil dari pengembangan intelektual penulis dalam arena pergulatan wacana pendidikan khususnya yang bertemakan tentang pengawasan Pendidikan Agama Islam.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kelemahan metodologi, penulis berusaha mencurahkan segenap kemampuan dalam pemikiran agar dapat menyelesaikan tugas akademik ini. Penyelesaian tesis ini tidak terlepas

dari bantuan, dukungan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kami haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Mudhafir, S. Ag, M. Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Drs. H. Rohmat, M. Pd, Ph. D, selaku Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta.
3. Dr. H. Baidi, M. Pd, selaku penguji utama tesis yang telah memberikan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. Fetty Ernawati, S. Psi. M. Pd, selaku pembimbing pertama yang dengan ikhlas dan sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan positif berkenaan isi tesis ini.
5. Dr. Islah Gusmian, S. Ag. M. Ag, selaku pembimbing kedua yang dengan ikhlas dan sabar pula membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan positif berkenaan sistematika penulisan tesis ini.
6. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI yang telah memberikan beasiswa tahun 2014 sehingga kami dapat memperoleh pendidikan Pasca Sarjana di IAIN Surakarta.
7. Para Dosen dan Civitas Akademik pada Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta yang memberikan berbagai informasi dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.



8. Kepala Perpustakaan baik Perpustakaan Pusat maupun Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Surakarta yang telah memberikan keleluasaan untuk mencari informasi dan sumber penulisan tesis ini.
9. Hj. Suparmi, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 6 Sragen (sudah purna per tanggal 1 Juli 2016), yang telah mengizinkan dan mensupport kami dalam melanjutkan pendidikan di Pasca Sarjana IAIN Surakarta.
10. H. Abdullah Afandi, S. Ag, M. Ag, selaku Ketua Pokjawas Kabupaten Sragen yang memberikan ijin penelitian juga berbagai data informasi berkenaan dengan penulisan tesis ini.
11. H. Shulkhan, S. Ag, M. Ag, selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sragen yang telah bersedia memberikan data dokumen dan informasi berkenaan dengan penulisan tesis ini.
12. Segenap Pengurus Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Sragen yang juga telah membantu kelancaran penulisan tesis ini.
13. Semua rekan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se Kecamatan Sragen yang telah mendukung kami dalam melanjutkan studi S2 di Pasca Sarjana IAIN Surakarta.

14. Semua rekan Guru di SD Negeri 6 Sragen yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, terima kasih atas pembelajarannya tentang makna kebersamaan dalam keluarga besar di SD kita tercinta.
15. *Tyang Sepah kekalih*, H. Mukhlis, S. Ag dan Hj. Siti Zaenab, A. M.Ag yang senantiasa ikhlas mendoakan agar penulis dapat menjadi anak Shaleh di hadapan Allah SWT.
16. Istriku Sulami, yang selalu mensupport dan “memaksa” penulis dan rela mengorbankan banyak hal dari materi finansial, waktu dan tenaganya selama studi S2 ini.
17. Buah hatiku, Hasna Adibah Pratami, Abid Fayyad Haydar, dan Naufal Maziz Taqiyuddin, kebersamaan kalian bersama Abi telah memberikan semangat untuk menyelesaikan studi S2 ini.
18. Semua kawan Mahasiwa Pasca Sarjana IAIN Surakarta angkatan II tahun 2014 konsentrasi Pengawas PAI yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Kalian semua memang hebat.
19. Semua sedulur sedulurku yang merestui, memaklumi, dan membantu kegiatan penulis dalam kuliah S2 ini.

Surakarta,      Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Teori yang Relevan.....	13
1. Pengawas PAI.....	14
a. Pengertian Pengawasan PAI .....	14
b. Landasan Yuridis Pengawasan PAI.....	17
c. Tujuan Pengawasan PAI .....	19
d. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas PAI .....	20
e. Pendekatan Pengawasan PAI .....	28
f. Model Pengawasan PAI .....	31
g. Teknik Pengawasan PAI.....	35
h. Standar Kompetensi Pengawas PAI .....	45
i. Ciri Ciri Pengawas PAI yang baik.....	52
2. Kualitas Guru PAI .....	54
a. Pengertian Kualitas Guru PAI.....	54
b. Tugas Pokok Guru PAI.....	55
c. Kriteria Kualitas Guru PAI .....	57
d. Kompetensi Guru PAI .....	59
B. Penelitian yang Relevan.....	62

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	64
B. Setting dan Waktu Penelitian.....	65

C. Subjek dan Informan Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data .....	67
E. Teknik Keabsahan Data .....	69
F. Teknik Analisis Data .....	70

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Penelitian .....	73
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	73
a. Lokasi Penelitian.....	73
b. Latar Belakang Pendidikan, Sosial, Budaya dan Ekonomi ...	75
2. Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) .....	76
a. Visi dan Misi Pokjawas Kabupaten Sragen .....	76
b. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas PAI .....	77
c. Struktur Organisasi Pokjawas Kabupaten Sragen.....	78
d. Daftar Nama Pengawas dan Wilayah Binaannya .....	79
e. Profil Pengawas PAI SD Kecamatan Sragen.....	82
3. Profil KKG PAI SD Kecamatan Sragen .....	82
a. Berdirinya KKG PAI SD Kecamatan Sragen .....	82
b. Dasar Hukum Berdirinya KKG PAI SD Kecamatan Sragen..	83
c. Visi dan Misi KKG PAI SD Kecamatan Sragen .....	84
d. Struktur Pengurus KKG PAI SD Kecamatan Sragen .....	84
e. Program Kerja KKG PAI SD Kecamatan Sragen.....	87

f. Daftar SD Negeri maupun Swasta di Kecamatan Sragen .....	89
g. Daftar Nama Guru di KKG PAI SD Kecamatan Sragen .....	93
B. Penafsiran.....	97
1. Upaya .....	97
2. Pengawas PAI .....	98
3. Kualitas Guru .....	100
C. Pembahasan.....	102
1. Problematika Pengawas PAI di Kecamatan Sragen .....	103
a. Problem Yang Berasal Dari Kebijakan Daerah .....	103
b. Problem Yang Berasal Dari Kemenag .....	104
c. Problem Yang Berasal Dari Pengawas .....	106
d. Problem Yang Berasal Dari Kepala Sekolah.....	107
e. Problem Yang Berasal Dari Guru PAI.....	108
2. Upaya Penyelesaian Masalah Pengawasan .....	110
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran .....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	116
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	119

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Pengawas dan Wilayah Binaannya se Kabupaten Sragen.....	79
Tabel 2. SD Negeri dan Swasta se Kecamatan Sragen .....	89
Tabel 3. Daftar Nama Guru PAI SD di KKG PAI SD Kecamatan Sragen ...	93
Tabel 4. Daftar Hadir Guru PAI SD di pertemuan KKG PAI SD Kecamatan Sragen .....	129
Tabel 5. Respons Guru PAI SD Kecamatan Sragen terhadap Pembinaan oleh Pengawas PAI.....	133

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Sragen.....	74
Gambar 2. Letak Lokasi Penelitian Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen .....	75
Gambar 3. Wawancara dengan Ketua Pokjawas Kabupaten Sragen .....	137
Gambar 4. Wawancara dengan Ketua KKG PAI SD Kecamatan Sragen .....	146
Gambar 5. Wawancara dengan guru PAI (Drs. H.Paiman Pujo).....	151
Gambar 6. Wawancara dengan guru PAI (Widodo,S.PdI) .....	156
Gambar 7. Wawancara dengan guru PAI (Siti Muryani, S.PdI) .....	161
Gambar 8. Wawancara dengan guru PAI (Haryatik,S.PdI) .....	166
Gambar 9. Supervisi Pengawas PAI terhadap guru PAI (Masykuri,S.Ag).....	179
Gambar 10. Kantor Kemenag Kabupaten Sragen .....	210
Gambar 11. Struktur Pengurusan Pokjawas Kabupaten Sragen .....	211
Gambar 12. Suasana Pertemuan Rutin KKG PAI SD Kecamatan Sragen .....	212



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara .....	119
Lampiran 2. Panduan Pengamatan/Observasi.....	123
Lampiran 3. Panduan Dokumentasi .....	124
Lampiran 4. Catatan Lapangan (CL. P.01) .....	125
Lampiran 5. Catatan Lapangan (CL.W.01).....	137
Lampiran 6. Catatan Lapangan (CL.W.02).....	146
Lampiran 7. Catatan Lapangan (CL.W.03).....	151
Lampiran 8. Catatan Lapangan (CL.W.04).....	156
Lampiran 9. Catatan Lapangan (CL.W.05).....	161
Lampiran 10. Catatan Lapangan (CL.W.06).....	166
Lampiran 11. Catatan Lapangan (CL. P.02) .....	179
Lampiran 12. Pemberian Ijin Penelitian dari Kementerian Agama	
Kabupaten Sragen .....	182
Lampiran 13. Surat Keterangan telah mengumpulkan data dari	
KKG PAI SD Kecamatan Sragen .....	183
Lampiran 14. Administrasi Pengawasan.....	184

## Lampiran 1

**PANDUAN WAWANCARA**

No.	Kode	Informan	Pertanyaan
1	W.01	Ketua Pokjawas Kab. Sragen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat Bapak tentang anggapan miring bahwa Pengawas dianggap sebagai jabatan buangan?</li> <li>2. Bagaimana pendapat Bapak tentang keberadaan Pengawas yang dianggap sebagai monster oleh guru PAI karena hanya mencari cari kesalahan saja?</li> <li>3. Berapa jumlah Pengawas yang ada di Pokjawas Kabupaten Sragen saat ini?</li> <li>4. Menurut Bapak, dengan jumlah Pengawas seperti itu, apakah sudah memenuhi jumlah Pengawas yang dibutuhkan?</li> <li>5. Bagaimana pembagian area/wilayah daerah binaan dengan Pengawas sejumlah itu?</li> <li>6. Apakah kualifikasi pendidikan semua Pengawas sudah S2?</li> <li>7. Menurut Bapak, apa saja problematika atau masalah masalah yang muncul dalam pengawasan?</li> <li>8. Upaya apa saja yang telah di laksanakan untuk menyelesaikan problematika pengawasan?</li> <li>9. Menurut Bapak, bagaimana dampak pelaksanaan Supervisi tersebut terhadap peningkatan kualitas guru PAI di Kabupaten Sragen?</li> <li>10. Menurut Bapak, secara umum bagaimana kualitas guru PAI saat ini?</li> </ol>
2	W.02	Pengawas PAI	<p>A. Supervisi Manajerial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sebelum Bapak dalam melaksanakan tugas Supervisi terlebih dahulu menyusun program pengawasan berdasarkan visi misi tujuan dan program dari sekolah binaan?</li> <li>2. Apakah Bapak juga menyusun instrument</li> </ol>

			<p>yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah Bapak melaksanakan pembinaan terhadap kepala sekolah, staf sekolah dan tenaga Kependidikan lainnya selain Guru PAI?</li> <li>4. Apakah Bapak juga membina mendampingi Kepala Sekolah dalam mengelola Satuan Pendidikan berdasarkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)?</li> </ol> <p>B. Supervisi Akademik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak, apa saja problematika atau masalah masalah dalam pengawasan terhadap guru PAI SD di Kecamatan Sragen?</li> <li>2. Upaya apa saja yang telah Bapak laksanakan untuk menyelesaikan problematika pengawasan terhadap guru PAI SD di Kecamatan Sragen?</li> <li>3. Langkah apa saja yang Bapak lakukan di dalam Supervisi Akademik terhadap Guru PAI SD di Kecamatan Sragen?</li> <li>4. Apakah Bapak pernah membimbing dan membina Guru PAI Kecamatan Sragen dalam menyusun RPP dan Administrasi Guru lainnya?</li> <li>5. Apakah Bapak pernah mengadakan pembinaan kepada Guru PAI Kecamatan Sragen dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi pelajaran?</li> <li>6. Apakah Bapak juga pernah membimbing Guru PAI dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran?</li> <li>7. Apakah Bapak pernah memotivasi Guru PAI untuk memanfaatkan Teknologi Informasi untuk pembelajaran?</li> <li>8. Apakah Bapak juga pernah membimbing Guru PAI untuk melakukan evaluasi</li> </ol>
--	--	--	---

			<p>pembelajaran sesuai Kurikulum yang berlaku?</p> <p>9. Menurut Bapak, bagaimana dampak pelaksanaan Supervisi tersebut terhadap peningkatan kualitas guru PAI SD di Kecamatan Sragen?</p> <p>10. Menurut Bapak, secara umum bagaimana kualitas guru PAI SD di Kecamatan Sragen pada saat ini?</p>
3	W.03	Guru PAI	<p>1. Menurut Bp/Ibu, bagaimana pelaksanaan Supervisi yang telah dilakukan Pengawas PAI terhadap guru PAI SD di Kecamatan Sragen?</p> <p>2. Menurut Bp/Ibu, bagaimana respons/tanggapan secara umum guru PAI SD di Kecamatan Sragen terhadap pelaksanaan Supervisi?</p> <p>3. Menurut Bp/Ibu, benarkah anggapan bahwa Pengawas PAI seperti monster bagi guru PAI karena hanya mencari cari kesalahan saja?</p> <p>4. Bagaimana dampak yang Bp/Ibu rasakan terhadap pelaksanaan Supervisi tersebut?</p> <p>5. Dalam satu semester, berapa kali Bp/Ibu di kunjungi Pengawas PAI?</p> <p>6. Menurut Bp/Ibu, ketika Pengawas PAI memberikan pembinaan di KKG PAI apakah hanya seperti pengajian atau sudah menyentuh pada kebutuhan mendasar guru PAI?</p> <p>7. Menurut Bp/Ibu, bagaimana tanggapan Pengawas PAI ketika ada guru PAI SD di Kecamatan Sragen menyampaikan permasalahannya?</p> <p>8. Bagaimana bentuk pembinaan/bimbingan yang diberikan Pengawas PAI kepada Bp/Ibu ketika mengalami permasalahan dalam tugas dan dalam kegiatan pembelajaran(Akademik)?</p> <p>9. Bagaimana bentuk pembinaan/bimbingan yang diberikan Pengawas PAI kepada</p>

			<p>Bp/Ibu ketika mengalami permasalahan dalam hal Administrasi guru?</p> <p>10. Menurut Bp/Ibu, sejauh mana pelaksanaan Supervisi tersebut telah dapat membantu meningkatkan kualitas pribadi Bp/Ibu sebagai guru PAI SD di Kecamatan Sragen?</p> <p>11. Menurut Bp/Ibu, secara umum apakah ada peningkatan kualitas guru PAI SD di Kecamatan Sragen pada saat ini?</p>
--	--	--	---

## Lampiran 2

**PANDUAN PENGAMATAN/OBSERVASI**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Yang Diamati</b>
1	P.01	Keadaan Pengawas di Kantor Pokjawas Kab. Sragen	1. Kehadiran Pengawas 2. Briefing pagi pengawas dipimpin oleh ketua Pokjawas 3. Jumlah Pengawas dan area binaannya
2	P.02	Supervisi oleh Pengawas PAI kepada Guru PAI	1. Materi yang ditanyakan oleh Pengawas. 2. Bentuk bimbingan dan pembinaan Pengawas terhadap salah satu Guru PAI yang disupervisi.
3	P.03	Guru PAI dan KKG PAI SD Kecamatan Sragen	1. Kehadiran Guru PAI. 2. Respons Guru PAI terhadap bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh Pengawas PAI.

## Lampiran 3

**PANDUAN ANALISIS DOKUMENTASI**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Jenis Dokumen</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ada/tidak</b>
1	D.01	Struktur Organisasi	Susunan Organisasi dicetak dengan MMT ditempel di dinding	Ada
2	D.02	Pemetaan Pengawas	Dicetak dengan MMT dan ditempel di dinding	Ada
3	D.03	Jadwal Piket pengawas	Di print di kertas HVS dan ditempel di dinding	Ada
4	D.04	Pembagian Daerah Binaan	Di print dan di kertas HVS dan di tempel di dinding	Ada
5	D.05	Visi Misi	Di dalam buku profil PokjawasKab. Sragen	Ada
6	D.06	Program Kerja	Di dalam buku profil PokjawasKab. Sragen	Ada
7	D.07	Program Tahunan	Di dalam buku profil PokjawasKab. Sragen	Ada
8	D.08	Program Semester	Di dalam buku profil PokjawasKab. Sragen	Ada

## Lampiran 4

**CATATAN LAPANGAN**

(Kode: CL.P.01)

Hari/Tanggal	: Rabu, 03 Februari 2016
Jam	: 10.00 – 13.00 WIB
Tempat	: Aula SD Negeri 3 Sragen
Acara	: KKG PAI SD Kecamatan Sragen
Metode	: Pengamatan/Observasi
Informan	: Guru PAI SD Kecamatan Sragen
Kode Panduan	: P.03

**1. Deskripsi**

Pada hari Rabu tanggal 03 Februari 2016 diadakan pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD Kecamatan Sragen. Acara ini dilaksanakan mulai pukul 10.00 sampai 13.00 WIB. Bertempat di aula SD Negeri 3 Sragen. Acara di hadiri oleh 29 Guru PAI SD Kecamatan Sragen. Turut diundang dan hadir pada kesempatan itu adalah Pengawas TK/SD dari UPT Dinas Pendidikan Sragen dan Pengawas PAI SD Kecamatan Sragen.

KKG PAI di pimpin oleh Ketua KKG PAI Ibu Siyami dan selaku pembawa acara Bp. Masykuri (Sekretaris II). Susunan Acaranya adalah::



- a. Pembukaan
- b. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an
- c. Taushiyah/Kultum
- d. Prakata Ketua KKG PAI
- e. Sambutan dan Arahan:
  - 1) Pengawas TK/SD
  - 2) Pengawas PAI SD
- f. Inti Acara
- g. Penutup

KKG PAI SD Kecamatan Sragen dibuka dengan membaca Ummul Kitab Al-Fatihah bersama sama di pandu oleh Bp. Masykuri selaku pembawa acara, dilanjutkan pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an di pimpin oleh Bp. Dartopo, S. PdI (Guru PAI SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen) dan membaca Surat Al-Adiyat sampai surat Al-Alaq. Acara berikutnya *Taushiyah* kebetulan saya (Pranto Sutrisno, S. PdI) di amanahi untuk memberikan kultum. Pada waktu kultum saya memberikan satu pertanyaan tentang respons Guru PAI terhadap pembinaan yang dilakukan Pengawas PAI. Saya mencatat semua pendapat masing masing Guru PAI. Setelah kultum acara dilanjutkan dengan Prakata Ketua KKG PAI oleh Ibu Siyami, S.Ag, M.PdI.

Sambutan dan Arahan di isi oleh kedua pengawas berturut turut. Pengawas TK/SD menekankan tentang Kisi kisi UASBN PAI SD apakah sudah tersampaikan ke anak didik. Kalau belum, segera membahasnya. Kemudian juga diingatkan target kelulusan SD bidang studi PAI yaitu anak lulus bisa mengerjakan shalat dengan baik dan tertib dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil/tajwid yang benar.

Kemudian dari Pengawas PAI, sebelum memberikan arahannya beliau minta maaf atas keterlambatannya menghadiri KKG PAI dan merasa senang sekali KKG PAI Kecamatan Sragen masih eksis. Di dalam arahannya beliau menjelaskan tentang pentingnya memaksimalkan fungsi KKG PAI SD. Karena banyak KKG PAI yang mati tidak ada kegiatan, padahal KKG PAI selain berfungsi silaturahmi, saling share/berbagi juga sebagai tempat pembinaan Pengawas PAI kepada Guru PAI se Kecamatan Sragen secara berjamaah/klasikal. Pengawas PAI berterus terang karena luasnya area binaan dan terbatasnya personil Pengawas maka Pengawas PAI tidak bisa melakukan kunjungan ke sekolah satu per satu. Sebagai salah satu sarana alternatifnya adalah dengan menghidupkan KKG PAI. Bahkan disarankan untuk membuat Group WA agar apabila ada event kegiatan foto/dokumentasi bisa dikirimkan ke Pengawas PAI.

Selesai acara KKG PAI saya mendekat kepada Pengawas PAI menanyakan hari/waktu longgar di kantor Kemenag. Saya akan sowan mengadakan wawancara. Pengawas PAI menjawab ada dikantor setiap hari Senin setelah briefing, beliau siap untuk diwawancarai.

Undangan KKG PAI

**UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SRAGEN  
KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM  
( K K G P A I )  
KECAMATAN SRAGEN**

---

**DAFTAR HADIR GURU PAI SD KEC. SRAGEN**

Hari/ Tanggal : Rabu, 03 Februari 2016  
Pukul : 10.00 WIB - Selesai  
Tempat : Aula SD N 3 Sragen  
Keperluan : Pertemuan KKG PAI SD Kecamatan Sragen  
Program Kerja : Bedah Kisi kisi UASBN SD tahun 2016

<b>No.</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>UNIT KERJA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1			
2			
3			
4			
5			
6			

7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			

17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			

27			
28			
29			

Pengurus KKG PAI SD Kecamatan Sragen

Ketua

Sekretaris

**Siyami,S.Ag,M.PdI**  
**NIP. 196803052007012019**

**Masykuri,S.Ag**  
**NIP. 197210182014091002**

**RESPONS/TANGGAPAN GURU PAI SD KECAMATAN SRAGEN  
TERHADAP PEMBINAAN PENGAWAS PAI**

Hari/ Tanggal : Rabu, 03 Februari 2016  
 Pukul : 10.00 WIB - Selesai  
 Tempat : Aula SD N 3 Sragen  
 Acara : KKG PAI SD Kecamatan Sragen

No	NAMA GURU	UNIT KERJA	PENDAPAT
1	Dartopo, S.PdI	SD Birrul Walidain Muhammadiyah	Jarang bertemu dengan pengawas PAI dan senang ketika mendapat pembinaan.
2	Eko Nugroho, S.PdI	SD N 3 Sragen	Sangat membutuhkan bimbingan dari pengawas PAI
3	M. Basir Nugroho, S.PdI	SD N 1 Sragen	Pengawas jarang berkumpul di KKG PAI
4	Wajid Royiantoro, S.PdI	SD N 18 Sragen	Pengawasnya cukup baik kekeluargaannya
5	Ngatmanto, S.PdI	SD N Sine 2 Sragen	Alhamdulillah pembinaan dari pengawas sudah bagus
6	Suhadi, S.PdI	SD N 12 Sragen	Pengawas masih perlu sering bersilaturahmi di KKG PAI karena saat ini jarang bertemu
7	Arif Fitrianto, S.PdI	SD Muhammadiyah Sragen	Alhamdulillah pembinaan sudah baik
8	Wiyono, S.PdI	SD N Nglorog 3 Sragen	Pengawas PAI tidak pernah datang ke sekolah sekolah



9	Siti Muryani, S.PdI	SD N Tangkil 1 Sragen	Pengawas perlu bertemu di KKG PAI setiap bulan
10	Sutarti, S.PdI	SD N 14 Sragen	Alhamdulillah pembinaan dari pengawas PAI di KKG PAI sudah baik
11	Meylani Wulandari, S.PdI	SD N Karang Tengah 3 Sragen	Pengawas harus datang ke KKG PAI rutin setiap bulan
12	Diah Mulyani, S.PdI	SD N 9 Sragen	Dengan adanya pengawas PAI diharapkan semoga pertemuan guru PAI lebih berkualitas dan member manfaat
13	Siti Fatimah, S.PdI	SD N Sine 3 Sragen	Senang kehadiran pengawas PAI memberikan semangat
14	Ayu Wulandari, S.PdI	SD N Tangkil 3 Sragen	Alhamdulillah pembinaan di KKG PAI sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi
15	Suharyati	SD N Nglorog 1 Sragen	Pengawas PAI cukup baik
16	Nur Hamdanah, S.PdI	SD N 15 Sragen	Pembinaan sudah baik tetapi jarang bertemu. Mohon setiap KKG pengawas bisa hadir
17	Fatimah, S.PdI	SD N 16 Sragen	Sudah cukup baik, hanya intensitas pertemuan dengan pengawas jarang ketika KKG
18	Putri Hidayati, S.PdI	SD N Nglorog 4 Sragen	Diusahakan pengawas rutin datang ke KKG PAI
19	Haryatik, S.PdI	SD N Karang Tengah 1 Sragen	Sangat membutuhkan bimbingan dari pengawas PAI terutama dalam pengisian Administrasi

20	Widodo, S.PdI	SD N Kedung upit 1 Sragen	Alhamdulillah, pengawasnya baik
21	Drs. H. Pujo	SD N Sine 1 Sragen	Harap dimaklumi karena pengawas sangat banyak tugas ke beberapa kecamatan sehingga kurang waktu untuk pembinaan terhadap guru PAI
22	Sarwoko, S.PdI	SDIT Az Zahra Sragen	Jarang ketemu, perlu ketemu rutin. Pembinaan cenderung monoton
23	Darwati, S.PdI	SD N Kedung Upit 4 Sragen	Pengawasnya sudah baik perlu ditingkatkan pembinaannya
24	Marissa, S.PdI	SD N KEdung Upit 3 Sragen	Pembinaan sudah baik perlu dirutinkan
25	Gadis Wahyutira S, S.PdI	SD N Tangkil 4 Sragen	Baik, dirutinkan saja.
26	Tutik Rusdiatun, S.PdI	SD N 5,8, Mojo Sragen	Pembinaan sudah baik, perlu dijadwalkan rutin
27	Siti Ruchayah, S.PdI	SD Muhammadiyah Sragen	Masih sangat membutuhkan bimbingan dari pengawas PAI
28	Dian Wulandari, S.PdI	SD N Teguhan Sragen	Saya baru mengenal, jauh dari anggapan menyeramkan
29	Pristisa Nur F, S.PdI	SD N 4 Sragen	Saya juga baru ketemu di KKG PAI, belum pernah berkunjung ke sekolah kami.

Pengurus KKG PAI SD Kecamatan Sragen

Ketua

Sekretaris

**Siyami, S.Ag, M.PdI**  
**NIP. 196803052007012019**

**Masykuri, S.Ag**  
**NIP. 197210182014091002**

## Lampiran 5

**CATATAN LAPANGAN**

(Kode: CL.W.01)

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Februari 2016  
Jam : 09.00 – 11.00 WIB  
Tempat : Kantor Kemenag Kabupaten Sragen  
Metode : Wawancara  
Informan : H. Abdullah Afandi, S.Ag, M.Ag  
Kode Panduan : W.01



## 1. Deskripsi

Pada hari Selasa, 09 Februari 2016 saya datang ke tempat penelitian. Hari itu pukul 09.00 saya sampai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen. Karena masuk jam kerja hari efektif kedinasan, saya berpakaian dinas menurut aturan hari selasa yaitu lurik. Dengan mengucap salam saya masuk ke ruangan kantor Pokjawas Kab. Sragen. Kebetulan jam berkunjung tergolong pagi maka masih diadakan brifieng pagi dan semua pengawas tampak hadir semua. Setelah menyampaikan maksud tujuan dan menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Surakarta, maka saya dipersilahkan duduk. Posisi duduk berhadapan langsung dengan Bapak H. Abdullah Afandi, S.Ag, M.Ag selaku ketua Pokjawas Kabupaten Sragen.

Dengan bantuan pedoman wawancara, saya mencoba bertanya dan mencari keterangan dari Bapak ketua Pokjawas. Beliau bersemangat sekali menjawab 10 (Sepuluh) pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan dan jawaban beliau adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang anggapan miring bahwa Pengawas dianggap sebagai jabatan buangan?

Beliau menjawab: *“Tidak benar, mungkin dulu seperti itu. Tetapi sekarang justru jabatan Pengawas dicari cari dan diperebutkan. Artinya bahwa jabatan Pengawas sebagai jabatan terhormat, layak nya Kepala Sekolah.*

*Bahkan lebih tinggi dari Kepala Sekolah. Terbukti seleksi menjadi Pengawas tidaklah mudah. Harus lolos seleksi menjadi Pengawas dan mempunyai kompetensi yang harus dimiliki Pengawas. Diantaranya tingkat pendidikan terakhir minimal harus S2 ”.*

2. Bagaimana pendapat Bapak tentang keberadaan Pengawas yang dianggap sebagai monster oleh guru PAI karena hanya mencari cari kesalahan saja?

*Beliau Menjawab: “Sama halnya tadi, mungkin itu terjadi di masa lalu. Pengawas hanya melakukan inspeksi, mencari kesalahan kesalahan guru saja. Sekarang paradigmanya telah berubah, menjadi era supervisi yang dalam pelaksanaannya dengan menggunakan pendekatan bimbingan, pendampingan dan pembinaan”.*

3. Berapa jumlah Pengawas yang ada di Pokjawas Kabupaten Sragen saat ini?

*Jawaban beliau: “Jumlah Pengawas di Kabupaten Sragen sampai saat ini berjumlah 11 orang. Terdiri dari 9 Pengawas Laki laki dan 3 Pengawas Perempuan. Struktur Kepengurusan Pokjawas dan Pemetaan Pengawas ada di dinding, bisa dilihat langsung”.*

4. Menurut Bapak, dengan jumlah Pengawas seperti itu, apakah sudah memenuhi jumlah Pengawas yang dibutuhkan?

*Beliau menjawab: “Menurut aturan jelas belum memenuhi kebutuhan, tetapi memang harus dijalankan sesuai keadaan yang ada. Kalau jumlah kecamatan di Kabupaten ada 20 maka semestinya juga pengawas berjumlah minimal 20 orang. Apalagi ada beberapa kecamatan yang termasuk gemuk yang*

*mempunyai Sekolah Dasar dalam satu kecamatan tidak kurang dari 40 Sekolah”.*

5. Bagaimana pembagian area/wilayah daerah binaan dengan Pengawas sejumlah itu?

Jawaban Beliau: *“Pembagian area binaan ditentukan berdasar jumlah Kecamatan dan disesuaikan dengan jumlah Pengawas yang saat ini ada. Pembagiannya bisa dilihat di kertas yang ditempel di dinding itu”.*

6. Apakah kualifikasi pendidikan semua Pengawas sudah S2?

Beliau menjawab: *“Al-Hamdulillah semua berpendidikan S2, dan bersertifikasi”.*

7. Menurut Bapak, apa saja problematika atau masalah masalah yang muncul dalam pengawasan?

Jawaban Beliau: *“Al-Hamdulillah problematika pengawasan mulai bisa diatasi sedikit demi sedikit. Sekarang untuk menjadi seorang Pengawas harus melalui seleksi yang ketat, berbeda dengan yang dulu Pengawas identik sebagai pejabat rongsokan, PNS yang dikotakkan atau di kantorkan. Sekarang paradigma itu sudah terkikis sedikit demi sedikit. Pengawas sekarang dipandang sebagai jabatan yang bergengsi. Dan profil Pengawas yang hanya bertugas mencari cari kesalahan Guru juga sudah mulai hilang. Sekarang Pengawas menjadi patner yang mendampingi, membimbing dan membina guru dalam melaksanakan tugasnya. Namun demikian, sampai saat ini masih ada beberapa masalah berkaitan dengan pengawasan, yaitu:*

- *Masalah regulasi pengawas belum sinkron, maksudnya menurut Permenpan No.21/2010, seorang pengawas bisa naik pangkat harus memenuhi tugas Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial. Juga menurut PMA No.02/2012 diperbarui PMA No.31/2013. Tetapi Pengawas PAI saat ini hanya bisa memenuhi Supervisi Akademik saja sedangkan Supervisi Manajerial diambil perannya oleh Pengawas Sekolah dari Diknas.*
- *Berikutnya: dengan adanya problem yang pertama tadi memunculkan dikotomi, Guru PAI seolah mempunyai dua rumah, Kemenag dan Diknas. Banyak kasus bahwa Guru PAI SD merasa dianak tirikan oleh Kemenag, karena secara manajerial Guru PAI tidak langsung kepada Pengawas PAI. Maka ketika ada pendataan kuota sertifikasi, yang melalui Kemenag segera terisi penuh oleh Guru Madrasah yang secara Akademik maupun Manajerial semua diurus oleh Kemenag. Setelah itu Guru PAI SD prioritas berikutnya. Baru setelah dibentuk PAIS ini aspirasi dari Guru PAI cepat ditindak lanjuti.*
- *Problem berikutnya berkenaan dengan area tugas Pengawasan yang terlalu luas. Hal ini menyebabkan Pengawas menjadi tidak focus kepada binaannya. Menurut aturan idealnya satu orang Pengawas mengawasi 10 Sekolah dan membina maksimal 40*



*orang Guru. Keadaan sekarang satu orang Pengawas mengawasi 3 Kecamatan bahkan lebih. Kalau dibuat rata rata setiap Kecamatan ada 20 Sekolah berarti ada 60 Sekolah dibawah pengawasannya. Bisa Fokus darimana???*

- *Setiap kegiatan di Pokjawas tidak ada bantuan dana dari Pemda Kabupaten. Padahal jer basuki mawa beya..Sehingga benar benar masalah dana ini menjadi problem juga bagi Pengawas. Memang ada anggaran dari DIPA Kemenag tapi tidak mencukupi.*

8. Upaya apa saja yang telah di laksanakan untuk menyelesaikan problematika pengawasan?

Jawaban Beliau: *“Berkenaan dengan problematika Pengawas, Pokjawas selalu memikirkan solusi yang terbaik. Yang berkaitan dengan kasus tugas Pengawas di lapangan selalu ada perbaikan yang sifatnya segera, tetapi kalau yang bersifat regulasi memang bukan kewenangan kami selaku Pokjawas. Misalnya: area binaan Pengawas terlalu luas, aktifitas Pengawas terlalu padat sehingga tidak bisa mengadakan visitasi ke masing masing sekolah. Solusinya adalah pengoptimalan fungsi KKG PAI SD. Sebagai tempat bertemunya Pengawas dan Guru PAI secara kontinyu dan berjamaah. Namun KKG PAI sendiri kadang bermasalah, banyak KKG PAI yang mati suri. Atau dari pihak Guru PAI sendiri tidak respons dengan keberadaan Pengawas, terbukti ketika KKG PAI banyak Guru PAI yang tidak menghadiri*

*pertemuan. Artinya bahwa Guru PAI itu tidak membutuhkan bimbingan dan pembinaan dari Pengawas.*

*Tadi saya sampaikan kendala pembiayaan dari setiap kegiatan pengawasan. Memang ini problem besar tetapi Pokjawas berusaha mencari solusi yaitu dalam menjalankan setiap kegiatan Pengawasan dilaksanakan secara swadaya dan swadana. Para Pengawas mengadakan arisan dan samirun atau sami urun”.*

9. Menurut Bapak, bagaimana dampak pelaksanaan Supervisi tersebut terhadap peningkatan kualitas Guru PAI di Kabupaten Sragen?

*Beliau menjawab: “Yang jelas, bahwa pelaksanaan Supervisi pasti berdampak baik bagi peningkatan kualitas Guru PAI. Tetapi memang harus diakui masih sangat kecil dampak Supervisi dalam peningkatan kualitas Guru PAI. Menurut saya, antara Pengawas dan Guru PAI sangat erat hubungannya dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Keduanya adanya sifat saling ketergantungan. Guru PAI selalu membutuhkan bimbingan Pengawas. Sedangkan Pengawas membutuhkan Guru untuk melaksanakan program pengawasan. Ketika di KKG PAI, seorang Pengawas memberikan bimbingan kadang hanya seperti pengajian/kultum. Padahal semestinya bimbingan Pengawas harus mendasar untuk memenuhi kebutuhan Guru dalam menyelesaikan masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti membimbing menyusun RPP, memuat Prota, Promes dan lain lain”.*

10. Menurut Bapak, secara umum bagaimana kualitas guru PAI saat ini?

Beliau Menjawab: *“Menurut pengamatan saya, Guru PAI SD yang PNS dan yang tua tua sudah banyak yang pensiun. Sekarang ganti yang muda muda yang lebih enerjik dan semangat bekerja. Pendidikan sudah S1, mestinya secara akademik lebih berkualitas dari yang belum S1. Hanya dibutuhkan pengalaman mengajar saja. Pemberdayaan fungsi KKG PAI sebagai tempat sharing berbagi pengalaman harus ditingkatkan. Secara umum kualitas Guru PAI sudah lebih baik dari kemarin kemarin. Selalulah berkoordinasi dengan Pengawas sehingga hambatan akademik bisa dipecahkan bersama”*.

## 2. Tafsir

Berdasarkan wawancara dengan ketua Pokjawas Kabupaten Sragen, Problematika Pengawas justru berawal dari regulasi Pengawas PAI di lingkungan Kemenag, karena Pengawas PAI hanya bisa melaksanakan Supervisi Akademik saja sedangkan Supervisi Manajerial diambil tugasnya oleh Pengawas Sekolah dari Diknas. Hal ini memunculkan dikotomi. Termasuk tidak mendapatkannya anggaran pembiayaan untuk kegiatan pengawasan dari Pemda Kabupaten.

Beberapa pernyataan dari ketua Pokjawas, menjadi bukti bahwa pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas PAI terhadap Guru PAI banyak mengalami problematika, diantaranya: jumlah Pengawas yang terbatas, area binaan yang luas, sehingga mengurangi efektifitas kerja Pengawas, Pengawas

menjadi tidak fokus, visitasi ke sekolah sekolah tidak maksimal, Guru PAI jarang mendapat bimbingan, Pembinaan Pengawas di KKG PAI hanya bersifat formalitas tidak menyentuh kepada kebutuhan guru dan keberadaan Pengawas PAI kurang mendapat respons dari Guru PAI.

Setiap masalah pasti ada solusinya. Pada saat ini jabatan Pengawas merupakan jabatan yang sangat vital bagi dunia Pendidikan. Harus segera ditambah jumlah Pengawas disesuaikan jumlah kecamatan/area binaan. Seleksi menjadi Pengawas harus dikontrol, kualifikasi pendidikan harus S2. Sehingga akan menepis anggapan pengawas hanya pegawai buangan. Pengawas dalam bertugas harus professional, mempunyai kompetensi seorang pengawas, tidak hanya melakukan inspeksi mencari kesalahan saja tetapi harus menjadi pembimbing/Pembina dan patner kerja guru PAI. Benar benar harus melakukan visitasi ke masing masing guru, jangan sampai ada guru yang belum pernah di kunjungi. Pemberdayaan fungsi KKG PAI harus lebih dimaksimalkan sebagai wadah bertemunya Pengawas dan Guru PAI.

## Lampiran 6

**CATATAN LAPANGAN**

(Kode: CL.W.02)

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Februari 2016  
Jam : 11.30 – 12.30 WIB  
Tempat : SD Negeri 4 Sragen  
Metode : Wawancara  
Informan : Siyami, S.Ag, M.PdI  
Kode Panduan : W.03



## 1. Deskripsi

Pada hari Selasa, 09 Februari 2016 setelah dari mengadakan wawancara dengan Ketua Pokjawas di Kemenag, saya menuju ke SD Negeri 4 Sragen menemui Ibu Siyami, S.Ag, M.PdI, beliau saat ini menjabat sebagai ketua KKG PAI SD Kecamatan Sragen. Karena khawatir mengganggu tugas mengajarnya, maka saya langsung mengutarakan maksud kedatangan saya.

Beliau berpesan agar KKG PAI SD kecamatan Sragen diberi arsip hasil penelitian tesis ini untuk inventaris, agar hasil penelitian Tesis ini bisa bermanfaat untuk kemajuan Pendidikan Agama Islam umumnya dan untuk KKG PAI SD Kecamatan Sragen khususnya.

Selanjutnya dengan bantuan pedoman wawancara, saya mengajukan pertanyaan kepada Ibu Siyami dan jawabannya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ibu, bagaimana pelaksanaan Supervisi yang telah dilakukan Pengawas PAI terhadap guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“Pelaksanaan Supervisi Pengawas PAI di Kecamatan Sragen menurut saya berjalan lancar, ada masalah sedikit itu biasa”.*

- b. Menurut Ibu, bagaimana respons/tanggapan secara umum guru PAI SD di Kecamatan Sragen terhadap pelaksanaan Supervisi?

*“Saya kira tanggapannya baik dan positif, kalau ada satu dua Guru yang kurang sreg itu wajar”.*

- c. Menurut Ibu, benarkah anggapan bahwa Pengawas PAI seperti monster bagi guru PAI karena hanya mencari cari kesalahan saja?

*“Wah, itu tidak benar. Selama ini justru Pengawas memberi dukungan terhadap tugas dan kegiatan Guru PAI”.*

- d. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan terhadap pelaksanaan Supervisi tersebut?

*“Pembinaan yang diberikan oleh Pengawas PAI memberikan semangat kepada Guru PAI dalam menjalankan tugasnya”.*

- e. Dalam satu semester, berapa kali Ibu di kunjungi Pengawas PAI?

*“Kalau di kunjungi belum...Tapi saya sudah dua kali bertemu dengan Pengawas PAI. Karena saya sering ke Kantor Kemenag, jadi saya juga sering ketemu Pengawas. Tapi tidak dalam rangka supervisi, hanya kebetulan bertemu”.*

- f. Menurut Ibu, ketika Pengawas PAI memberikan pembinaan di KKG PAI apakah hanya seperti pengajian atau sudah menyentuh pada kebutuhan mendasar guru PAI?

*“Menurut pandangan saya, sudah menyentuh kepada kebutuhan guru PAI”.*

- g. Menurut Ibu, bagaimana tanggapan Pengawas PAI ketika ada guru PAI SD di Kecamatan Sragen menyampaikan permasalahannya?

*“Pengawas PAI menanggapinya dengan antusias dan berusaha dicarikan solusinya”.*

- h. Bagaimana bentuk pembinaan/bimbingan yang diberikan Pengawas PAI kepada Ibu ketika mengalami permasalahan dalam tugas dan dalam kegiatan pembelajaran (Akademik)?

*“Beliau Pengawas menyarankan untuk mengadakan kegiatan KKG PAI secara terprogram sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada”.*

- i. Bagaimana bentuk pembinaan/bimbingan yang diberikan Pengawas PAI kepada Ibu ketika mengalami permasalahan dalam hal Administrasi guru?

*“Pada waktu KKG PAI, Pengawas membahas tentang administrasi Guru”.*

- j. Menurut Ibu, sejauh mana pelaksanaan Supervisi tersebut telah dapat membantu meningkatkan kualitas pribadi Ibu sebagai guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“Guru guru PAI sekarang sudah mulai meningkat menuju penguasaan Administrasi”.*

- k. Menurut Ibu, secara umum apakah ada peningkatan kualitas guru PAI SD di Kecamatan Sragen pada saat ini?

*“Menurut saya, ada sedikit peningkatan khususnya di bidang Administrasi”.*



## 2. Tafsir

Dari jawaban Ibu Siyami yang singkat dan lugas tersirat bahwa keberadaan seorang Pengawas sangat diperlukan, apapun keadaannya. Pengawas juga manusia, ada kalanya baik ada pula kelemahannya. *Husnudhan* adalah sikap yang harus dikembangkan dan merupakan salah satu solusi pemecahan problem Pengawasan terhadap Guru. Guru yang mendapat pembinaan dari Pengawas harus senantiasa respons dengan semua programnya, dan hendaknya selalu *positive thinking* saja. Ketika Pengawas dan Guru bersinergi melaksanakan tupoksinya, maka semua akan berjalan baik, lancar dan semua masalah bisa diatasi dengan sebaik baiknya.

KKG PAI merupakan solusi tepat bagi bertemunya Pengawas dan Guru PAI. Di KKG ini Pengawas mengadakan bimbingan administrasi Guru dari memahami silabus, menyusun Prota Promes, Membuat Jurnal, Menyusun RPP, membuat Evaluasi pembelajaran dan lain lain yang sifatnya pemenuhan kebutuhan Guru. Pengawas harus menghindari pembinaan yang sifatnya hanya seremonial tanpa substansi yang jelas. Sehingga dengan terlaksananya pembinaan dan bimbingan Pengawas terhadap Guru perlahan lahan kualitas Guru PAI pun akan meningkat.

## Lampiran 7

**CATATAN LAPANGAN**

(Kode: CL.W.03)

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2016  
Jam : 09.00 – 10.00 WIB  
Tempat : SD Negeri Sine 1 Sragen  
Metode : Wawancara  
Informan : Drs.H. Paiman Pujo  
Kode Panduan : W.03



## 1. Deskripsi

Pada hari Rabu, 10 Februari 2016 saya berkunjung ke SD Negeri Sine 1 Sragen. Bp. Drs. H. Paiman Pujo adalah Guru PAI di sekolah ini. Jama 09.00 WIB tepat saya datang. Bertepatan dengan jam istirahat sekolah yang pertama. Dengan mengucap salam saya di depan pintu kantor Guru. Bapak Sunarno selaku Kepala Sekolah menyambut salam, dan menanyakan maksud kedatangan saya. Saya menyampaikan maksud tujuan saya, hendak bertemu dengan Bp. Pujo selaku Guru PAI.

Menunggu tidak sampai 5 menit, Bp. Pujo menemui saya. Saya menyampaikan maksud kedatangan kesini untuk mengadakan penelitian. Selanjutnya dengan bantuan pedoman wawancara, saya mengajukan pertanyaan kepada Bp. Pujo dan jawabannya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Bp., bagaimana pelaksanaan Supervisi yang telah dilakukan Pengawas PAI terhadap guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“Belum maksimal, alasannya karena Pengawas PAI sangat terbatas waktu disebabkan banyaknya Sekolah yang diawasi/disupervisi”.*

- b. Menurut Bp., bagaimana respons/tanggapan secara umum guru PAI SD di Kecamatan Sragen terhadap pelaksanaan Supervisi?

*“Menurut saya, Supervisi sangat penting karena bisa menambah wawasan dalam kemajuan Pendidikan Agama juga sekaligus bisa saling berbagi ilmu dalam berbagai hal dan permasalahan PAI”.*

- c. Menurut Bp., benarkah anggapan bahwa Pengawas PAI seperti monster bagi guru PAI karena hanya mencari cari kesalahan saja?

*“Tidak benar, Pengawas PAI adalah teman sejawat yang bertujuan mencari solusi dalam permasalahan PAI demi kemajuan dunia Pendidikan”.*

- d. Bagaimana dampak yang Bp. rasakan terhadap pelaksanaan Supervisi tersebut?

*“Dampaknya sangat berguna bagi Guru PAI terutama memotivasi Guru PAI supaya semangat dalam Kegiatan Belajar Mengajar”.*

- e. Dalam satu semester, berapa kali Bp. di kunjungi Pengawas PAI?

*“Akhir akhir ini di th 2015/2016 belum sama sekali dikunjungi”.*

- f. Menurut Bp., ketika Pengawas PAI memberikan pembinaan di KKG PAI apakah hanya seperti pengajian atau sudah menyentuh pada kebutuhan mendasar guru PAI?

*“Menurut pendapat saya, sudah standar sesuai kebutuhan guru PAI”.*

- g. Menurut Bp., bagaimana tanggapan Pengawas PAI ketika ada guru PAI SD di Kecamatan Sragen menyampaikan permasalahannya?

*“Pengawas PAI menanggapi dengan serius dan dikembalikan dalam musyawarah mufakat atau demokrasi”.*

- h. Bagaimana bentuk pembinaan/bimbingan yang diberikan Pengawas PAI kepada Bp. ketika mengalami permasalahan dalam tugas dan dalam kegiatan pembelajaran (Akademik)?

*“ Beliau Pengawas menyarankan agar Guru PAI aktif dalam kegiatan KKG PAI sehingga permasalahan bisa di programkan untuk diselesaikan dalam pertemuan KKG PAI”.*

- i. Bagaimana bentuk pembinaan/bimbingan yang diberikan Pengawas PAI kepada Bp. ketika mengalami permasalahan dalam hal Administrasi guru?

*“Pengawas telah memberikan arahan yang terprogram berkesinambungan terhadap Guru PAI sesuai juklak yang ada”.*

- j. Menurut Bp., sejauh mana pelaksanaan Supervisi tersebut telah dapat membantu meningkatkan kualitas pribadi Bp.sebagai guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“Pengawas PAI telah mengadakan kegiatan yang bersifat intelektual, spiritual terhadap Guru PAI dengan harapan Guru PAI tahu tentang teknologi Informasi dan Globalisasi”.*

- k. Menurut Bp., secara umum apakah ada peningkatan kualitas guru PAI SD di Kecamatan Sragen pada saat ini?

*“Ya jelas ada, banyak peningkatan Guru PAI Kecamatan Sragen baik dalam Proses Belajar Mengajar, Administrasi, Teknologi dan Profesional Guru PAI”.*

## **2. Tafsir**

Dari wawancara diatas, dapat dipahami bahwa Pengawasan terhadap Guru PAI memang ada masalah. Pengawas dikatakan belum pernah datang ke sekolah. Artinya tugas membimbing, membina dan mendampingi Guru secara personal belum berjalan. Hal ini dikarenakan jumlah personil Pengawas yang masih kurang, area binaan terlalu luas sehingga banyak diantara Guru PAI luput dari visitasi.

Tetapi Guru PAI ternyata masih bertemu juga dengan Pengawas di pertemuan KKG PAI. Hal inilah membuka peluang pembimbingan dan pembinaan terhadap Guru PAI walaupun secara klasikal. Artinya bahwa bentuk bentuk pembinaan yang dilakukan Pengawas masih monoton dan tidak variatif. Dari wawancara diatas dapat pula dipahami bahwa Guru belum bisa menjelaskan bentuk bentuk pembinaan baik secara Akademik maupun Manajerial yang telah dilakukan oleh Pengawas.

## Lampiran 8

**CATATAN LAPANGAN**

(Kode: CL.W.04)

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2016  
Jam : 10.30 – 12.00 WIB  
Tempat : SD Negeri Kedungupit 1 Sragen  
Metode : Wawancara  
Informan : Widodo, S.PdI  
Kode Panduan : W.03



## 1. Deskripsi

Pada hari Rabu, 10 Februari 2016 setelah dari SD Negeri Sine 1 Sragen saya menuju ke SD Negeri Kedungupit 1 Sragen, menemui Bp. Widodo, S.PdI. Selanjutnya dengan bantuan pedoman wawancara, saya mengajukan pertanyaan kepada Bp. Widodo dan jawabannya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Bp., bagaimana pelaksanaan Supervisi yang telah dilakukan Pengawas PAI terhadap guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“Maaf gih...Beliau Pengawas PAI belum pernah datang ke sekolah saya, tetapi pernah bertemu ketika memberikan pembinaan di pertemuan KKG PAI. Mungkin karena banyaknya tugas dari pengawas untuk mengunjungi banyak tempat, sampai saat ini belum sampai pada giliran saya”.*

- b. Menurut Bp., bagaimana respons/tanggapan secara umum guru PAI SD di Kecamatan Sragen terhadap pelaksanaan Supervisi?

*“Guru merasa diingatkan tentang administrasinya”.*

- c. Menurut Bp., benarkah anggapan bahwa Pengawas PAI seperti monster bagi guru PAI karena hanya mencari cari kesalahan saja?

*“Tidak benar, justru kehadiran Pengawas sangat diharapkan karena dapat memberikan masukan dan dukungan untuk meningkatkan kinerja Guru”.*



- d. Bagaimana dampak yang Bp. rasakan terhadap pelaksanaan Supervisi tersebut?

*“Memberikan semangat dalam membuat Administrasi Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar di kelas”.*

- e. Dalam satu semester, berapa kali Bp. di kunjungi Pengawas PAI?

*“Belum pernah berkunjung di sekolah”.*

- f. Menurut Bp., ketika Pengawas PAI memberikan pembinaan di KKG PAI apakah hanya seperti pengajian atau sudah menyentuh pada kebutuhan mendasar guru PAI?

*“Menurut pandangan saya, sudah mengarah kepada kebutuhan guru PAI”.*

- g. Menurut Bp., bagaimana tanggapan Pengawas PAI ketika ada guru PAI SD di Kecamatan Sragen menyampaikan permasalahannya?

*“Pengawas PAI menanggapi dengan baik dan berusaha mencari solusinya”.*

- h. Bagaimana bentuk pembinaan/bimbingan yang diberikan Pengawas PAI kepada Bp. ketika mengalami permasalahan dalam tugas dan dalam kegiatan pembelajaran (Akademik)?

*“ Beliau Pengawas menyarankan bahwa kegiatan KKG PAI agar bisa dirutinkan sehingga permasalahan dapat diselesaikan pada waktu pertemuan KKG”.*

- i. Bagaimana bentuk pembinaan/bimbingan yang diberikan Pengawas PAI kepada Bp. ketika mengalami permasalahan dalam hal Administrasi guru?

*“Semua masalah tentang administrasi akan diselesaikan ketika pertemuan KKG PAI”.*

- j. Menurut Bp., sejauh mana pelaksanaan Supervisi tersebut telah dapat membantu meningkatkan kualitas pribadi Bp.sebagai guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“Saya mulai memahami semua Administrasi pembelajaran”.*

- k. Menurut Bp., secara umum apakah ada peningkatan kualitas guru PAI SD di Kecamatan Sragen pada saat ini?

*“Menurut saya, ada sedikit peningkatan khususnya di bidang Administrasi”.*

## **2. Tafsir**

Dari wawancara diatas, dapat dipahami bahwa Pengawasan terhadap Guru PAI memang ada masalah. Pengawas dikatakan belum pernah datang ke sekolah. Artinya tugas membimbing, membina dan mendampingi Guru secara personal belum berjalan. Hal ini dikarenakan jumlah personil Pengawas yang masih kurang, area binaan terlalu luas sehingga banyak diantara Guru PAI luput dari visitasi.

Tetapi Guru PAI ternyata masih bertemu juga dengan Pengawas di pertemuan KKG PAI. Hal inilah membuka peluang pembimbingan dan pembinaan terhadap Guru PAI walaupun secara klasikal. Artinya bahwa bentuk bentuk pembinaan yang dilakukan Pengawas masih monoton dan tidak variatif. Dari wawancara diatas dapat pula dipahami bahwa Guru belum bisa menjelaskan bentuk bentuk pembinaan baik secara Akademik maupun Manajerial yang telah dilakukan oleh Pengawas.

Hal inilah yang perlu dikembangkan oleh Pengawas karena tugas Supervisi baik Akademik dan Manajerial merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Pengawasan Manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian, bantuan dan bimbingan dari mulai rencana program, proses sampai dengan hasil. Sedangkan pengawasan Akademik berkaitan dengan membina dan membantu Guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa. Jadi seorang Pengawas juga dituntut sebuah perencanaan yang matang, kemudian pelaksanaan Supervisi dan proses kontrol atau evaluasi. Seorang Pengawas yang bekerja tanpa perencanaan sama juga bohong. Berarti teknik kerjanya asal asalan dan serampangan. Bahwa gagal merencanakan sama artinya dengan merencanakan kegagalan.

## Lampiran 9

**CATATAN LAPANGAN**

(Kode: CL.W.05)

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Februari 2016  
Jam : 09.00 – 10.00 WIB  
Tempat : SD Negeri Tangkil 1 Sragen  
Metode : Wawancara  
Informan : Siti Muryani, S.PdI  
Kode Panduan : W.03



## 1. Deskripsi

Pada hari Jum'at, 12 Februari 2016 tepat pukul 09.00 WIB bel istirahat pertama berbunyi di SD Negeri Tangkil 1 Sragen. Kedatangan saya di sini disambut Kepala Sekolah dan Guru guru lain yang pada saat itu sedang berkumpul di ruang Kantor Guru. Setelah membalas salam, seorang Guru mempersilahkan saya duduk di ruang tamu. Selang kemudian terlihat Ibu Siti Muryani selaku Guru PAI SD ini datang menemui saya.

Kedatangan saya disambut senang oleh Ibu Siti. Sebelum saya mengutarakan maksud kedatangan, Ibu Siti sudah mendahului menanyakan apakah ada informasi? Apakah ada undangan KKG PAI lagi?. Karena biasanya saya datang ke sekolah ini untuk menyampaikan undangan KKG PAI atau ada informasi tentang sertifikasi.

Saya pun menjelaskan maksud kedatangan saya adalah hendak mencari data permasalahan pengawasan PAI sebagai bahan untuk penyusunan tesis. Ibu Siti memahaminya maka beliau siap diwawancarai. Selanjutnya dengan bantuan pedoman wawancara, saya mengajukan pertanyaan kepada Ibu Siti Muryani dan jawabannya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ibu, bagaimana pelaksanaan Supervisi yang telah dilakukan Pengawas PAI terhadap guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“Pelaksanaan Supervisi Pengawas PAI di Kecamatan Sragen menurut saya masih belum maksimal”.*

- b. Menurut Ibu, bagaimana respons/tanggapan secara umum guru PAI SD di Kecamatan Sragen terhadap pelaksanaan Supervisi?

*“Baik baik saja”.*

- c. Menurut Ibu, benarkah anggapan bahwa Pengawas PAI seperti monster bagi guru PAI karena hanya mencari cari kesalahan saja?

*“Tidak, Pengawas selalu member dukungan dalam kegiatan KKG PAI dan menyarankan supaya kegiatan KKG PAI diadakan secara rutin”.*

- d. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan terhadap pelaksanaan Supervisi tersebut?

*“Guru selalu diberi semangat”.*

- e. Dalam satu semester, berapa kali Ibu di kunjungi Pengawas PAI?

*“1 kali dalam satu semester”.*

- f. Menurut Ibu, ketika Pengawas PAI memberikan pembinaan di KKG PAI apakah hanya seperti pengajian atau sudah menyentuh pada kebutuhan mendasar guru PAI?

*“Sudah...”.*

- g. Menurut Ibu, bagaimana tanggapan Pengawas PAI ketika ada guru PAI SD di Kecamatan Sragen menyampaikan permasalahannya?

*“Ditanggapi dengan baik dan berusaha untuk member solusi”.*

- h. Bagaimana bentuk pembinaan/bimbingan yang diberikan Pengawas PAI kepada Ibu ketika mengalami permasalahan dalam tugas dan dalam kegiatan pembelajaran (Akademik)?

*“Dianjurkan supaya mengadakan kegiatan KKG PAI secara rutin dan terprogram sehingga bila ada permasalahan bisa terselesaikan”.*

- i. Bagaimana bentuk pembinaan/bimbingan yang diberikan Pengawas PAI kepada Ibu ketika mengalami permasalahan dalam hal Administrasi guru?

*“Mengadakan kegiatan KKG PAI yang membahas tentang membuat administrasi yang benar dan tersusun dengan baik”.*

- j. Menurut Ibu, sejauh mana pelaksanaan Supervisi tersebut telah dapat membantu meningkatkan kualitas pribadi Ibu sebagai guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“Meningkat, bisa menyusun administrasi dengan lancar dan teratasi bila ada kesulitan”.*

- k. Menurut Ibu, secara umum apakah ada peningkatan kualitas guru PAI SD di Kecamatan Sragen pada saat ini?

*“Ada peningkatan”.*

## **1. Tafsir**

Dari hasil wawancara diatas, tidak jauh berbeda dari pendapat Guru PAI yang lain. Pertemuan KKG PAI selalu dianggap sebagai tempat yang sangat tepat diadakannya pembinaan oleh Pengawas kepada Guru PAI. Guru merasa lebih semangat ketika mendapat motivasi dari Pengawas ketika memberikan sambutan dan arahnya. Pertanyaannya, Bagaimana seandainya KKG PAInya tidak berjalan?

Semestinya pembinaan yang bersifat klasikal seperti KKG PAI merupakan tambahan saja. Yang utama adalah pembinaan yang bersifat personil. Face to face atau bicara empat mata itu lebih mengena pada pokok permasalahan masing masing Guru PAI. Permasalahan masing masing Guru pasti berbeda dan penyelesaiannya pun berbeda pula.



## Lampiran 10

**CATATAN LAPANGAN**

(Kode: CL.W.06)

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Februari 2016  
Jam : 10.30 – 11.30 WIB  
Tempat : SD Negeri Karang Tengah 1 Sragen  
Metode : Wawancara  
Informan : Haryatik, S.PdI  
Kode Panduan : W.03



## 1. Deskripsi

Pada hari Jum'at, 12 Februari 2016 setelah dari mengadakan wawancara dengan Ibu Siti Muryani, Guru PAI SD Negeri Tangkil 1 Sragen, saya menuju ke SD Negeri Karang Tengah 1 Sragen menemui Ibu Haryatik, S.PdI, beliau saat ini menjabat sebagai Bendahara KKG PAI SD Kecamatan Sragen. Karena hari Jum'at, jam kepulangan sekolah agak awal, maka saya langsung mengutarakan maksud kedatangan saya.

Selanjutnya dengan bantuan pedoman wawancara, saya mengajukan pertanyaan kepada Ibu Haryatik dan jawabannya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ibu, bagaimana pelaksanaan Supervisi yang telah dilakukan Pengawas PAI terhadap guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“Pelaksanaan Supervisi Pengawas PAI di Kecamatan Sragen menurut saya berjalan lancar”.*

- b. Menurut Ibu, bagaimana respons/tanggapan secara umum guru PAI SD di Kecamatan Sragen terhadap pelaksanaan Supervisi?

*“Tanggapannya baik, sya mengharapkan beliau Pengawas untuk selalu datang ke pertemuan KKG PAI”.*

- c. Menurut Ibu, benarkah anggapan bahwa Pengawas PAI seperti monster bagi guru PAI karena hanya mencari cari kesalahan saja?

*“Itu tidak benar. justru Pengawas memberi dukungan terhadap kegiatan KKG PAI”.*

- d. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan terhadap pelaksanaan Supervisi tersebut?

*“Merasa termotivasi”.*

- e. Dalam satu semester, berapa kali Ibu di kunjungi Pengawas PAI?

*“Belum pernah”.*

- f. Menurut Ibu, ketika Pengawas PAI memberikan pembinaan di KKG PAI apakah hanya seperti pengajian atau sudah menyentuh pada kebutuhan mendasar guru PAI?

*“Menurut pandangan saya, sudah sedikit menyentuh kepada kebutuhan guru PAI”.*

- g. Menurut Ibu, bagaimana tanggapan Pengawas PAI ketika ada guru PAI SD di Kecamatan Sragen menyampaikan permasalahannya?

*“Pengawas PAI menanggapi dengan baik”.*

- h. Bagaimana bentuk pembinaan/bimbingan yang diberikan Pengawas PAI kepada Ibu ketika mengalami permasalahan dalam tugas dan dalam kegiatan pembelajaran (Akademik)?

*“Beliau Pengawas menyarankan untuk mengadakan kegiatan KKG PAI secara terprogram sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada”.*

- i. Bagaimana bentuk pembinaan/bimbingan yang diberikan Pengawas PAI kepada Ibu ketika mengalami permasalahan dalam hal Administrasi guru?

*“Pada waktu KKG PAI, Pengawas membahas tentang administrasi Guru”.*

- j. Menurut Ibu, sejauh mana pelaksanaan Supervisi tersebut telah dapat membantu meningkatkan kualitas pribadi Ibu sebagai guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“Guru guru PAI sekarang sudah mulai meningkat menuju penguasaan Administrasi”.*

- k. Menurut Ibu, secara umum apakah ada peningkatan kualitas guru PAI SD di Kecamatan Sragen pada saat ini?

*“Menurut saya, ada peningkatan kualitas Guru PAI di Kecamatan Sragen”.*

## 2. Tafsir

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan dari Guru PAI yang lain. Ibu Haryatik belum pernah dikunjungi Pengawas di sekolahnya. Menganggap pelaksanaan Supervisi sudah berjalan lancar. Pemahaman Guru PAI sampai saat ini walaupun belum pernah divisitasi oleh Pengawas tetapi sudah bertemu di pertemuan KKG PAI sudah dianggap lebih dari cukup. Padahal paradigma ini salah.

Pembinaan dan bimbingan Pengawas kepada Guru PAI ada yang sifatnya kasuistik. Kebutuhan Guru satu dengan Guru yang lain pasti berbeda. Misalnya seorang Guru ada yang perlu pembimbingan dalam penyusunan RPP. Tetapi Guru yang lain tidak merasa kesulitan, mungkin merasa kesulitan dalam pengisian Aplikasi Nilai Kurikulum 2013.

Memang KKG PAI bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan tetapi sifatnya masih general atau bahasa jawanya *gebyah uyah*. Kemampuan dan kompetensi Guru dianggap sama dan rata rata. Jadi Pengawas dalam keterbatasan waktunya harus memenej waktu sebaik baiknya sehingga memungkinkan untuk mengunjungi “semua” Guru PAI di bawah binaannya.

## Lampiran 11

**CATATAN LAPANGAN**

(Kode: CL.P.02)

Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2016  
 Jam : 09.00 – 11.00 WIB  
 Tempat : Kantor Kemenag Kabupaten Sragen  
 Metode : Wawancara  
 Informan : H. Shulkhan, S.Ag, M.Ag  
 Kode Panduan : W.02

**1. Deskripsi**

Dari hasil bertanya pada waktu pertemuan KKG PAI hari Rabu tanggal 03 Februari 2016, saya mendapatkan no. HP beliau Pengawas (081329910109). Dan beliau bilang ada di kantor Kemenag setiap Senin setelah briefing. Kemudian saya mencoba menelepon beliau, ternyata hari Senin tanggal 08 Februari termasuk hari libur Nasional. Dan dari hari Selasa tanggal 09 Februari sampai hari Jumat tanggal 12 Februari beliau tidak berdinis di kantor Kemenag karena mengikuti Workshop Pengawas di luar kota. Terpaksa baru hari Senin tanggal tanggal 15 Februari saya baru bisa menjumpai beliau di kantor Kemenag Kabupaten Sragen.

Bp. Shulkhan, S.Ag, M.Ag saat ini menjabat sebagai wakil ketua Pokjawas Kabupaten Sragen Bidang RA/TK, SD/MI. Beliau termasuk

Pengawas senior di jajaran Pokjawas Kabupaten Sragen. Setelah bersalaman saya menyampaikan tujuan kedatangan saya. Dengan pedoman wawancara yang telah saya persiapkan saya bertanya dan beliau dengan senang hati memberikan jawaban.

#### A. Supervisi Manajerial

1. Apakah sebelum Bapak dalam melaksanakan tugas Supervisi terlebih dahulu menyusun program pengawasan berdasarkan visi misi tujuan dan program dari sekolah binaan?

*“ Ya, tentu. Program pengawasan harus disusun dulu”.*

2. Apakah Bapak juga menyusun instrument yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan?

*“ Instrument Pengawasan merupakan bagian dari program pengawasan jadi ketika menyusun program Pengawasan sekaligus membuat instrumentnya”.*

3. Apakah Bapak melaksanakan pembinaan terhadap kepala sekolah , staf sekolah dan tenaga Kependidikan lainnya selain Guru PAI?

*“ Pembinaan terhadap Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan lainnya merupakan bagian dari Supervisi Manajerial. Saat ini Pengawas PAI hanya mensupervisi Guru bidang studi PAI saja. Jadi Pengawas PAI tidak masuk pada ranah pembinaan kepada Kepala*

*Sekolah di SD Negeri. Kalau pembinaan terhadap Kepala Sekolah di Madrasah merupakan tugas dan kewajiban kami juga”.*

4. Apakah Bapak juga membina mendampingi Kepala Sekolah dalam mengelola Satuan Pendidikan berdasarkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)?

*“ Pertanyaan ini masih ada sangkut pautnya dengan Supervisi Manajerial. Kami Pengawas PAI saat ini tidak memberikan pembinaan kepada Kepala Sekolah di Sekolah Negeri. Padahal menurut Undang undang seharusnya kami melakukan tugas dua duanya. Khususnya di Sekolah Negeri tugas Supervisi Manajerial dilakukan oleh Pengawas dari Dinas Pendidikan”.*

#### B. Supervisi Akademik

1. Menurut Bapak, apa saja problematika atau masalah masalah dalam pengawasan terhadap guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“ Lumayan banyak problem Pengawasan itu. Saat ini Kemenag khususnya bagian PAIS masih sangat kekurangan jumlah Pengawas. Dulu muncul pandangan bahwa jabatan Pengawas adalah jabatan orang orang buangan/Guru yang dikantorkan. Sehingga Guru enggan mengikuti seleksi Pengawas. Sosok Pengawas dianggap angker seperti Monster, musuhnya banyak yaitu Guru guru yang merasa tersakiti karena kesalahannya di siar siarkan. Dengan paradigm seperti itu jabatan Pengawas menjadi kurang diminati. Berbeda dengan sekarang,*



*jabatan Pengawas banyak peminatnya tetapi harus dengan seleksi yang ketat. Yaitu harus S2, sekarang Guru dengan pendidikan S2 masih jarang jarang, seandainya ada mungkin tidak berminat. Apalagi yang dicari spesifik S2 Supervisi.*

*Dengan sedikitnya jumlah Pengawas otomatis memunculkan masalah baru tentang luasnya area/wilayah daerah binaan. Saat ini Pokjawas memiliki Pengawas berjumlah 12. Rata rata dari masing masing Pengawas harus mengelilingi 4 Kecamatan, termasuk saya.*

*Muncul masalah baru, saya selaku Pengawas tidak bisa mengunjungi Guru PAI binaan saya ke masing masing sekolah. Dianggapnya Pengawas tidak bekerja/bertugas. Padahal dalam satu bulan aktifitas Pengawas itu sangat padat.*

*Ada masalah lain berkaitan Undang Undang. Yang namanya Undang Undang atau Peraturan dibuat pasti tidak pandang bulu. Berkaitan dengan kenaikan golongan dan pangkat Pengawas harus menyertakan penilaian Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik. Padahal Pengawas PAI tidak melaksanakan Supervisi Manajerial. Darimana dapat penilaian Manajerial???*

*Hal ini berimbas kepada Guru PAI juga ternyata Guru PAI merasa punya dua rumah. Supervisi Akademik oleh Pengawas PAI sedangkan Supervisi Manajerial oleh Pengawas TK/SD dari UPT Dinas Pendidikan. Dikotomi ini pula yang kemudian berdampak kepada pelayanan*

*sertifikasi Guru PAI dari Negeri. Guru PAI Negeri merasa di anak tirikan karena kalah duluan antrinya dengan Guru Madrasah. Beruntung segera dibentuk bidang PAIS yang menampung masalah ini”.*

2. Upaya apa saja yang telah Bapak laksanakan untuk menyelesaikan problematika pengawasan terhadap guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“ Dengan munculnya berbagai masalah tadi, mau ndak mau Kemenag harus segera menambah kuantitas/jumlah Pengawas. Yang penting tambah dulu. Masalah kualitas saya pikir semua juga masih kurang berkualitas. Kemudian dilanjutkan pemetaan kembali area wilayah pengawasan.*

*Masalah visitasi seandainya personil Pengawas ditambah maka selesai sudah masalahnya. Saat ini KKG PAI merupakan sarana yang tepat untuk bertemunya Pengawas dan Guru PAI. Tetapi kadang juga muncul maslah baru, Pengawas PAI sering tidak tepat waktu atau Guru PAInya malas datang ke pertemuan KKG PAI karena tidak diberi ijin oleh Kepala Sekolah. Dan kebanyakan Guru PAI menganggapnya hasil dari pertemuan KKG PAI ya hanya seperti itu itu saja. Monoton dan membosankan. Maka langkah awal adalah konsolidasi antar pengurus, kemudian mengompakkan keanggotaan, dan menserasikan hubungan dengan berkomunikasi dengan pihak Pengawas PAI.*

*Kalau berkaitan regulasi kita bisa berbuat apa...yang penting manut. Saat ini memang wewenang Pengawas PAI hanya kepada Guru PAI*

*tidak kepada Kepala Sekolah. Mungkin sementara itu solusi yang bisa dilakukan saat ini”.*

3. Langkah apa saja yang Bapak lakukan di dalam Supervisi Akademik terhadap Guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“ Berkaitan dengan Supervisi Akademik itu hakekatnya membimbing/membina proses kegiatan belajar mengajar dan mengontrol hasil evaluasi. Yang semuanya berwujud dalam Administrasi Guru. Tugas kami selaku Pengawas , mengecek kembali Administrasi mana yang kurang, yang tidak bisa menyusunnya atau tidak bisa mengisinya. Tetapi sebenarnya seperti ini paling tepat pembinaan personil di masing masing Sekolah”.*

4. Apakah Bapak pernah membimbing dan membina Guru PAI Kecamatan Sragen dalam menyusun RPP dan Administrasi Guru lainnya?

*“Pernah dan memang harus...Cuma belum semua Guru PAI yang saya ajari membuat RPP, Silabus, Jurnal Prota, promes dan lain lain”.*

5. Apakah Bapak pernah mengadakan pembinaan kepada Guru PAI Kecamatan Sragen dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi pelajaran?

*“ Kalau masalah metode pembelajaran saya menunggu keluhan dari bawah. Ketika ada Guru yang sambat materi ini cocoknya pakai metode yang mana ya? Ya sebisa saya arahkan”.*

6. Apakah Bapak juga pernah membimbing Guru PAI dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran?

*“Pengin sekali sebenarnya saya mengetahui apakah Guru PAI bisa mengopersionalkan laptop, Proyektor, atau media yang lain. Tapi saat ini memang belum, mungkin lain waktu”.*

7. Apakah Bapak pernah memotivasi Guru PAI untuk memanfaatkan Teknologi Informasi untuk pembelajaran?

*“Sebenarnya saat ini HP saja bisa kita gunakan sebagai alat atau media pembelajaran. Tapi kadang juga terbentur SDM Guru yang sudah tua. Ya nanti kita programkan saja”.*

8. Apakah Bapak juga pernah membimbing Guru PAI untuk melakukan evaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum yang berlaku?

*“Belum pernah...padahal di Kurikulum 2013 penilaian/evaluasi menggunakan aplikasi program excel. Lain kali pasti kita ajarkan”.*

9. Menurut Bapak, bagaimana dampak pelaksanaan Supervisi tersebut terhadap peningkatan kualitas guru PAI SD di Kecamatan Sragen?

*“Yang kita harapkan pelaksanaan Supervisi yang kita laksanakan ini berdampak baik bagi peningkatan kualitas Guru PAI, kata kuncinya: mau gak Guru PAI menjadi Guru yang berkualitas? Kalau mau mari kegiatan KKG PAI ini kita programkan secara rutin untuk menyelesaikan masalah masalah pembelajaran. Semakin kita mudah*

*dalam mengajar berarti kinerja Guru juga semakin baik yang pada akhirnya kualitas Guru PAI juga dinilai meningkat”.*

10. Menurut Bapak, secara umum bagaimana kualitas guru PAI SD di Kecamatan Sragen pada saat ini?

*“ Saya kira sudah cukup bagus Guru Guru PAI kita ini, apalagi ini masih banyak yang muda muda, enerjik, semangat tetapi juga harus senantiasa belajar dari seniornya. Insya Allah saya yakin kedepan Guru PAI Kecamatan Sragen akan luar biasa. Aamiin..”.*

## **2. Tafsir**

Dari paparan Bp. Pengawas PAI diatas, ada angin segar. Walaupun problem Pengawasan banyak sekali, namun kalau kita mau berusaha pasti ada jalan keluarnya. Diantaranya dengan menambah jumlah Pengawas. Menjalin komunikasi harmonis antara Pengawas dan Guru PAI, Kegiatan KKG PAI yang kontinyu. Selalu Husnudhan dengan keadaan, itu kuncinya.

## Lampiran 12

**CATATAN LAPANGAN**

(Kode: CL.P.02)

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2016  
Jam : 10.00 – 11.00 WIB  
Tempat : SD Negeri Mojo Mulyo 2 Sragen  
Metode : Pengamatan/Observasi  
Informan : H. Shulkhan, S.Ag, M.Ag dan Masykuri, S.Ag  
Kode Panduan : P.02



## 1. Deskripsi

Dari pertemuan kemarin hari Senin, tanggal 15 Februari 2016 dengan Bp. Shulkhan selaku Pengawas PAI di Kantor Kemenag Kabupaten Sragen, saya mendapatkan informasi bahwa hari ini, Selasa tanggal 16 Februari 2016 akan mengadakan visitasi di SD Negeri Mojo Mulyo 2 Sragen dengan pertimbangan Bp. Masykuri, S.Ag selaku Guru PAI sekolah tersebut baru saja diangkat Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) tahun angkatan 2015. Dan Pengawas ingin mengetahui sejauh mana kelengkapan Administrasi dan kemampuan mengajar Bp. Masykuri.

Maka saya meminta izin kepada Pengawas PAI untuk ikut serta karena saya akan mengumpulkan data pengamatan Supervisi terhadap Guru PAI. Jam 09.45 WIB saya datang terlebih dahulu ke lokasi karena memang saya sudah terbiasa bersama Bp. Masykuri. Kebetulan beliau menjabat Sekretaris II di Kepengurusan KKG PAI dan saya sendiri selaku Sekretaris I. Walaupun selama studi S2 saya tidak bisa aktif bertugas karena Tugas Belajar. Maka kami sudah terbiasa berkoordinasi.

Pukul 10.00 WIB tepat, Pengawas PAI datang. Disambut oleh Ibu Menuk selaku Kepala Sekolah dan Bp Masykuri. Kemudian mempersilahkan Pengawas untuk melaksanakan supervisi.

Pertama, Pengawas PAI menanyakan hari ini pada jam ini Bp. Masykuri ada jam mengajar di kelas berapa? Bp Masykuri menjawab kelas IV (empat) Pokok Bahasan 2 Semester II.

Kedua, Pengawas meminta RPP yang akan diajarkan di kelas IV (Empat) pagi ini. Bp. Masykuri pun menunjukkan RPPnya. Daftar Nilainya juga Bp. Masykuri pun menunjukkan daftar nilainya.

Ketiga, Pengawas bertanya kepada Bp. Masykuri: *“Apakah sudah menguasai bahan materi Pelajaran untuk disampaikan hari in?”* Bp. Masykuri menjawab: *“Insya Allah....sudah”*.

Keempat, Pengawas PAI mempersilahkan Bp. Masykuri masuk ruang kelas memberikan pelajaran dan Pengawas selama kurang lebih 15 menit memperhatikan dan mengamati.

Kelima, Bp. Masykuri diajak lagi berbincang. Ada sedikit bimbingan dan pembinaan mengenai Pembelajaran di kelas tadi. Secara penguasaan materi pelajaran sudah sangat bagus. Tetapi metode penyampaian jangan melulu ceramah. Media dan alat peraga juga tidak tersedia. Seyogyanya juga diselingi tepuk dan nyanyian.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**KANTOR KABUPATEN SRAGEN**  
 Jalan Pemuda Nomor 8 Telepon (0271) 891031 Fax. 891034  
 Sragen 57214

### **SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. ABDULLAH AFANDI, S.Ag, M.Ag  
 NIP : 196612041991021001  
 Jabatan : Ketua Pokjawas Kabupaten Sragen

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : PRANTO SUTRISNO  
 NIM : 144031054  
 Program studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
 Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

telah mengadakan penelitian dan pengambilan data dengan metode Wawancara dan dokumentasi untuk penyelesaian tesis dengan judul “ UPAYA PENGAWAS PAI DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU PAI SD DI KECAMATAN SRAGEN ” sejak bulan Januari sampai dengan Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sragen,                      Februari 2016  
 Ketua Pokjawas PAI Kab. Sragen

**H. ABDULLAH AFANDI, S.Ag, M.Ag.**  
 NIP : 1966120419911021001

**UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SRAGEN  
KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM  
( K K G P A I )  
KECAMATAN SRAGEN**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:     /KKG.PAI/Kec.Srg/II/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, ketua KKG PAI SD Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen, menerangkan bahwa:

Nama                                 : PRANTO SUTRISNO

NIM                                    : 144031054

Program studi                     : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Perguruan tinggi                 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

telah mengadakan penelitian dan pengambilan data dengan metode wawancara dan dokumentasi untuk penyelesaian tesis dengan judul “ UPAYA PENGAWAS PAI DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU PAI SD DI KECAMATAN SRAGEN ” sejak bulan Januari sampai dengan Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sragen,   Februari 2016

Ketua KKG PAI  
Kecamatan Sragen

**SIYAMI, S.Ag, M.PdI**  
NIP. 196803052007012019

Administrasi pembelajaran
---------------------------

**RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK (RPA)**  
**PROGRAM PENGAWASAN SEMESTER GENAP**  
**TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Sekolah : ..... Kepala Sekolah : ..... Alamat : .....	Pengawas : ..... Tahun Pelj : 2015/2016 Semester : Genap
---	--

**A. VISI DAN MISI**

**VISI** : .....

**MISI** : .....

**B. Aspek Kepengawasan Akademik**

Aspek/masalah : Memantau, menilai dan membina tentang PBM.

**C. Tujuan Supervisi Akademik**

Agar semua guru PAI SD di kecamatan Sragen dapat membuat dan memiliki administrasi PBM.

**D. Indikator Keberhasilan**

Semua guru PAI SD di kecamatan Sragen dapat membuat dan memiliki administrasi PBM.

**E. Strategi/Metode Kerja/dan Teknik Supervisi**

Strategi/metode yang digunakan adalah wawancara, studi dokumen, diskusi informasi dan observasi.

#### **F. Skenario Kegiatan**

Kegiatan Awal : menyampaikan maksud kunjungan, untuk supervisi administrasi PBM pada pertemuan awal ditanyakan antara lain : Apakah sudah memiliki administrasi PBM, dan sebagainya

Kegiatan Inti :

1. Mencermati administrasi PBM yang dimiliki oleh guru.
2. Mencatat kelengkapan administrasi PBM.
3. Memberi pembinaan yang berkaitan dengan administrasi PBM.

Kegiatan Akhir :

1. Diskusi hasil pengamatan administrasi PBM dan mengambil kesimpulan.
2. Saran-saran

#### **G. Sumber Daya yang Diperlukan**

Sumber daya yang diperlukan dalam supervisi antara lain :

1. Sarana transportasi menuju sekolah.
2. Kalender pendidikan, format program tahunan, semester, dan sebagainya.
3. Instrumen supervisi, khususnya instrumen supervisi administrasi PBM.

#### **H. Penilaian dan Supervisi**

Instrumen supervisi administrasi PBM yang dapat mendeteksi ketepatan dan kelengkapan administrasi PBM (instrumen terlampir).

#### **I. Rencana Tindak Lanjut**

Rencana tindak lanjut dari supervisi, antara lain :

1. Workshop tentang administrasi PBM.

2. Melengkapi dokumen administrasi PBM.

Sragen,..... 2016

Mengetahui

Kepala Kantor Kementerian Agama

Kab. Sragen

Pengawas

.....  
NIP.

.....  
NIP.

## STANDAR PROSES

**RENCANA KEPENGAWASAN AKADEMIK (RKA)****PROGRAM PENGAWASAN SEMESTER GENAP****TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Sekolah : .....	Pengawas : .....
Kepala Sekolah : .....	Tahun Pelj : 2015/2016
Alamat : .....	Semester : Genap

**A. VISI DAN MISI**

**VISI** : .....

**MISI** : .....

**B. Aspek Kepengawasan Akademik**

Aspek/masalah : Memantau, menilai dan membina PBM.

**C. Tujuan Supervisi Akademik**

Agar Proses Belajar Mengajar (PBM) di..... dapat berubah dari kebiasaan mengajar yang konvensional dimana guru sepanjang waktu menerangkan, menjadi proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik guru hanya sebagai fasilitator, monifator, pembimbing, penyuluhan siswa mempelajari materi ajar.

#### **D. Indikator keberhasilan**

Terwujudnya PBM di ..... yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik guru hanya sebagai fasilitator, monifator, pembimbing siswa mempelajari materi ajar.

#### **E. Strategi/Metode Kerja/dan Teknik Supervisi**

Strategi/metode yang digunakan dalam supervisi adalah wawancara, studi dokumen, diskusi informasi dan observasi.

#### **F. Skenario Kegiatan**

Kegiatan Awal : Menyampaikan maksud kunjungan, untuk supervise administrasi PBM mata pelajaran SKI. Kepada guru yang akan mengajar mengadakan konferensi, seputar : Kompetensi dasar apa yang akan diajarkan, metode apa yang akan diajarkan, media apa yang akan digunakan, tempatnya dimana, persiapan mengajar bagaimana, dan sebagainya.

Kegiatan Inti :

1. Mengamati proses belajar di dalam kelas, menggunakan instrumen Supervisi Proses Belajar Mengajar.
2. Mencatat perilaku dalam mengajar.

Kegiatan Akhir :

1. Diskusi hasil pengamatan administrasi PBM dan mengambil kesimpulan.
2. Saran-saran.

#### **G. Sumber Daya Yang Diperlukan**

Sumber daya yang diperlukan dalam supervisi antara lain :

1. Sarana transportasi menuju sekolah.
2. Panduan pembelajaran
3. Instrumen supervisi, khususnya instrumen supervisi PBM.
4. Bukti fisik administrasi PBM.

#### **H. Instrumen Penilaian**

Instrumen supervisi administrasi PBM yang apat mendeteksi kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar (instrumen terlampir).

#### **I. Rencana Tindak Lanjut**

Rencana tindak lanjut dari supervisi PBM, antara lain :

1. Workshop tentang administrasi PBM.
2. Melengkapi dokumen administrasi PBM.

Sragen,..... 2016

Mengetahui

Kepala Kantor Kementerian Agama

Kab. Sragen

Pengawas

.....  
NIP.

.....  
NIP.



STANDAR PENILAIAN
-------------------

**RENCANA KEPENGAWASAN AKADEMIK (RKA)****PROGRAM PENGAWASAN SEMESTER GENAP****TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Madrasah : .....	Pengawas : .....
Kepala Sekolah : .....	Tahun Pelj : 2015/2016
Alamat : .....	Semester : Genap

**A. VISI DAN MISI**

**VISI** : .....

**MISI** : .....

**B. Aspek Kepengawasan Akademik**

Aspek/masalah : Memantau, menilai dan membina tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar.

**C. Tujuan Supervisi Akademik**

Agar penilaian hasil belajar di ..... sesuai dengan panduan penilaian

**D. Indikator Keberhasilan**

Terwujudnya penilaian hasil belajar di ..... sesuai dengan panduan penilaian.

### **E. Strategi/Metode Kerja/dan Teknik Supervisi**

Strategi/metode yang digunakan dalam supervisi adalah wawancara, studi dokumen, diskusi informasi dan observasi.

### **F. Skenario Kegiatan**

Kegiatan Awal : menyampaikan maksud kunjungan, untuk supervise penilaian hasil belajar. Pada pertemuan awal ini ditanyakan antara lain : apakah sudah memiliki panduan penilaian hasil belajar, dan sebagainya.

Kegiatan Inti :

1. Mencermati instrumen penilaian yang digunakan di Madrasah.
2. Mencatat hal-hal yang menyimpang dengan panduan penilaian..

Kegiatan Akhir :

1. Diskusi hasil pengamatan penilaian dan mengambil kesimpulan.
2. Saran-saran

### **G. Sumber Daya yang Diperlukan**

Sumber daya yang diperlukan dalam supervisi antara lain :

1. Sarana transportasi menuju sekolah.
2. Instrumen supervisi, khususnya instrumen supervisi penilaian hasil.
3. Bukti fisik administrasi penilaian.

### **H. Penilaian dan Supervisi**

Instrumen supervisi penilaian yang dapat mendeteksi kegiatan yang dilakukan guru dalam penilaian. (instrumen terlampir).

### **I. Rencana Tindak Lanjut**

Rencana tindak lanjut dari supervisi, antara lain :

1. Workshop tentang penilaian.
2. Melengkapi dokumen penilaian dan sebagainya

Sragen,.....2016

Mengetahui

Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kab. Sragen

Pengawas

.....  
NIP.

.....  
NIP.

### **INSTRUMEN PEMANTUAN ADMINISTRASI GURU**

Nama Madrasah /Sekolah : .....

Jumlah Rombel : ..... Jumlah Siswa : .....Anak

Hari dan Tanggal Pemantauan : .....2016

A. Nama Guru / Nip : .....

Lulus sertifikasi pendidikan : ..... (fotokopi)

Beban mengajar per minggu : ..... Jam tatap muka, dengan aktifitas.

Bidang Studi : .....

Mengajar kelas : .....

<b>Kegiatan</b>	<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum' at</b>	<b>Sabtu</b>
Kegiatan Pembelajaran						
Kegiatan Tambahan						

#### **B. Hasil Pemantauan Perangkat Administrasi Guru**

<b>No</b>	<b>Jenis Perangkat Administrasi</b>	<b>Lkp</b>	<b>Klkp</b>	<b>Tlkp</b>	<b>Tdk ada</b>
1	Silabus				
2	Kalender Pendidikan				
3	Program Tahunan				
4	Program Semester				
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				

6	Rencana dan Pelaksanaan Harian				
7	Presensi Siswa				
8	Catatan Hambatan Belajar Siswa				
9	Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa				
	<b>KEGIATAN PENILAIAN</b>				
10	Analisis KKM (Kriteria ketuntasan minimal)				
11	Kisi-Kisi Soal				
12	Soal-Soal Ulangan				
13	Analisis Butir Soal				
14	Analisis Hasil Ulangan				
15	Program/Pelaksanaan Perbaikan				
16	Buku Ulangan Bergilir				
17	Daftar Nilai				
18	Laporan Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian Siswa				
19	Buku Tugas Terstruktur				
20	Buku Tugas Mandiri				
	<b>PERANGKAT TAMBAHAN</b>				
21	SK Pembagian Tugas				
22	Mengisi Buku Kemajuan Kelas				
23	Jadwal Mengajar				

24	Pemetaan SK/KD				
----	----------------	--	--	--	--

**C. Tugas Tambahan Guru (sebagai Wakil Kepala Sekolah, Perpustakaan, Laboratorium)**

NO	Tugas Tambahan	Ekuivalen Jam Tatap Muka
1		
2		
3		

(pemantauan diharap meminta Fotokopi SK Pengangkatan dalam Jabatan untuk Kepala

Perpustakaan dan Kepala Laboratorium diminta fotokopi Pendidikan dan Pelatihan yang mendukung)

**D. Hasil Pemantauan Perangkat Administrasi Tugas Tambahan (2 Semester Terakhir)**

No	Jenis Perangkat Administrasi	Lkp	Klkp	Tlkp	Tdk ada
1	Program Kerja				
2	Agenda Harian				
3	Pelaksanaan Harian				
4	Laporan Pelaksanaan Kegiatan (Bulanan)				
5	Analisis Pelaksanaan Kegiatan				
6	Tindak Lanjut				

Sragen, .....2016

Guru Bidang Studi

Kepala Sekolah

---

---

**Pengawas**

.....

**NIP.**

### RUBRIK PENILAIAN SILABUS

#### RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MENYUSUN SILABUS

**Nama Sekolah** : .....

**Nama Guru** : .....

**Bidang studi** : .....

No .	Aspek Penilaian	Deskriptor	Komentar	Nilai
1.	Ketepatan dan keajegan SK/ KD	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rumusan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan standar Isi</li> </ul>		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada kesesuaian antara KD dengan komponen-komponennya (indikator, materi, kegiatan belajar, media/sumber, evaluasi)</li> </ul>		
2.	Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan pembelajaran memuat aktivitas belajar yang berpusat pada siswa</li> </ul>		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tahapan kegiatan pembelajaran mendukung tercapainya KD</li> </ul>		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup (personal, sosial)</li> </ul>		
3.	Keakuratan Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi pembelajaran benar secara teoritis</li> </ul>		



		<ul style="list-style-type: none"><li>• Materi pembelajaran cukup memadai mendukung pencapaian KD (Selaras dengan KD)</li></ul>		
4.	Indikator	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rumusan indikator berisi jabaran perilaku untuk mengukur tercapainya KD</li></ul>		
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Rumusan indikator berupa kata kerja operasional</li></ul>		
5.	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Alat penilaian sesuai dan mencakup seluruh indikator</li></ul>		
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Wujud/contoh alat penilaian jelas dan sesuai dengan indikator</li></ul>		
6.	Alokasi Waktu	<ul style="list-style-type: none"><li>• Alokasi waktu sesuai dengan cakupan kompetensi</li><li>• Alokasi waktu sesuai dengan program semester yang telah disusun</li></ul>		
7.	Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD</li></ul>		
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Sumber belajar bervariasi</li></ul>		
Nilai				

### Kriteria Penilaian

Setiap munculnya deskriptor secara sempurna mendapat skor 2

Deskriptor yang muncul, namun kurang sempurna mendapat skor 1 dan tidak munculnya deskriptor mendapat skor 0.

Skor maksimal  $15 \times 2 = 30$

Nilai = 
$$\frac{\text{Skor perolehan}}{30} \times 100$$

Sragen,... .....2016

Pengawas

.....  
**NIP.**

## INSTRUMEN MONITORING DAN EVALUASI PENGEMBANGAN RPP

### Petunjuk :

1. Berilah tanda centang dikolom ya atau tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2. Tulislah pada kolom catatan tentang komentar jawaban anda bila ya keterangannya ditulis dan bila tidak keterangannya juga dituliskan
3. Tulislah deskripsi hasil monitoring pada baris yang telah disediakan, dengan kriteria sebagai berikut:

A: apabila RPP telah memenuhi 19-25 butir rubrik

B: apabila RPP Pendidikan telah memenuhi 13-18 butir rubrik

C: apabila RPP telah memenuhi 7-12 butir rubrik

D: apabila RPP telah memenuhi 1-6 butir rubrik

E: Tidak ada dokumen RPP

**NAMA SEKOLAH** : .....

**NAMA GURU** : .....

**MATA PELAJARAN** : .....

Aspek Penilaian	Deskriptor		Ya	Tidak	Penjelas-an
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Identitas	1.	Mencantumkan matapelajaran, kelas, semester, KD, dan alokasi waktu secara jelas			
Tujuan Pembelajaran	2.	Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD			
	3.	Rumusan tujuan berisi perilaku operasional dan			

		materi.			
Metode Pembelajaran	4.	Metode pembelajaran bervariasi			
	5.	Tiap-tiap metode yang dicantumkan benar-benar tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran			
Langkah-langkah Pembelajaran	6.	Pendahuluan berisi pengaitan kompetensi yang akan dibelajarkan dengan konteks kehidupan siswa/apersepsi/ memotivasi dengan berbagai rangsangan ( dikaitkan dengan nilai-nilai islami )			
	7.	Menjelaskan tujuan pembelajaran			
	8.	Kegiatan inti berisi kegiatan Eksplorasi ( melibatkan siswa mencari informasi, mengamati berbagai obyek yang berkaitan dengan KD)			
	9.	Kegiatan inti berisi kegiatan Elaborasi ( mengajak siswa berfikir lebih rinci tentang hal-hal yg telah diamati untuk memperoleh kesimpulan )			
	10.	Kegiatan inti berisi kegiatan Konfirmasi ( memantapkan / memberikan umpan balik / meluruskan hasil temuan siswa )			
	11.	Inti pembelajaran yang			

	12.	dirancang berfokus (berpusat) pada siswa			
	13.	Inti pembelajaran memberi kesempatan siswa bekerja sama dengan teman atau berinteraksi dengan lingkungan/masyarakat sekitar			
	14.	Penutup pembelajaran berisi penyimpulan/ refleksi (membahas kembali apa yang telah dilakukan ) dan tindak lanjut (tugas dan pengayaan)			
	15.	Rumusan langkah-langkah pembelajaran menggambarkan kegiatan dan materi yang akan dicapai.			
Pengembangan materi dan bahan ajar	16.	Materi pembelajaran benar secara keilmuan			
	17.	Mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa			
	18.	Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (Selaras dengan KD)			
	19.	Materi pembelajaran dijabarkan berupa bahan ajar / LKS sehingga mudah digunakan sebagai bahan mengajar			
Merencanakan Pengelolaan Kelas	20.	Penataan Ruang kelas yang mendukung proses PAIKEM ( Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan ) / CTL ( Pembelajaran			

		Kontekstual)			
	21.	Pengorganisasian kelas bervariasi ( Individu, Kelompok, Klasikal ).			
Sumber Belajar	22.	Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD			
	23.	Sumber belajar bervariasi			
Penilaian	24.	Alat penilaian sesuai dan mencakup seluruh indikator			
	25.	Rubrik, pedoman penyekoran, kunci jawaban dicantumkan secara jelas dan tepat			

Deskripsi hasil monitoring:

.....

.....

.....

Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pengawas

.....  
NIP.

.....  
NIP.

### LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA

Nama Madrasah/Sekolah : .....

Nama Guru / NIP : ..... / .....

Mata Pelajaran : .....

Mengajar di kelas/Jam Ke : ..... / .....

#### MATERI SUPERVISI : STANDAR PROSES

No	Aspek yang diamati	Skore Perolehan				Tdk ada	Ket .
		4	3	2	1		
<b>I</b>	<b>PERSIAPAN/PERANGKAT PEMBELAJARAN</b>						
	1. Program Tahunan						
	2. Program Semester						
	3. Pengembangan Silabus						
	5. KKM untuk KD yang dibahas						
	6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)						
	7. Analisis Hasil Belajar						
	8. Program Remedial dan Pengayaan						
	9. Buku Nilai yang memuat semua tagihan yang telah dilak- sanakan						
	10. Jurnal						
	<b>JUMLAH ( I )</b>						



<b>II</b>	<b>PROSES PEMBELAJARAN</b>						
<b>A</b>	<b>PENDAHULUAN</b>						
	1. Guru hadir tepat waktu						
	2. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada awal pembelajaran						
	3. Guru menginformasikan/menjelaskan system penilaian yang akan digunakan pada awal pembelajaran						
	4. Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran						
	5. Guru memotivasi siswa untuk belajar						
	6. Guru memberikan apersepsi pada awal pembelajaran						
<b>B.</b>	<b>KEGIATAN INTI</b>						
	<b>1. Eksplorasi:</b>						
	1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam dari berbagai sumber						
	2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain						
	3) Memfasilitasi interaksi antara peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-lingkungan, peserta didik-sumber belajar lainnya						
	4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran						
	<b>2. Elaborasi :</b>						
	Dalam kegiatan Elaborasi, guru:						
	1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna						
	2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dll sehingga muncul gagasan						

	baru baik lisan maupun tulisan						
	3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut						
	4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif						
	5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar						
	6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi baik lisan maupun tulisan, secara individu maupun kelompok						
	7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok						
	<b>3. Konfirmasi :</b>						
	Dalam kegiatan konfirmasi, guru:						
	1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik						
	2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber						
	3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan						
	4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:						
	a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik						
	b) Membantu menyelesaikan masalah						
	c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi						
	d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh						
	e) Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif						

[illegible]

.....

Sragen,.....2016

Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

## **LOKASI PENELITIAN**

### **KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN**

Jl. Pemuda No 8 Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57214



**STRUKTUR ORGANISASI DAN PEMETAAN PENGAWAS  
DI LINGKUNGAN POKJAWAS KABUPATEN SRAGEN  
TAHUN 2013-2016**

PEMETAAN PENGAWAS KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SRAGEN



**PENELITIAN PADA PERTEMUAN RUTIN KKG PAI SD  
KECAMATAN SRAGEN**



